

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGEMBANGAN SATUAN ACARA PEMELAJARAN (SAP)
DAN MODUL BAHASA INDONESIA UNTUK KELAS I BIDANG TATA
BUSANA DI SMK KARYA RINI YOGYAKARTA BERDASARKAN
KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (KBK)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun Oleh :

Rika Apriyanti

991224013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2004**

HALAMAN PERSETUJUAN

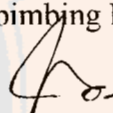
PENGEMBANGAN SATUAN ACARA PEMELAJARAN (SAP) DAN MODUL
BAHASA INDONESIA UNTUK KELAS I BIDANG TATA BUSANA
DI SMK KARYA RINI YOGYAKARTA BERDASARKAN
KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (KBK)

Oleh :
Rika Apriyanti
Nim : 991224013

Telah disetujui di Yogyakarta oleh :

Pembimbing I

Tanggal, 29 Oktober 2004


Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Pembimbing II

Tanggal, 29 Oktober 2004


Drs. G. Sukadi

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGEMBANGAN SATUAN ACARA PEMELAJARAN (SAP) DAN MODUL
BAHASA INDONESIA UNTUK KELAS I BIDANG TATA BUSANA
DI SMK KARYA RINI YOGYAKARTA BERDASARKAN
KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (KBK)

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Rika Apriyanti

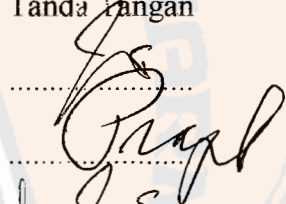
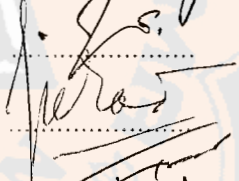
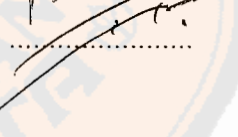
NIM : 991224013

Telah dipertahankan di depan panitia penguji

Tanggal 13 Desember 2004

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji:

Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	
Sekretaris : Drs. J. Prapta Diharja, S. J., M. Hum.	
Anggota : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	
Drs. G. Sukadi,	
Drs. P. Hariyanto.	

Yogyakarta, 13 Desember 2004
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma



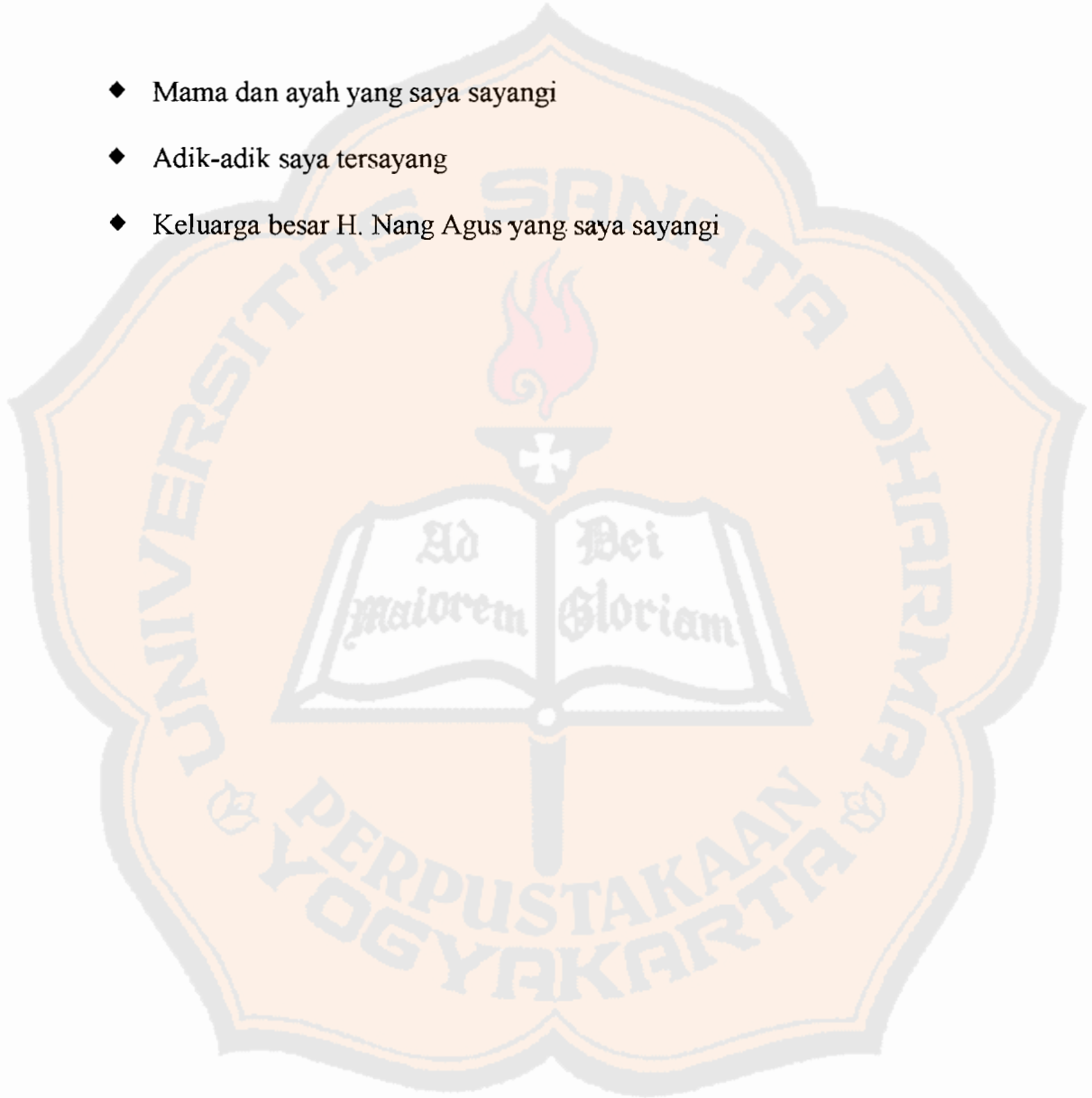
Dekan


Dr. A. M. Slamet Soewandi

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ◆ Mama dan ayah yang saya sayangi
- ◆ Adik-adik saya tersayang
- ◆ Keluarga besar H. Nang Agus yang saya sayangi



MOTO

PROSES MENJADI DIRI SENDIRI

Menjadi diri sendiri harus dijadikan tujuan tertinggi dalam hidup pribadi seorang anak manusia.

Ia harus menetapkan tujuan tersebut berdasarkan kemauan yang kuat, yakni untuk "setia sampai mati" berjuang menjadikan dirinya itu "dirinya" yang unik, jujur, otentik, dan tak terbandingkan dengan siapa pun dan apa pun yang bukan dirinya.



Menjadi diri sendiri tidak mungkin dilakukan dengan meniru orang lain. Menjadi diri sendiri itu berarti pembelajaran atau pendidikan (sekali lagi *e-ducare*, menggiring keluar "diri" Anda sendiri, *learning to be*)



"Andrias Harefa"

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

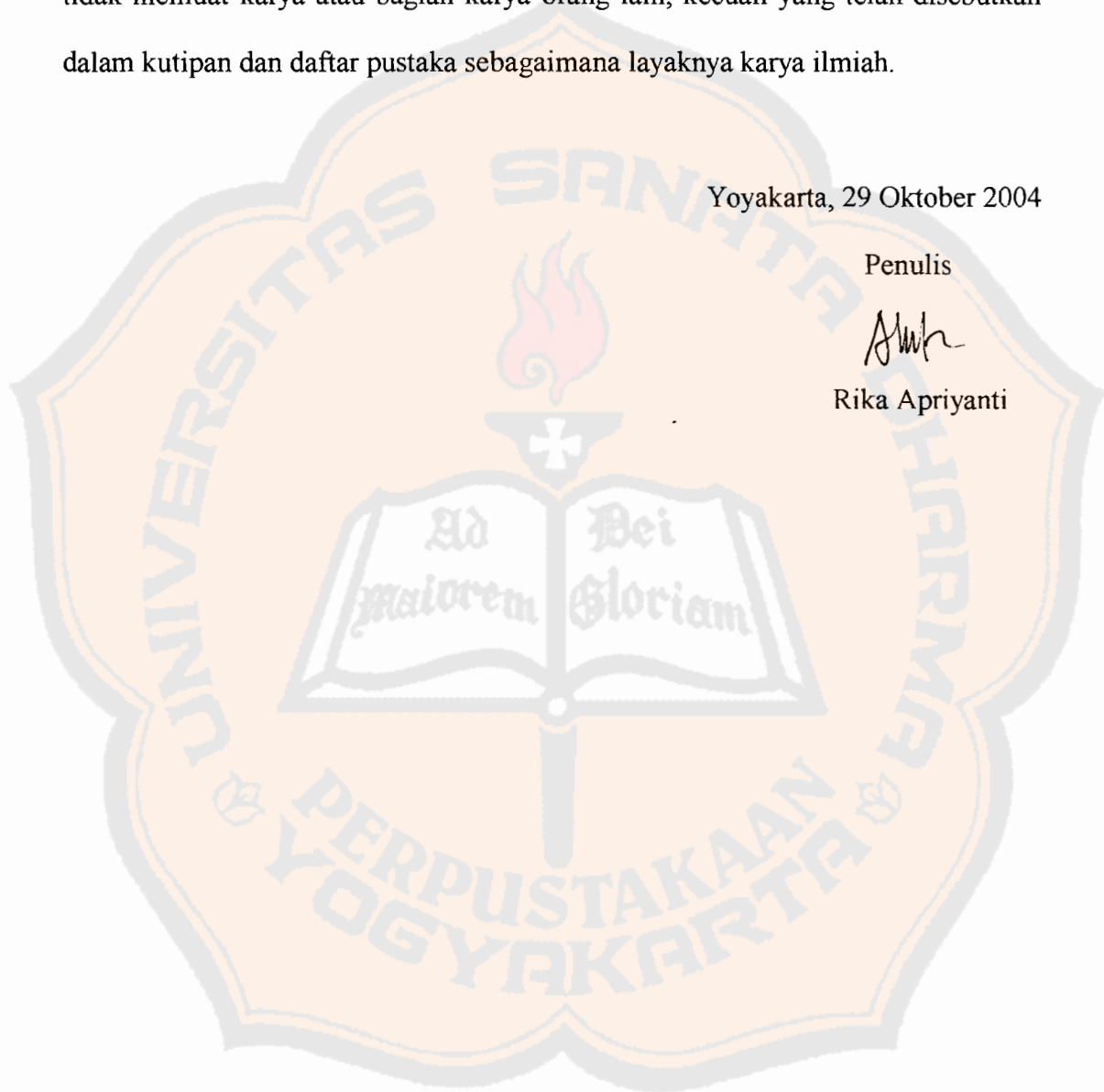
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 29 Oktober 2004

Penulis



Rika Apriyanti



ABSTRAK

Apriyanti, Rika. 2004. *Pengembangan Satuan Acara Pembelajaran (SAP) dan Modul Bahasa Indonesia untuk Kelas I Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Skripsi. Yogyakarta : PBSID, FKIP, USD.

Penelitian ini menghasilkan produk satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul bahasa Indonesia kelas I Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengembangan satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul bahasa Indonesia kelas I Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta?.

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa (1) satuan acara pembelajaran (SAP), dan (2) modul bahasa Indonesia kelas I Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta. Pengembangan kedua produk tersebut diawali dengan kegiatan analisis kebutuhan. Kegiatan analisis kebutuhan ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Informasi tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara dan penyebaran angket dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan penyebaran angket pada siswa kelas I Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta.

Pengembangan satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh. Model tersebut dipilih dalam pengembangan ini karena kompetensi-kompetensi dasar yang akan dijabarkan tidak terlalu luas sehingga memungkinkan untuk menguraikannya dalam satu unit pembelajaran. Langkah-langkah pengembangan satuan acara pembelajaran (SAP) meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) perbaikan, dan (4) pemantapan. Pengembangan modul meliputi (1) menguraikan tujuan pembelajaran, (2) menguraikan materi dan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, (3) memilih metode yang relevan, (4) memilih media yang relevan, dan (5) menyertakan beberapa kegiatan pembelajaran yang memungkinkan.

Untuk mengetahui kualitas satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul bahasa Indonesia dilakukan uji coba produk untuk mendapatkan masukan, saran, dan penilaian terhadap produk pengembangan. Tahapan uji coba produk yang dilakukan adalah (1) penilaian oleh pakar ahli pendidikan bahasa Indonesia, dan (2) penilaian oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Data hasil uji coba tersebut digunakan untuk merevisi produk satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul bahasa Indonesia untuk kelas I di SMK Karya Rini Yogyakarta.

Hasil akhir pengembangan produk satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul bahasa Indonesia dikaji berdasarkan teori yang dipakai. satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul bahasa Indonesia dikembangkan berdasarkan pendekatan tematis, pendekatan integratif, pendekatan komunikatif, pendekatan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

student active learning (SAL), dan konstruktivisme yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Komponen utama satuan acara pembelajaran (SAP) meliputi (1) subkompetensi, (2) materi pokok, (3) substansi noninstruksional, (4) metode penilaian, (5) strategi/proses pembelajaran, (6) waktu, dan (7) sumber belajar. Komponen modul meliputi (1) deskripsi, (2) prasyarat, (3) petunjuk penggunaan modul, (4) tujuan akhir pembelajaran, (5) rencana belajar siswa, dan (6) kegiatan belajar.

Produk pengembangan ini baru diujicobakan pada tahap penilaian oleh ahli bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Produk ini belum diujicobakan secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran di kelas I. Dengan demikian ada kemungkinan terhadap kekurangan dalam pengembangan ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektifitas produk satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul bahasa Indonesia.



ABSTRACT

Apriyanti, Rika.2004. *The Development of A Lesson Plan and A Module on Bahasa Indonesia for the First Grade of Dressmaking of SMK Karya Rini Yogyakarta Based on Competence Based Curriculum*. Yogyakarta: PBSID. FKIP. USD.

This research produces a lesson plan and a module bahasa Indonesia for the first grade of dressmaking of SMK Karya Rini Yogyakarta based on Competence Based Curriculum. The problem formulations formulated in this research are now the lesson plan development and the module for the first grade of dressmaking of SMK Karya Rini Yogyakarta are?

This developmental research aims to produce a product in the form of a lesson plan and a module Bahasa Indonesia for the first grade of dressmaking of SMK Karya Rini Yogyakarta. The development of these two products is started with need analysis activity. This need analysis activity is done to get information about learners need in learning bahasa Indonesia. The information is gotten by observing, interviewing and distributing questionnaires the teachers of bahasa Indonesia, and distributing questionnaires to the first grade of dressmaking of SMK Karya Rini Yogyakarta.

These development of the lesson plan and the module are done by using learning model based on one demand of basic competences entirely. The model is chosen in this development because the basic competences that will not be elaborated widely so that it is possible to develop them in one learning unit. The steps of lesson plan development include (1) planning, (2) implementation, (3) renovation, and (4) stabilization. The module development includes (1) describing learning objectives, (2) describing the material and abjusting the material with the learning objectives, (3) choosing the relevant method, (4) choosing the relevant media, and (5) enclosing some possible learning activities.

To know the quality of the lesson plan and the module on bahasa Indonesia, it is done a try-out of the product in order to get suggestions, opinions, and grades of the development product. The steps of roduct trial done are (1) evaluation by the expert of bahasa Indonesia education, and (2) evaluation by the bahasa Indonesia teacher. The data of the trial result is used revised the lesson plan and the module on bahasa Indonesia for the first grade of dressmaking of SMK Karya Rini Yogyakarta.

The trial result of the development of lesson plan and the module on bahasa Indonesia is examined based on the theory used. The lesson plan and the module on bahasa Indonesia are developed based/using thematic approach, integrative approach, communicative approach, the student active learning (SAL) approach, and constructivism approach that reter to the competence based curriculum. The main component of lesson plan includes (1) subcompetence, (2) the material, (3) noninstructional substance, (4) evaluation method, (5) the students learning planning, and (6) learning activity.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

This developmental product is tried-out only on the evaluation level by the expert of Bahasa Indonesia. This product has not tried-out entirely in learning activity of the first grade students. So, there is a possibility of the weaknesses of this product. Therefore, it is needed to be done a further research to know the product efectivity of the lesson plan and the module on bahasa Indonesia.



KATA PENGANTAR

Saya bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan berkat rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dapat saya selesaikan berkat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya disertai rasa hormat kepada pihak-pihak yang saya sebutkan berikut ini.

1. Dr. B. Widharyanto, M.Pd., sebagai Kaprodi PBSID USD dan sebagai dosen pembimbing I, yang dengan sabar membantu memberikan ide yang cemerlang dan memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Drs. G. Sukadi sebagai dosen pembimbing II yang dengan setia, sabar, dan rela membimbing serta memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Drs. P. Hariyanto sebagai dosen tamu, yang memberi saran, kritik, dan komentar yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. A. M. Slamet Soewandi selaku dekan Universitas Sanata Dharma.
5. Dra. M. Tuti Puji Rahayu selaku Kepala Sekolah SMK Karya Rini Yogyakarta, dan Ibu Rahayu Indriyani, S.Pd selaku Wakil Kurikulum SMK Karya Rini Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Atik Binantureno, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah memberikan izin, bantuan, masukan, dan kerja sama kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Siswa kelas I Bidang Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta, terima kasih atas kerja sama sambutan hangat kalian.
8. Mama, Ayah, Irwan, Novi, dan Febri yang selalu memberikan dorongan, motivasi, dan bantuan serta doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Keluarga besar H. Nang Agus yang selalu memberikan dorongan, motivasi, dan bantuan serta doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman-teman KKN yang saya cintai. Terima kasih untuk kebersamaan dan kekeluargaannya waktu di Dusun Gungan.
11. Widi Eko Cahyanto , Stanislaos Costa Dhanis Widya, Pramono, Khatarina Panggih Rahayu, Lidia Widiastuti, Yuni Dwi , dan Khatrina Tri. Terima kasih untuk kebersamaannya.
12. Teman-teman PBSID 1999, terima kasih karena telah memberikan motivasi dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Untuk teman-teman kost yang memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini saya terima dengan senang hati. Harapan saya mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 29 Oktober 2004

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Pengembangan	4
1.4 Spesifikasi Produk	4
1.4.1 Satuan Acara Pemelajaran (SAP)	4
1.4.2 Modul Pemelajaran Bahasa Indonesia	5
1.5 Pentingnya Pengembangan	6

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.6 Asumsi dan Batasan Pengembangan.....	7
1.6.1 Asumsi.....	7
1.6.2 Batasan Pengembangan	7
1.7 Definisi Istilah	8
1.7.1 Pengembangan	8
1.7.2 Satuan Acara Pembelajaran (SAP)	8
1.7.3 Modul Pembelajaran	8
1.7.4 Pembelajaran	8
1.8 Sistematika Penyajian	9
1.8.1 Bagian Pertama	9
1.8.2 Bagian Kedua	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Relevan	11
2.2 Hakikat Pengembangan Pembelajaran	13
2.3 Satuan Acara Pembelajaran (SAP) Bahasa Indonesia	14
2.3.1 Silabus atau Satuan Acara Pembelajaran (SAP) Bahasa	17
2.4 Pengembangan Modul Bahasa Indonesia	18
2.4.1 Penyusunan Bahan Pembelajaran	21
2.5 Pendekatan Pengajaran Bahasa	22
2.5.1 Pendekatan Tematis	23
2.5.2 Pendekatan Integratif	23
2.5.3 Pendekatan Komunikatif	24
2.5.4 Pendekatan <i>Student Active Learning</i> (SAL)	25

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

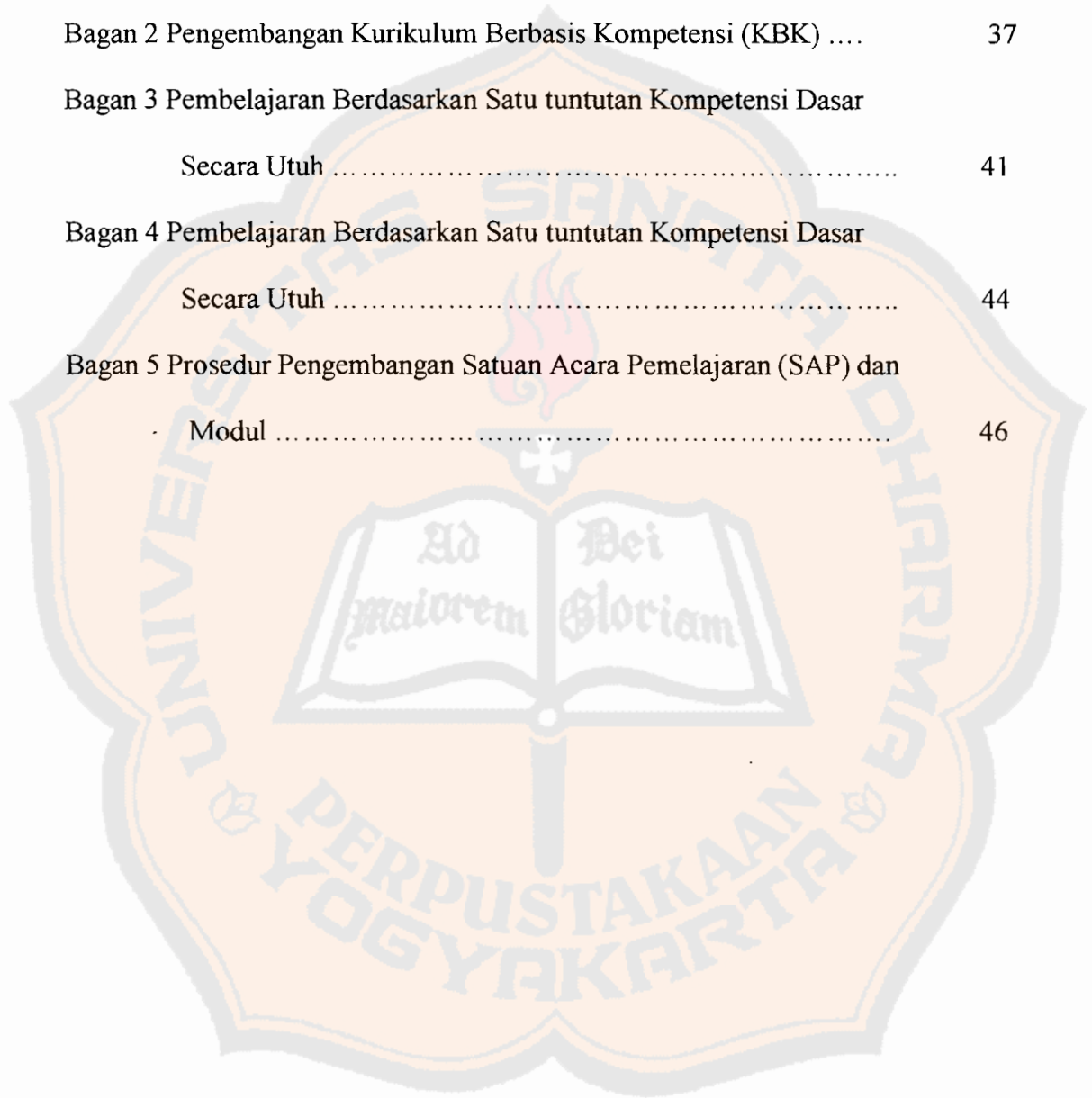
2.5.4 Pendekatan Konstruktivisme	27
2.6 Peran Sumber Belajar	29
2.6.1 Hakikat Sumber Belajar	29
2.6.2 Macam-macam Sumber Belajar	30
2.7 Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)	32
2.7.1 Desentralisasi Pendidikan dalam Rangka Otonomi Daerah ...	34
2.7.2 Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sebagai Sistem Kurikulum Nasional	36
2.7.3 Kajian Kurikulum SMK 2004	37
2.8 Model Pengembangan Modul Bahasa Indonesia	39
2.9 Format Pengembangan Satuan Acara Pembelajaran (SAP)	41
BAB III METODE PENGEMBANGAN	44
3.1 Model Pengembangan	44
3.2 Prosedur Pengembangan Satuan Acara Pembelajaran (SAP) dan Modul	45
3.3 Uji Coba Produk	47
3.3.1 Desain Uji Coba Produk	47
3.3.2 Subjek Coba	47
3.3.3 Jenis Data	47
3.3.4 Instrumen Pengumpulan Data	48
3.3.5 Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN	54
4.1 Analisis Data Pengembangan Satuan Acara Pembelajaran (SAP) dan Modul Bahasa Indonesia	54

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.1.1 Observasi	55
4.1.2 Wawancara dan angket dengan Guru Bahasa Indonesia	56
4.1.3 Angket Siswa.....	59
4.2 Paparan dan analisis Data Hasil Uji Coba Produk Satuan Acara Pemelajaran (SAP) untuk Kelas I Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta	62
4.3 Paparan dan Analisis Data Hasil Uji Coba Produk Modul untuk Kelas I Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta	64
BAB V PENUTUP	67
5.1 Kajian Produk yang Telah Dibuat.....	67
5.1.1 Kajian Produk Satuan Acara Pemelajaran (SAP)	67
5.1.2 Kajian Produk Modul Bahasa Indonesia	69
5.2 Implikasi	71
5.3 Saran	70
5.3.1 Saran untuk Siswa	72
5.3.2 Saran untuk Guru	73
5.3.3 Saran untuk Keperluan Pengembangan Peneliti Lain.....	73
5.3.4 Saran untuk Penulis Modul	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
PENGEMBANGAN SATUAN ACARA PEMELAJARAN	77
MODUL BAHASA INDONESIA	107
LAMPIRAN	204
BIOGRAFI	214

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Hubungan Antarunsur Perencanaan	15
Bagan 2 Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)	37
Bagan 3 Pembelajaran Berdasarkan Satu tuntutan Kompetensi Dasar Secara Utuh	41
Bagan 4 Pembelajaran Berdasarkan Satu tuntutan Kompetensi Dasar Secara Utuh	44
Bagan 5 Prosedur Pengembangan Satuan Acara Pembelajaran (SAP) dan Modul	46



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Format Satuan Acara Pembelajaran (SAP)	41
Tabel 2 Acuan Wawancara untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	48
Tabel 3 Angket untuk Siswa Kelas I Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta	50
Tabel 4 Kriteria Penilaian Produk Pengembangan	52
Tabel 5 Data Hasil Uji Coba Produk Satuan Acara Pembelajaran (SAP) oleh Dosen dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Karya Rini Yogyakarta	62
Tabel 6 Saran/komentar terhadap Produk Satuan Acara Pembelajaran (SAP) dari Dosen dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Karya Rini Yogyakarta	63
Tabel 7 Data Hasil Uji Coba Produk Modul oleh Dosen dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Karya Rini Yogyakarta	64
Tabel 8 Saran/komentar terhadap Produk Modul dari Dosen dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Karya Rini Yogyakarta	65
Tabel 9 Komponen-komponen Modul Bahasa Indonesia	69

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian dari Universitas Sanata Dharma	204
2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa di dalam Kelas	205
3. Lembar Angket untuk Guru	206
3. Angket untuk Siswa	209
4. Permohonan Izin Penilaian Produk kepada Dosen dan Guru	211
5. Penilaian Produk	212
6. Penilaian Produk Satuan Acara Pembelajaran (SAP) oleh Dosen dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Karya Rini Yogyakarta	213
7. Penilaian Produk Modul Bahasa Indonesia oleh Dosen dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Karya Rini Yogyakarta	214

DAFTAR SINGKATAN

Diklat = Pendidikan dan Pelatihan

KBBI = Kamus Besar Bahasa Indonesia

KBK = Kurikulum Berbasis Kompetensi

SMK = Sekolah Menengah Kejuruan

SAL = *Student Active Learning*

SAP = Satuan Acara Pemelajaran

UKBI = Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan komunikasi di era globalisasi sekarang ini begitu cepat dan menuntut para siswa untuk berkomunikasi, baik dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional maupun bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Dengan lancarnya siswa berbahasa Indonesia akan timbul sumber daya manusia yang berkompentensi tinggi. Tuntutan menjadikan sumber daya manusia yang berkompentensi tinggi karena “kompetensi tinggi merupakan salah satu tolok ukur untuk dapat ikut berkompentisi dengan kemajuan” (Pranowo, 2002:2).

Peran guru sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan” (Sardiman, 1986: 10).

Seorang guru bahasa Indonesia harus dapat membuat materi yang menarik bagi siswanya, menyajikan teknik-teknik yang bervariasi, dan menyiapkan sebuah media. Meskipun seorang guru dapat melakukan hal-hal yang disebutkan di atas, pada pelaksanaannya tetap siswa yang aktif melaksanakan proses kegiatan belajar dan mencari sumber belajar. Sardiman (1986) mengatakan bahwa guru berperan sebagai informator, organisator, direktor, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator. Pada umumnya guru bahasa di Indonesia kurang memperhatikan peran sumber belajar dan pengembangan materi bahasa dalam

meningkatkan prestasi belajar siswa. Sikap dan persepsi seperti itu kemungkinan besar terjadi karena sudah berpuluh tahun sistem pendidikan di Indonesia diselenggarakan dengan berbagai kekurangan, seperti kurikulum yang selalu berganti-ganti dan sistem pengajaran yang masih berfokus pada guru (Sadiman, 1988).

Dahulu sistem pendidikan hanya mengandalkan kemampuan guru semata, sekarang tidak lagi karena kunci keberhasilan belajar tergantung pada banyak faktor, di antaranya adalah mutu dan jumlah sumber belajar yang digunakan, lingkungan tempat siswa belajar, kemampuan siswa dalam belajar, peran guru, peran orang tua, dan masyarakat. Para siswa dapat memanfaatkan buku-buku pelajaran, majalah, surat kabar, media elektronik, dan alam sekitar sebagai sumber belajar (Sadiman, 1988: 8).

Sadiman (1988:5) mengatakan bahwa peranan sumber belajar memang belum banyak menarik perhatian, sehingga sebagian proses belajar masih dilakukan dengan menggunakan guru sebagai sumber belajar utama. Di lain pihak guru bahasa Indonesia kurang termotivasi untuk memperluas dan meningkatkan cakrawala pengetahuannya dengan cara mencari dan mempelajari sumber belajar yang ada. Sikap seperti ini selalu diamati dan ditiru para siswa, akibatnya peran sumber belajar semakin kecil, sedangkan sumber belajar yang tersedia tidak didesain dan disajikan melalui proses perencanaan dan pembuatan yang baik dan benar ditinjau dari segi teori dan pembuatan sumber belajar. Oleh karena itu, bisa saja ketidaktertarikan siswa untuk mempelajari sumber belajar tersebut disebabkan oleh rendahnya mutu dan kurangnya variasi jenis sumber belajar di

samping karena sikap guru yang tidak mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

Pranowo (2002 : 3) mengatakan bahwa

Peran dan fungsi guru dalam proses belajar yang berfokus pada siswa bukan lagi sebagai satu-satunya sumber belajar, bukan lagi sebagai yang “maha tahu”. Guru tidak lagi dapat melaksanakan kehendaknya bahwa kebenaran hanya ada satu, yaitu kebenaran guru itu bersifat nisbi, artinya ada kemungkinan kebenaran lain yang tidak diketahui guru tetapi justru diketahui oleh siswa.

Pemelajaran bahasa Indonesia penting diajarkan di sekolah kejuruan karena belajar bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi bagi siswa ketika terjun ke dunia kerja. Oleh karena itu, pemelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kejuruan diarahkan untuk menghadapi pengetahuan dan teknologi dewasa ini, apa lagi siswa lulusan sekolah kejuruan dituntut untuk langsung bekerja dan menerapkan ilmu serta keterampilannya

Alasan peneliti memilih SMK Karya Rini Yogyakarta sebagai tempat penelitian, karena sekolah tersebut belum menerapkan kurikulum berbasis kompetensi untuk keperluan belajar mengajar. Oleh karena itu, peneliti mencoba menawarkan kepada pihak sekolah untuk melaksanakan produk pengembangan satuan acara pemelajaran (SAP) dan modul bahasa Indonesia kelas I Bidang Tata Busana yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi (KBK).

Pengembangan satuan acara pemelajaran (SAP) dan modul bahasa Indonesia ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih memahami mata pelajaran bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian pengembangan ini juga dapat memberi bekal bagi calon guru jika mengajar di sekolah kejuruan, dan menambah kualitas bagi guru bahasa Indonesia dalam melaksanakan kegiatan pemelajaran di sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimanakah pengembangan satuan acara pembelajaran (SAP) bahasa Indonesia untuk siswa kelas I Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta ?

1.2.2 Bagaimanakah pengembangan modul bahasa Indonesia untuk siswa kelas I Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta ?

1.3 Tujuan Pengembangan

Tujuan utama yang hendak dicapai dalam penelitian pengembangan ini adalah tersusunnya:

1.3.1 Satuan acara pembelajaran (SAP) bahasa Indonesia untuk siswa kelas I Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta.

1.3.2 Modul bahasa Indonesia untuk siswa kelas I Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta.

1.4 Spesifikasi Produk

1.4.1 Satuan Acara Pembelajaran (SAP)

Dalam pengembangan produk satuan acara pembelajaran (SAP) ini, peneliti menggunakan pengertian satuan acara pembelajaran (SAP) dan teori tentang satuan acara pembelajaran (SAP) dari pengertian dan teori silabus. Hal tersebut peneliti lakukan karena komponen satuan acara pembelajaran (SAP) sama dengan komponen silabus, hanya penamaannya yang berbeda.

Silabus digunakan sebagai rencana pengajaran untuk SMU. Komponen-komponen silabus, yaitu (a) kompetensi dasar, (b) materi pokok dan uraian materi

pokok, (c) pengalaman belajar, (d) indikator, (e) penilaian, (f) alokasi waktu, dan (g) sumber bahan/alat (Puskur, 2002:10).

Satuan acara pembelajaran (SAP) digunakan sebagai rencana pengajaran di SMK. Pengembangan satuan acara pembelajaran (SAP) yang disusun meliputi (a) subkompetensi, (b) materi pokok pembelajaran, (c) metode penilaian, (d) substansi noninstruksional, (e) strategi/skenario proses pembelajaran, (f) waktu (jam), dan (g) sumber belajar (Depdiknas, 2004:7).

Dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK), satuan acara pembelajaran (SAP) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar (Puskur, 2002:9). Satuan acara pembelajaran (SAP) disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia kelas I Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta.

1.4.2 Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam pengembangan produk modul ini, peneliti menggunakan pengertian modul dan teori tentang modul dari pengertian dan teori materi. Hal tersebut peneliti lakukan karena komponen modul hampir sama dengan komponen materi. Peneliti mengatakan materi hampir sama dengan modul, karena komponen modul lebih luas daripada komponen materi.

Materi digunakan sebagai bahan ajar di SMU. Komponen-komponen materi terdiri dari (a) kompetensi dasar, (b) pengalaman belajar, (c) indikator, (d) latihan, dan (e) tugas (Puskur, 2002:16).

Modul bahasa Indonesia digunakan sebagai bahan ajar di SMK. Komponen modul yang dikembangkan meliputi (a) halaman judul, (b) sampul dalam, (c) kata pengantar, (d) peta kedudukan modul, (e) glosarium, (f) Bab I Pendahuluan, yang meliputi : deskripsi, prasyarat, dan petunjuk penggunaan modul, dan tujuan akhir, (g) Bab II Pemelajaran, yang meliputi : rencana belajar siswa, dan kegiatan belajar, (h) Bab IV Penutup, (i) evaluasi, dan (j) Daftar pustaka (Depdiknas, 2004:12).

Menurut Depdiknas “materi adalah sekumpulan bahan ajar yang harus dikuasai oleh siswa sebagai sarana pencapaian kemampuan dasar dan standar kompetensi bahasa dan sastra Indonesia” (Depdiknas, 2002:9). Modul diartikan sebagai “alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya” (Depdiknas, 2003 : 4).

1.5 Pentingnya Pengembangan

- (1) produk pengembangan ini membantu guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang aktif dan komunikatif;
- (2) produk pengembangan satuan acara pemelajaran (SAP) dan modul bahasa Indonesia diharapkan akan mempermudah para siswa dalam memahami dan mempelajari bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar;
- (3) produk pengembangan ini memberikan informasi kepada guru bahasa Indonesia dan peneliti lain untuk membuat satuan acara pemelajaran (SAP) dan modul bahasa Indonesia kelas I di sekolah kejuruan.

1.6 Asumsi dan Batasan Pengembangan

1.6.1 Asumsi

Asumsi yang mendasari pengembangan ini sebagai berikut :

- (1) kemampuan berbahasa Indonesia bagi siswa di sekolah kejuruan perlu ditingkatkan untuk kepentingan komunikasi sehari-hari dan bekal siswa ketika memasuki dunia kerja;
- (2) pengembangan satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul bahasa Indonesia dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia kelas I di sekolah kejuruan.

1.6.2 Batasan Pengembangan

- (1) pengembangan satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul bahasa Indonesia difokuskan pada aspek menyimak, membaca, berbicara, dan menulis;
- (2) komponen modul yang dinilai oleh dosen ahli bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Karya Rini Yogyakarta meliputi :
 - (a) Bab I Pendahuluan, yang meliputi : deskripsi, prasyarat, dan petunjuk penggunaan modul, dan tujuan akhir, dan (b) Bab II Pembelajaran, yang meliputi : rencana belajar siswa, dan kegiatan belajar,
- (3) pengembangan satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul bahasa Indonesia hanya dirancang untuk kelas I bidang tata busana di SMK Karya Rini Yogyakarta;
- (3) produk pengembangan satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul bahasa Indonesia ini menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK).

1.7 Definisi Istilah

Berikut ini disajikan berbagai definisi istilah yang digunakan untuk mempermudah memahami penelitian ini :

1.7.1 Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses yang sistematis dalam rangka menghasilkan produk berupa silabus dan buku teks yang dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia (Werdiningsih, 1998:13).

1.7.2 Satuan Acara Pemelajaran (SAP)

Satuan acara pemelajaran (SAP) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar (Puskur, 2002).

1.7.3 Modul Pemelajaran

Alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya (Depdiknas, 2003 : 4).

1.7.4 Pemelajaran

Pemelajaran adalah proses, cara, perbuatan mempelajari (Martin, M. Andre dan F. V. Bhaskarra, 2002:22).

1.8 Sistematika Penyajian

Skripsi ini terdiri atas dua bagian, yaitu (1) bagian pertama memuat kajian analitik, dan (2) bagian kedua memuat produk pengembangan dan lampiran-lampiran.

1.8.1 Bagian Pertama

Bagian pertama terdiri atas lima bab. Berikut ini kelima bab tersebut.

(1) Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan pengembangan, (d) spesifikasi produk, (e) pentingnya pengembangan, (f) asumsi dan keterbatasan pengembangan, (g) definisi istilah, dan (h) sistematika penyajian.

(2) Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi (a) penelitian yang relevan, (b) hakikat pengembangan, (c) pengembangan satuan acara pembelajaran (SAP) bahasa Indonesia, (d) pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia, (e) pendekatan pengajaran bahasa, (f) peran sumber belajar, (g) kurikulum berbasis kompetensi (KBK), (h) model pengembangan modul bahasa Indonesia, dan (i) format pengembangan satuan acara pembelajaran (SAP) bahasa Indonesia.

(3) Bab III Metode Pengembangan

Bab ini berisi (a) model pengembangan, (b) prosedur pengembangan, dan (c) uji coba produk.

(4) Bab IV Hasil Pengembangan

Bab ini berisi (a) analisis data pengembangan satuan acara pembelajaran (SAP) bahasa Indonesia dan modul bahasa Indonesia untuk kelas I Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta, dan (b) analisis data hasil uji coba produk pengembangan satuan acara pembelajaran (SAP) bahasa Indonesia dan modul bahasa Indonesia untuk kelas I Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta.

(5) Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang : (a) kajian produk yang telah direvisi, (b) implikasi, dan (c) saran-saran.

1.8.2 Bagian Kedua

Bagian ini berisi produk pengembangan. Produk pengembangan tersebut berisi (a) satuan acara pembelajaran (SAP) bahasa Indonesia untuk kelas I Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta, (b) modul bahasa Indonesia untuk kelas I Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dikemukakan kajian pustaka yang relevan dengan pengembangan produk, yang meliputi (1) penelitian yang relevan, (2) hakikat pengembangan, (3) pengembangan satuan acara pembelajaran (SAP) bahasa Indonesia, (4) pengembangan modul bahasa Indonesia, (5) pendekatan pengajaran bahasa, (6) peran sumber belajar, (7) kurikulum berbasis kompetensi (KBK), (8) model pengembangan modul bahasa Indonesia, dan (9) format pengembangan satuan acara pembelajaran (SAP) bahasa Indonesia.

2.1 Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang sejenis dengan topik ini. Skripsi yang sejenis dengan penelitian ini antara lain (1) skripsi karya Ratri (2002), (2) skripsi karya Hestningsih (2003), (3) skripsi karya Prasetyo (2003), dan (4) skripsi karya Lasubu (2004)

Ratri (2002) dalam skripsinya yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas I SMK Kelompok Ekonomi* mengembangkan bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas I SMK Kelompok Ekonomi. Dalam penelitian ini, Ratri menggunakan angket dan observasi untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui serangkaian prosedur, yaitu mengidentifikasi materi berdasarkan komponen pembelajaran. Data yang sudah diperoleh dianalisis dengan teknik analisis isi atau *content-analysis*. Untuk mengetahui kesahihan atau validitas instrumen dan bahan

ajar, Ratri menggunakan dua cara. Pertama, instrumen dan bahan ajar yang sudah dikembangkan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Kedua, Ratri mengkonfirmasi instrumen dan bahan ajar tersebut kepada guru bahasa Indonesia.

Hestningsih (2003) dalam skripsinya yang berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Gambar untuk Siswa Kelas I SD Kanisius Kota Baru Yogyakarta* bertujuan untuk menghasilkan produk silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar. Pengembangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar dilakukan dengan menggunakan model Dick dan Carey, dan model PPSI. Mengingat karakteristik subjek dan spesifikasi produk yang dikembangkan maka penggunaan model tersebut diadaptasikan. Pada model Dick dan Carey, langkah pengembangan yang ditempuh yaitu analisis kebutuhan, dipadukan dengan model PPSI, langkah-langkah pengembangannya meliputi (1) merumuskan tujuan, (2) mengembangkan alat evaluasi, (3) menetapkan KBM, (4) merencanakan program kegiatan, dan (5) melaksanakan program kegiatan.

Prasetyo (2003) dalam skripsinya yang berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Kelas I Semester I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta*, pada penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk silabus dan materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 di SMU Pangudi Luhur Yogyakarta. Pengembangan kedua produk tersebut diawali dengan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan ini dilakukan

untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Informasi tersebut diperoleh melalui penyebaran angket pada siswa kelas I SMU Pangudi Luhur dan wawancara dengan guru mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMU Pangudi Luhur Yogyakarta.

Lasubu (2004) yang berjudul *Pengembangan Materi Pembelajaran Membaca dalam Bidang Studi Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas I di SMU GAMA Yogyakarta Berdasarkan KBK* menghasilkan produk berupa materi pembelajaran membaca. Masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini ada dua, yaitu (1) bagaimana kriteria yang digunakan dalam menentukan materi pembelajaran membaca berdasarkan KBK untuk siswa kelas I SMU GAMA Yogyakarta? dan (2) bagaimana butir-butir materi pembelajaran membaca berdasarkan KBK untuk siswa kelas I SMU GAMA Yogyakarta?

Untuk mencari jawaban atas kedua masalah tersebut peneliti menggunakan instrumen tes dan non tes. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pengembangan dari Kemp.

2.2 Hakikat Pengembangan

Beberapa ahli bahasa mempunyai definisi yang berbeda tentang pengertian pengembangan. Menurut Gafur (1980:21) pengembangan adalah membuat tumbuh secara teratur untuk menjadikan lebih besar, lebih baik, lebih efektif, dan sebagainya.

Dihubungkan dengan pengertian *instruction*, maka definisi pengembangan sistem instruksional adalah suatu proses menentukan dan menciptakan situasi dan kondisi tertentu yang menyebabkan siswa dapat berinteraksi sedemikian rupa

sehingga terjadi perubahan di dalam tingkah lakunya (Carey via Soekamto, 1993 :3). Menurut Ely (via Soekamto, 1993:21) pengembangan sistem instruksional sebagai suatu proses secara sistematis dan logis untuk mempelajari problem-problem pengajaran, agar mendapatkan pemecahan yang teruji validitasnya, dan praktis bisa dilaksanakan.

Menurut Kenneth Silber (via Soekamto, 1993:2) pengembangan instruksional adalah pendekatan sistematis untuk desain, produksi, evaluasi dan penggunaan dari sistem instruksi-instruksi yang lengkap, termasuk komponen-komponen dan bentuk-bentuk manajemen yang sesuai yang mereka gunakan; pengembangan instruksional lebih besar dari produk instruksional, yang hanya mengisolasi produk, dan lebih luas dari desain instruksional, yang hanya satu tingkatan dari pengembangan instruksional.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan pengertian pengembangan dari Werdiningsih. Menurut Werdiningsih (1998:73) pengembangan adalah suatu proses yang sistematis dalam rangka menghasilkan produk berupa silabus dan buku teks yang dapat digunakan untuk mencapai pembelajaran mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

2.3 Pengembangan Satuan Acara Pemelajaran (SAP) Bahasa Indonesia

Satuan acara pemelajaran (SAP) merupakan perencanaan pembelajaran yang berisikan garis-garis besar bahan ajar (Depdiknas, 2002:1). Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan pengertian satuan acara pemelajaran (SAP) dari Puskur. Dalam kurikulum berbasis kompetensi, satuan acara pemelajaran

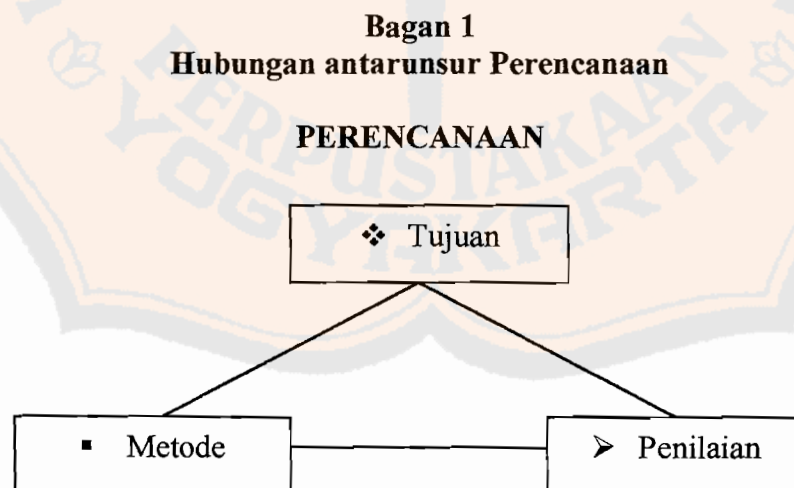
(SAP) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan pembelajaran beserta penilaiannya (Puskur, 2002:9).

Rumusan satuan acara pembelajaran (SAP) seperti itu mencakup pengertian yang luas. Dengan kata lain, satuan acara pembelajaran (SAP) merupakan seperangkat rencana untuk mencapai keseluruhan kompetensi dasar dalam satuan waktu tertentu. Seperangkat rencana pembelajaran yang dimaksud dapat disusun untuk jangka waktu satu semester yang disebut dengan program semester, dan rencana pembelajaran yang disusun untuk jangka waktu satu tahun yang disebut dengan program tahunan (Widharyanto, 2003).

Ada 3 unsur penting dalam perencanaan pembelajaran, yaitu :

- (1) tujuan yang berupa kompetensi-kompetensi yang dikembangkan;
- (2) cara mengembangkan kompetensi tersebut;
- (3) cara untuk mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dicapai.

Berikut ini disajikan bagan tentang hubungan antarunsur perencanaan (Widharyanto, 2003:22).



Secara spesifik satuan acara pembelajaran (SAP) dapat berupa pengembangan kegiatan dan bahan untuk mencapai suatu kompetensi dasar.

Aneka alternatif kegiatan pembelajaran, bahan-bahan, dan penilaiannya dikembangkan untuk mencapai kompetensi dasar. Untuk itu, alokasi waktu yang diperlukan untuk kompetensi dasar tergantung pada keluasan dan kedalaman kompetensi dasar tersebut.

Jika kompetensi dasar yang dicapai sempit, maka waktu yang diperlukan kemungkinan 2 jam pertemuan, jika agak luas kemungkinan diperlukan waktu 4 jam pertemuan, atau kalau kompetensi dasar cukup luas kemungkinan diperlukan 6 jam pertemuan atau lebih. Dalam hal ini perlu dicermati pembagian waktu secara proporsional untuk setiap panduan indikator-indikator hasil belajar yang akan dicapai (Widharyanto, 2003).

2.3.1 Silabus atau Satuan Acara Pemelajaran (SAP) Bahasa

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan silabus atau satuan acara pemelajaran (SAP) komunikatif, karena dalam kurikulum SMK 2004 menggunakan pendekatan komunikatif agar siswa dapat menerapkan keterampilan berbahasanya dalam lingkungan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, jenis silabus komunikatif sesuai dengan pengembangan satuan acara pemelajaran (SAP) yang akan peneliti buat. Produk satuan acara pemelajaran (SAP) yang dihasilkan nanti tidak hanya melatih siswa dalam pengetahuan berbahasa tetapi lebih melatih siswa untuk menguasai keterampilan berbahasa dalam komunikasi sehari-hari.

Silabus komunikatif mempunyai tiga unsur utama, yaitu perluasan isi bahasa, perluasan wilayah proses belajar, dan perluasan wilayah hasil belajar. Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa merupakan penyempurnaan dari penerapan pendekatan struktural (Werdiningsih, 1998 : 28). Berikut ini tiga

contoh tipe silabus yang memberikan penekanan pada upaya peningkatan kemampuan berkomunikasi, yakni silabus struktur dan fungsi, silabus nosional-fungsional, dan silabus komunikatif.

1. Silabus Struktur dan Fungsi

Dalam silabus struktur dan fungsi terdapat pemisahan antara komponen bentuk dan fungsi komunikatif. Hal ini berarti bentuk linguistik diasumsikan telah disajikan secara memadai sebelum penyajian fungsi diberikan. Selanjutnya, fungsi komunikatif dibelajarkan secara beragam. Akibatnya, nosi dan fungsi dianggap sebagai dimensi baru dari komponen silabus gramatikal. Silabus tipe ini bermanfaat untuk melakukan reorientasi bagi pembelajaran struktural.

Brumfit (via Tarigan, 1989 : 86) menyatakan bahwa silabus tipe ini diorientasikan pada pembelajaran komponen struktur. Aspek nosi dan fungsi atau kompetensi komunikasi dikembangkan mengikuti pertumbuhan struktur sebagai konsekuensi penguasaannya untuk berkomunikasi.

2. Silabus Nosional – Fungsional

Dalam silabus tipe ini, tujuan utama yang dimunculkan dalam pengembangan materi adalah fungsi-fungsi komunikatif, terlepas dari butir-butir linguistik (Tarigan, 1989: 95). Selain itu, penerapan silabus tipe ini berkaitan dengan bahasa lisan yang digunakan sehari-hari.

Pembelajaran tata bahasa diberikan untuk menciptakan mekanisme yang berguna bagi pembelajar dalam tata bahasa yang sesuai dengan tujuan komunikatif. Dalam pengembangan materi, unit organisasi komunikasi

bersifat nosional-fungsional bagi proses komunikasi yang menjadi sasaran pembelajaran (Werdiningsih, 1998 :32).

3. Silabus Komunikatif

Dalam silabus tipe ini, ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan materi pembelajaran, yaitu ketidakmungkinan menyusun bahan yang hanya bertolak dari fungsi atau nosi, keseimbangan faktor-faktor komplementer bahasa, dan kebutuhan untuk melibatkan partisipasi pembelajar dalam proses belajar mengajar (Mailey via Werdiningsih, 1998 : 32).

2.4 Pengembangan Modul Bahasa Indonesia

Pengembangan modul bahasa Indonesia adalah bagian dari pengembangan kurikulum bahasa. Seperti juga pengembangan kurikulum bidang studi yang lain, pengembangan kurikulum bahasa tentunya melalui prosedur yang biasa digunakan dalam pengembangan bahan suatu pengajaran. Prinsip-prinsip prosedur itu meliputi perencanaan, pengelolaan, dan penilaian program belajar (Siahaan, 1987).

Modul adalah keseluruhan bahan yang akan diajarkan kepada siswa sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi dasarnya (Widharyanto, 2003:51). Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan pengertian modul dari Depdiknas, Modul adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya (Depdiknas, 2003 : 4).

Sampai saat ini terdapat dua pandangan dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa, yaitu pembelajaran yang berfokus pada guru (*focus on the teachers*) dan pembelajaran yang berfokus pada siswa (*focus on the learners*). Penyampaian materi pembelajaran yang berfokus pada guru terjadi apabila guru mendominasi keseluruhan kelas selama proses penyampaian materi pembelajaran. Pandangan ini telah banyak dikritik orang karena guru dianggap terlalu otoriter, sebagai sumber kebenaran, sementara siswa hanya sebagai konsumen yang pasif mengikuti kehendak guru, dan tidak boleh berinisiatif (Widharyanto, 2003: 51)

Penyampaian materi pembelajaran yang berfokus pada pembelajar adalah penyampaian materi yang dilakukan oleh siswa dan untuk siswa (*active learning for learners*). Siswalah yang lebih banyak beraktivitas di kelas. Mereka membaca, menyimak, melaporkan, dan mendiskusikan materi tersebut dengan siswa yang lain maupun dengan guru (Widharyanto, 2003: 52)

Di sekitar kita, banyak sekali bahan yang dapat dipakai untuk membelajarkan siswa di kelas. Namun demikian, tidak setiap bahan dapat diambil begitu saja tanpa mempertimbangkan siswa. Dalam kaitan dengan pemilihan bahan ini, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- (1) usia siswa (kelas) yang mencerminkan tingkat kemampuan siswa;
- (2) potensi yang ada di lingkungan sosial budaya siswa;
- (3) kondisi sosial ekonomi siswa;
- (4) minat dan perhatian siswa;
- (5) arah dan tujuan belajar siswa seperti yang terdapat dalam kurikulum sekolah.

Setelah guru memperhatikan kriteria tersebut, langkah yang harus dilakukan selanjutnya adalah (1) mengumpulkan bahan, (2) menyeleksi, (3)

mengurutkan bahan, (4) menyajikan bahan, dan (5) mengevaluasi bahan (Widharyanto, 2003:52).

Dalam membuat materi, syarat-syarat yang harus diperhatikan adalah (Puskur, 2002: 13) :

1. Sahih (valid)

Materi yang akan dituangkan dalam pembelajaran benar-benar harus teruji kebenaran dan kesahihannya. Pengertian ini juga berkaitan dengan keaktualan materi, sehingga materi yang diberikan dalam pembelajaran tidak ketinggalan jaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman ke depan.

2. Otentik

Prinsip keotentikan bahan dan materi pelatihan berbahasa dipilih yang banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk : mengembangkan kemahiran fungsi bahasanya, menekankan fungsi komunikatif bahasa, memenuhi kebutuhan berbahasa siswa. Bahan berisi petunjuk/pelatihan/tugas yang memanfaatkan media cetak atau elektronik seoptimal mungkin; didasarkan atas hasil analisis kebutuhan berbahasa siswa; sedapat mungkin bersifat otentik; mengandung pemakaian unsur berbahasa yang bersifat selektif dan fungsional serta mendukung terbentuknya performansi komunikatif siswa yang andal.

3. Kepentingan

Bahan-bahan yang kita pilih hendaknya benar-benar penting bagi program dan pembelajar itu sendiri. Penting di sini berarti bahwa bahan itu memang fundamental untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam memilih materi perlu dipertimbangkan pertanyaan berikut : sejauh mana materi

tersebut penting dipelajari? penting untuk siapa? di mana? dan mengapa penting?

4. Kebermanfaatan

Manfaat harus dilihat dari semua sisi, baik secara akademis maupun non akademis. Bermanfaat secara akademis artinya guru harus yakin bahwa materi yang diajarkan dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan lebih lanjut pada jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Bermanfaat secara nonakademis maksudnya adalah bahwa materi yang diajarkan dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Layak dipelajari

Materi memungkinkan untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitannya (tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit) maupun aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat.

6. Menarik minat

Materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi siswa untuk mempelajari lebih lanjut setiap materi yang diberikan kepada siswa harus menumbuhkembangkan rasa ingin tahu, sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka.

2.4.1 Penyusunan Bahan Pembelajaran

Setelah pemilihan bahan pembelajaran telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah penyusunan bahan-bahan tersebut dalam satu tatanan tertentu.

- (1) orientasi materi hendaknya diarahkan dan dititikberatkan pada materi-materi yang dapat dipakai dan berpotensi untuk dilatihkan, benar-benar ada dan dipakai dalam komunikasi nyata dimasyarakat;
- (2) pemilihan dan penyusunan materi diprioritaskan pada materi-materi yang mengacu pada cara penggunaan bahasa (berkaitan dengan kosa kata, pola kalimat, strategi kewacanaan, dan pengolahan ide);
- (3) bahan pembelajaran perlu ditata berdasarkan unit-unit satuan pembelajaran yang terpadu dan bertingkat (Nugraha, 2004:5).

Berkaitan dengan teknik penyusunan bahan, ada beberapa model yang dapat dikembangkan antara lain :

- (1) penyusunan bahan dari yang mudah ke yang sukar;
- (2) penyusunan bahan dari yang sederhana ke yang kompleks;
- (3) penyusunan bahan dari umum ke khusus atau sebaliknya (Nugraha, 2004:7).

2.5 Pendekatan Pengajaran Bahasa

Dalam mengembangkan satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul, diperlukan suatu pendekatan pengajaran bahasa yang mendasari pengembangan produk tersebut. Pendekatan adalah suatu kelompok asumsi mengenai hakikat bahasa dan hakikat pengajaran bahasa. Penelitian ini menggunakan lima pendekatan pengajaran bahasa, yaitu (1) pendekatan tematis, (2) pendekatan integratif, (3) pendekatan komunikatif, (4) pendekatan *student active learning* (SAI) dan (5) pendekatan konstruktivisme.

2.5.1 Pendekatan Tematis

Pendekatan tematis adalah pendekatan belajar yang terpadu dengan menggunakan tema-tema sebagai pengikat bahan dan kegiatan belajar mengajar. Untuk menjabarkan kegiatan, tema harus (1) bermanfaat, (2) sesuai kemampuan siswa, (3) sesuai situasi/lingkungan, dan (4) menarik. Pendekatan tematis diperlukan dalam pengembangan satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul ini, karena untuk membuat suatu materi atau modul diperlukan tema-tema sebagai pengikat bahan dalam dalam kegiatan belajar mengajar.

2.5.2 Pendekatan Integratif

Dalam pengertian yang luas, integratif dapat diartikan sebagai penyatuan berbagai aspek ke dalam satu kesatuan. Dalam pengajaran bahasa, konsep integratif mengacu pada pengertian menyajikan materi bahasa secara utuh. Artinya, materi pelajaran bahasa baik yang berupa unsur-unsur bahasa maupun keterampilan berbahasa tidak disajikan dalam kesatuan sesuai dengan kenyataan pemakaian bahasa secara alamiah.

Pengembangan produk ini meliputi aspek menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat aspek tersebut akan disajikan secara integratif, artinya penyatuan berbagai aspek ke dalam satu kesatuan.

Contohnya, pada materi membaca, siswa melakukan kegiatan membaca di depan kelas dan siswa lain menyimak teks yang dibacakan oleh temannya. Siswa melakukan diskusi atau tanya jawab terhadap pertanyaan-pertanyaan atau masalah yang terdapat dalam modul, setelah itu siswa menulis apa yang telah mereka diskusikan tadi.

2.5.3 Pendekatan Komunikatif

Menurut Djiwandono (1996:4) pendekatan komunikatif mendasarkan pandangannya terhadap penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari senyatanya. Pendekatan komunikatif mementingkan peranan unsur-unsur non-kebahasaan, terutama unsur-unsur yang terkait dengan terlaksananya komunikasi yang baik. Pendekatan komunikatif secara rinci mempersoalkan seluk-beluk komunikasi yang merupakan tujuan pokok penggunaan bahasa

Ada dua hal yang paling mendasar dalam pendekatan komunikatif, yaitu (1) *kebermaknaan* dari setiap bentuk bahasa yang dipelajari, dan (2) bahwa bentuk, ragam, dan makna bahasa berhubungan dan terkait dengan *situasi dan konteks* berbahasa itu. Pertama, dalam mempelajari semua bentuk bahasa (kata, frasa, dan kalimat) dan struktur bahasa (urutan kata, imbuhan, dan kategori-kategori struktur) harus selalu dikaitkan dengan arti atau makna, karena bahasa adalah pengungkapan ide, konsep atau “nosi” (*notion*).

Kedua mengingatkan kita bahwa bentuk dan makna bahasa itu tergantung pada faktor-faktor penentu yang ada dalam situasi dan konteks penggunaan bahasa itu. Faktor-faktor penentu itu disebut juga faktor-faktor sosiolinguistik yang terdiri dari :

- (1) siapa yang berbicara/berbahasa;
- (2) dengan siapa (pendengar/si alamat);
- (3) topik yang dibicarakan;
- (4) untuk tujuan apa;
- (5) pada waktu dan di tempat mana;
- (6) dalam konteks apa (peserta lain, kebudayaan, dan suasana);
- (7) dengan jalur/modus apa (lisan/tulisan);
- (8) dengan media apa (tatap muka, telepon, surat, buku, koran, TV, dan sebagainya);

- (9) dalam peristiwa-peristiwa apa (upacara, ceramah, khotbah, lamaran kerja, pernyataan cinta, dan sebagainya).

Faktor-faktor ini merupakan bagian terpenting dari yang dikemukakan Hymes (1972) dalam karangan-karangannya tentang “kemampuan komunikatif”. Menurut Dell Hymes, kemampuan komunikatif ialah penguasaan secara naluri yang dipunyai seorang penutur asli untuk menggunakan dan memahami bahasa secara wajar (*appropriately*) dalam proses komunikasi atau berinteraksi dengan orang lain, dan dalam hubungannya dengan konteks sosial (Stern, 1983 *via* Subyakto dan Nababan).

Dalam pengembangan produk ini, keterampilan berbahasa siswa lebih ditekankan daripada pengetahuan siswa tentang bahasa. Keterampilan bahasa siswa sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi sehari-hari dengan lingkungannya. Oleh karena itu, pendekatan komunikatif sangat penting dalam mendesain pengembangan satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul.

Peneliti menggunakan pendekatan komunikatif karena pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam kurikulum SMK menggunakan ancangan (pendekatan) komunikatif agar siswa memperoleh keterampilan komunikatif yang tinggi dan pengetahuan yang mantap sehingga siswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara bernalar (Depdiknas, 2004).

2.5.4 Pendekatan *Student Active Learning* (SAL)

Student Active Learning (SAL) adalah salah satu pendekatan yang diterapkan dalam kurikulum berbasis kompetensi. SAL didefinisikan oleh beberapa ahli, yaitu Silberman, Glasgow, dan Chickering dan Gamson.



Menurut Silberman (via Widharyanto, 2003:7) suatu pembelajaran dikatakan aktif apabila para siswa banyak melakukan aktivitas. Mereka menggunakan otaknya untuk mengkaji ide-ide, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

Glasgow (via Widharyanto, 2003:7) menekankan bahwa SAL terjadi apabila pembelajar dengan penuh semangat mengambil tanggung jawab yang lebih besar bagi pembelajarannya sendiri. Mereka mengambil peran yang lebih dinamis dalam memutuskan apa yang mereka ketahui, apa yang harus mampu mereka lakukan, dan bagaimana mereka mencapainya.

Chickering dan Gamson (via Widharyanto, 2003:7-8) menjelaskan bahwa SAL bukanlah semacam olah raga tontonan. Para siswa dalam belajar tidak hanya sekedar duduk di kelas mendengarkan guru, menghafalkan tugas-tugas yang diberikan dan menemukan jawabannya. Lebih dari itu, para siswa harus mendiskusikan apa yang mereka pelajari, menulis tentangnya, menghubungkannya dengan pengalaman yang dimiliki, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Para siswa harus membuat apa yang mereka pelajari menjadi bagian dari diri mereka sendiri. Dalam hal ini, para siswa mendapat kesempatan untuk mengintegrasikan informasi, konsep, atau keterampilan ke dalam struktur kognitif atau skemata yang mereka miliki melalui merumuskan, memeriksa sendiri, dan mempraktikkannya.

Berdasarkan definisi dari ketiga ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan *Student Active Learning* (SAL) adalah suatu pendekatan yang mengarahkan proses belajar mengajar menjadi lebih aktif, siswa giat belajar,

bekerjasama, mencari dan menilai diri sendiri. Dalam pendekatan *Student Active Learning* (SAL) guru hanya berperan sebagai fasilitator demi tercapainya pembelajaran aktif di kelas.

Peneliti juga menggunakan pendekatan *student active learning* (SAL) dalam mengembangkan produk ini, karena pendekatan *student active learning* (SAL) merupakan salah satu pendekatan dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Menurut Davis TAC Handbook (via Widharyanto, 2003:7) “*Active learning* adalah suatu pendekatan belajar yang menempatkan siswa sebagai gurunya sendiri”.

2.5.5 Pendekatan Konstruktivisme

Prinsip yang umum dan esensial yang dapat diturunkan dari pendekatan konstruktivisme ialah bahwa anak-anak memperoleh banyak sesuatu di luar sekolah. Ketika anak belajar mengenai sesuatu, dia telah memiliki pengetahuan terlebih dahulu yang di dapat dari lingkungannya atau berbagai sumber media (Dahar, 1989 : 160).

Teori konstruktivisme yaitu proses pembelajaran yang menerangkan bagaimana pengetahuan disusun dalam otak manusia. Ilmu pengetahuan sekolah tidak boleh dipindahkan dari guru kepada pelajar dalam bentuk yang serba sempurna. Pelajar perlu bina sesuatu pengetahuan itu mengikuti pengalaman masing-masing. Pembelajaran adalah hasil dari usaha pelajar itu sendiri dan guru tidak boleh belajar untuk pelajar. Pelajar sebenarnya telah mempunyai satu set ide dan pengalaman yang membentuk struktur kognitif terhadap sekitar mereka (Dahar, 1989 : 161).

Piaget dan para konstruktivis pada umumnya berpendapat bahwa dalam mengajar, seharusnya diperhatikan pengetahuan yang telah diperoleh siswa sebelumnya. Dengan demikian mengajar dianggap bukan sebagai proses di mana gagasan-gagasan guru dipindahkan pada siswa, melainkan sebagai proses untuk mengubah gagasan-gagasan anak yang sudah ada yang mungkin “salah”.

Salah satu strategi mengajar untuk menerapkan model konstruktivis ialah penggunaan siklus belajar. Ada tiga macam siklus belajar, yaitu (1) deskriptif, (2) empiris-induktif, dan (3) hipotesis-deduktif, yang menunjukkan suatu kontinum dari sains deskriptif ke sains eksperimental (Dahar, 1989 : 167).

Dalam siklus belajar *deskriptif* siswa menemukan dan memerikan suatu pola empiris dalam suatu konteks khusus (eksplorasi); guru memberi nama pada pola itu (pengenalan istilah atau konsep); kemudian pola itu ditentukan dalam konteks-konteks lain (aplikasi konsep). Bentuk siklus belajar ini disebut deskriptif, sebab siswa dan guru hanya memberikan apa yang mereka amati tanpa usaha untuk melahirkan hipotesis-hipotesis untuk menjelaskan hasil pengamatan mereka. Siklus belajar deskriptif menjawab pertanyaan, **Apa?**, tetapi tidak menimbulkan pertanyaan, **Mengapa?**.

Dalam siklus belajar *empiris induktif* siswa juga menemukan dan memerikan suatu pola empiris dalam suatu konteks khusus (eksplorasi), tetapi mereka selanjutnya menggunakan sebab-sebab yang mungkin tentang terjadinya pola itu. Dengan kata lain, pengamatan-pengamatan dilakukan secara deskriptif, tetapi bentuk siklus ini menghendaki lebih jauh, yaitu mengemukakan **sebab** dan menguji **sebab** itu.

Dalam siklus belajar *hipotesis-deduktif*, dimulai dengan pertanyaan berupa suatu pertanyaan sebab. Para siswa diminta untuk merumuskan jawaban-jawaban (hipotesis-hipotesis) yang mungkin terhadap pertanyaan itu. Selanjutnya siswa diminta untuk menurunkan konsekuensi-konsekuensi logis dari hipotesis-hipotesis ini, dan merencanakan serta melakukan eksperimen-eksperimen logis dari hipotesis-hipotesis itu. Analisis hasil-hasil eksperimen menyebabkan beberapa hipotesis ditolak, sedangkan yang lain diterima, dan konsep-konsep dapat diperkenalkan. Akhirnya konsep-konsep yang relevan dan pola-pola penalaran yang terlibat dan didiskusikan, dapat diterapkan pada situasi-situasi lain di kemudian hari.

Dalam pengembangan produk modul ini, peneliti menggunakan siklus belajar hipotesis-deduktif, karena siswa diminta untuk merumuskan jawaban dan melakukan analisis-analisis dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam modul. Analisis tersebut dapat dilakukan secara perseorangan, maupun diskusi dalam kelompok.

2.6 Peran Sumber Belajar

2.6.1 Hakikat Sumber Belajar

Dalam kurikulum berbasis kompetensi guru tidak lagi berperan aktif dalam proses belajar mengajar, karena siswa dapat menggunakan sumber belajar sebanyak mungkin dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan sumber belajar, siswa lebih aktif mencari informasi yang dibutuhkan dan tidak selalu mengandalkan guru sebagai pemberi informasi.

Ada beberapa ahli yang mendefinisikan sumber belajar, yaitu Mulyasa (2002 : 48) sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, dalam proses belajar mengajar. Roestiyah (1982:59) sumber belajar ialah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau asal untuk belajar seseorang. AECT *via* Sadiman (1989:141) mendefinisikan sumber belajar adalah sebagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar.

2.6.2 Macam-macam Sumber Belajar

Roestiyah (1982:35) menggolongkan 6 macam sumber belajar, yaitu manusia, buku atau perpustakaan, mass media, alam lingkungan, alat peraga, dan museum.

1. Manusia

Manusia adalah sumber belajar yang utama karena melalui bahasa, orang lain mendapatkan sesuatu yang lebih banyak. Manusia mempunyai kemampuan yang tercermin dari cipta, rasa, dan karsa. Manusia merupakan sumber belajar yang hidup sehingga bisa berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi, pengetahuan, jaman, dan alam sekitarnya.

2. Buku atau perpustakaan

Buku dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi manusia karena buku merupakan hasil karya atau hasil cipta, rasa, dan karsa manusia. Buku dapat dimanfaatkan oleh banyak orang dan setiap saat bisa dipergunakan. Agar buku-buku itu tahan lama maka disimpan di perpustakaan.

3. Mass media

Mass media dapat digunakan sebagai sumber belajar. Wujud dari mass media itu antara lain (1) majalah, (2) surat kabar, (3) radio/televisi, dan (4) video. Karena lebih bervariasi, mass media lebih sensitif pengaruhnya terhadap proses belajar seseorang. Mass media dapat mengembangkan panca indera, seperti pengelihatian, pendengaran, perasaan, perabaan dan sebagainya.

4. Alam lingkungan

Alam lingkungan dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa, karena lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan anak. Alam lingkungan dapat berupa lingkungan masyarakat, sekolah, keluarga, tumbuh-tumbuhan, binatang dan benda lainnya. Lingkungan pendidikan yang paling menentukan kepribadian di masa mendatang setelah anak dewasa adalah lingkungan keluarga.

5. Alat pelajaran

Alat pelajaran sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Alat pelajaran ini juga dapat berfungsi sebagai sumber belajar murid. Macam-macam alat pelajaran antara lain (1) buku pelajaran, (2) peta, (3) gambar, (4)

mikroskop, kaset, tape dan lain-lain, dan (5) papan tulis, kapur, *white board*, spidol dan lain-lain.

6. Museum

Museum dapat dijadikan sumber belajar karena menyimpan benda-benda kuno dan buku-buku sejarah. Guru dapat membimbing siswa untuk memanfaatkan museum.

2.7 Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dikembangkan untuk memberikan keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam perubahan, pertentangan, ketidakpastian, dan kerumitan-kerumitan dalam kehidupan. KBK ditujukan untuk menciptakan tamatan yang kompeten dan cerdas dalam membangun identitas budaya bangsanya. Kurikulum ini dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar yang membangun integritas sosial serta mewujudkan karakter sosial (Puskur, 2002 : 10).

Kurikulum merupakan rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya yang dapat diukur dan diamati. Kompetensi dapat dicapai melalui pengalaman belajar yang dikaitkan dengan bahan kajian dan bahan pelajaran secara kontekstual.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan dan cara pencapaiannya

disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan kerangka inti yang memiliki empat komponen, yaitu Kurikulum dan Hasil Belajar, Penilaian Berbasis Kelas, Kegiatan Belajar Mengajar, dan Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah.

Kurikulum dan Hasil Belajar memuat perencanaan pengembangan kompetensi peserta didik yang perlu dicapai secara keseluruhan sejak lahir sampai 18 tahun. Kurikulum dan Hasil Belajar memuat kompetensi, hasil belajar, dan indikator dari Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Alhfal (RA) sampai dengan kelas XII.

Penilaian Berbasis Kelas memuat prinsip, sasaran dan pelaksanaan penilaian berkelanjutan yang lebih akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik melalui identifikasi kompetensi dan hasil belajar yang telah dicapai, pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai serta peta kemajuan belajar siswa dan pelaporan.

Kegiatan Belajar Mengajar memuat gagasan-gagasan pokok tentang pembelajaran dan pengajaran yang untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan serta gagasan-gagasan dan andragogis yang mengelola pembelajaran agar tidak mekanistik.

Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah memuat berbagai pola pemberdayaan tenaga kependidikan dan sumber daya lain untuk meningkatkan mutu hasil belajar. Pola ini dilengkapi pula dengan gagasan pembentukan jaringan kurikulum (*curriculum council*), pengembangan perangkat kurikulum (antara lain

silabus), pembinaan profesional tenaga kependidikan, dan pengembangan sistem informasi kurikulum (Puskur, 2002 : 12).

2.7.1 Desentralisasi Pendidikan dalam Rangka Otonomi Daerah

Pemberlakuan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom membawa implikasi terhadap pelaksanaan otonomi dan demokratisasi dalam penyelenggaraan pendidikan (Puskur, 2000 : 21).

Pemberlakuan undang-undang tersebut menuntut perubahan dalam pengelolaan pendidikan dari yang bersifat sentralistik ke desentralistik. Dalam sistem sentralisasi, segala sesuatu yang berkenaan dengan pemerintah pusat. Sementara dalam sistem desentralisasi, wewenang pengaturan tersebut diserahkan kepada pemerintah daerah dan sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan, terarah, dan menyeluruh. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat (Puskur, 2002: 22).

Implikasi desentralisasi manajemen pendidikan adalah kewenangan yang lebih besar diberikan kepada kabupaten atau kota untuk mengelola pendidikan sesuai dengan potensi dan kebutuhan daerahnya; perubahan kelembagaan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan efisiensi dan serta efektivitas dalam perencanaan dan pelaksanaan pada unit-unit kerja di daerah; kepegawaian yang

menyangkut perubahan dan pemberdayaan sumber daya manusia yang menekankan pada profesionalisme; serta perubahan-perubahan anggaran pembangunan pendidikan (DIP) yang dikelola langsung dari BKPN (Bappenas) ke kabupaten dalam bentuk *block grand* sehingga menghilangkan ketakutan dan pengotakan dalam penanganan anggaran (BPPN Bank Dunia, 1999) (Supriadi, 2001: 43).

Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan adalah penyempurnaan kurikulum. Indikator keberhasilan pembaruan kurikulum ditunjukkan dengan adanya perubahan pada pola kegiatan belajar mengajar, memilih media pendidikan, menentukan pola penilaian, dan pengelolaan kurikulum yang menentukan hasil pendidikan. Kewenangan pemerintah dalam pendidikan adalah :

- (1) penetapan standar kompetensi siswa dan warga belajar;
- (2) pengaturan kurikulum nasional;
- (3) penilaian hasil belajar secara nasional;
- (4) penyusunan pedoman pelaksanaan;
- (5) penetapan standar materi pelajaran pokok, penetapan kalender pendidikan dan jumlah jam belajar efektif setiap tahun bagi pendidikan dasar, menengah, dan luar sekolah (Puskur, 2002: 30).

Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan desentralisasi berhasil, yaitu :

- (1) peraturan perundang-undangan yang mengatur desentralisasi pendidikan dari tingkat daerah, provinsi sampai tingkat kelembagaan;

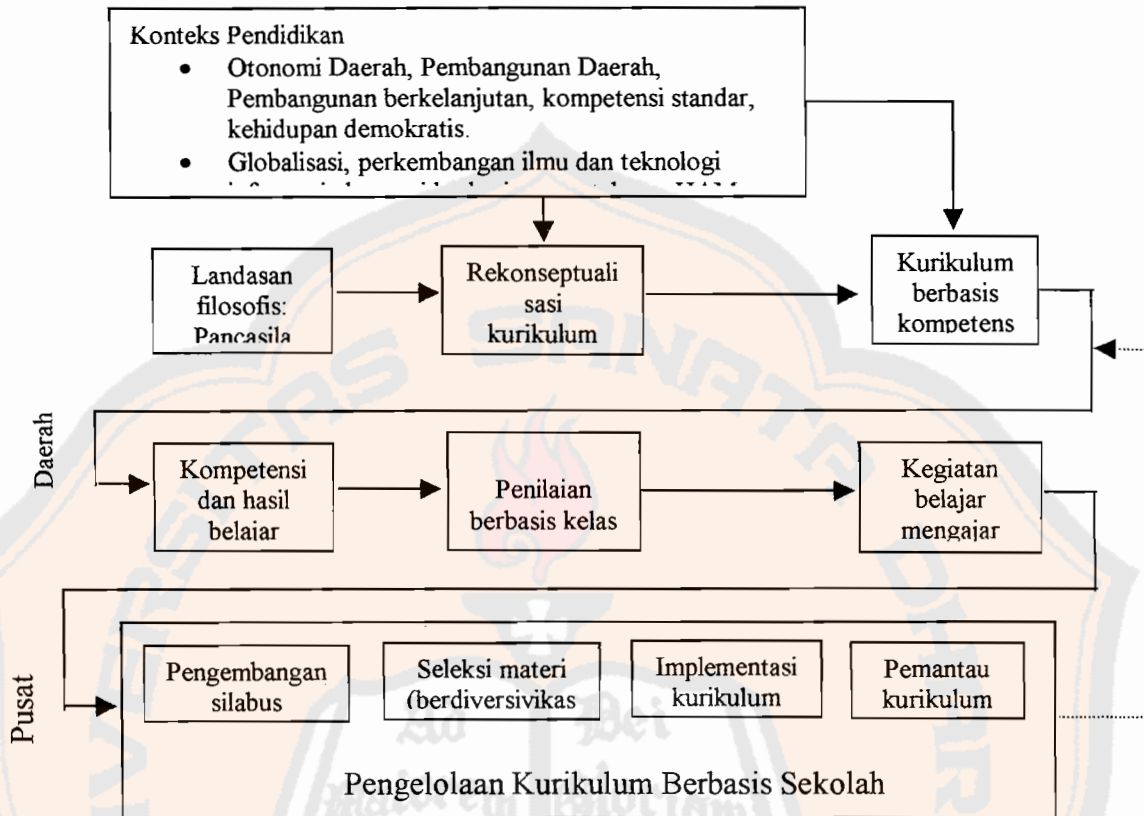
- (2) pembinaan kemampuan daerah;
- (3) pembentukan perencanaan unit yang bertanggung jawab untuk menyusun perencanaan pendidikan;
- (4) perangkat sosial, berupa kesiapan masyarakat setempat untuk menerima dan membantu menciptakan iklim yang kondusif bagi pelaksanaan desentralisasi tersebut (Supriadi, 2001: 45).

Pengaturan dan pelaksanaan pendidikan di luar kewenangan pusat tersebut sepenuhnya dilakukan di daerah. Oleh karena itu, kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan perlu didesentralisasikan terutama dalam pengembangan silabus dan pelaksanaannya yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Dengan demikian, daerah atau sekolah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan suatu proses belajar mengajar (Puskur, 2002).

2.7.2 Kurikulum Berbasis Kompetensi sebagai Sistem Kurikulum Nasional

Sebagai suatu sistem kurikulum nasional, kurikulum berbasis kompetensi (KBK) mengakomodasi berbagai perbedaan secara tanggap dengan memadukan beragam kepentingan dan kemampuan daerah. KBK menetapkan strategi yang meningkatkan kebermaknaan pembelajaran untuk semua peserta didik terlepas dari latar budaya, etnik, agama, dan jender melalui pengelolaan kurikulum berbasis sekolah. Kedudukan pengelolaan kurikulum berbasis sekolah dalam pengembangan sistem kurikulum nasional dapat dilihat pada bagan berikut.

Bagan 2
Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)



2.7.3 Kajian Kurikulum SMK 2004

Penelitian pengembangan satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul ini menggunakan kurikulum SMK 2004. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam kurikulum SMK 2004 menggunakan ancangan (pendekatan) komunikatif agar siswa memperoleh keterampilan komunikatif yang tinggi dan pengetahuan kebahasaan yang mantap sehingga siswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara bernalar (Depdiknas, 2004: 6).

Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Bahasa Indonesia di SMK diamanatkan oleh kurikulum 2004 yang disebut kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Sebutan ini mengisyaratkan bahwa Diklat Bahasa Indonesia

menekankan mutu, yaitu kualitas bahasa Indonesia yang dikuasai peserta diklat. Dengan kurikulum yang berbasis kompetensi ini, diklat bahasa Indonesia harus menghasilkan keluaran yang bermutu dalam hal berbahasa Indonesia. Mutu bahasa Indonesia keluaran diklat ini tentu harus dapat memperlihatkan kedudukan keluaran/peserta yang bersangkutan di dalam masyarakat berbahasa Indonesia.

Penggunaan UKBI sebagai acuan dalam pengendalian mutu keluaran Diklat Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2004 sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 152 Tahun 2003 tentang Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia. Keputusan itu diterbitkan dengan mempertimbangkan pentingnya memotivasi masyarakat untuk mengetahui mutu kemahiran berbahasa Indonesia dengan sarana ukur standar nasional.

Penyelenggaraan diklat bahasa Indonesia di SMK bertujuan :

- (1). meningkatkan kompetensi peserta dalam hal berbahasa Indonesia sampai ke tingkat kualifikasi kemahiran **unggul**;
- (2). mengembangkan Diklat Bahasa Indonesia yang terpadu dengan mata diklat yang lain;
- (3). memacu guru mata diklat bahasa Indonesia untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan, kemampuan, dan kreativitas dalam pembelajaran peserta diklat;
- (4) menghasilkan lulusan yang terampil berkomunikasi secara efektif baik lisan maupun tulis;

- (5) menciptakan lulusan yang mampu memanfaatkan bahasa Indonesia untuk berkarya dan berprestasi di tengah masyarakat.

2.8 Model Pengembangan Modul Bahasa Indonesia

Sebelum menyusun satuan acara pembelajaran (SAP), terlebih dahulu harus diperhatikan tingkat keluasan dan kedalaman setiap cakupan materi yang disyaratkan dalam kompetensi dasar dan indikator belajar. Apabila tingkat keluasan dan kedalamannya cukup, maka pengembangan kompetensi dasar tersebut dapat saja menjadi satu unit pembelajaran.

Menurut Puskur (2002: 25), ada beberapa model pengembangan pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran Berdasarkan Satu Tuntutan Kompetensi Secara Utuh

Cara ini dilakukan apabila kompetensi dasar yang akan dijabarkan tidak terlalu luas atau dalam cakupan materinya, sehingga memungkinkannya dalam satu unit pembelajaran.

2. Pembelajaran Berdasarkan Lebih dari Satu Kompetensi Dasar

Pembelajaran dapat dirancang dan dikembangkan dari dua atau lebih kompetensi dasar dalam kompetensi hasil belajar. Model ini dapat ditempuh manakala guru melihat bahwa untuk mencapai dua kompetensi dasar yang berbeda itu, materi pembelajarannya dapat sama. Cara ini menguntungkan karena dapat mempercepat penyelesaian keseluruhan kompetensi dalam satu program semester atau satu program tahunan.

3. Pembelajaran Berdasarkan Satu atau Lebih Hasil Belajar dalam Satu Kompetensi Dasar

Apabila dalam satu hasil belajar keluasan dan kedalaman materi pembelajarannya ternyata terlalu kompleks, maka dapat disusun satu unit pembelajarannya. Atau seandainya memungkinkan dua hasil belajar yang tidak terlalu luas dan dalam tapi masih memiliki kaitan materi, maka dapat disusun ke dalam satu unit pembelajaran.

4. Pembelajaran Berdasarkan Satu atau Lebih Indikator dalam Satu Kompetensi

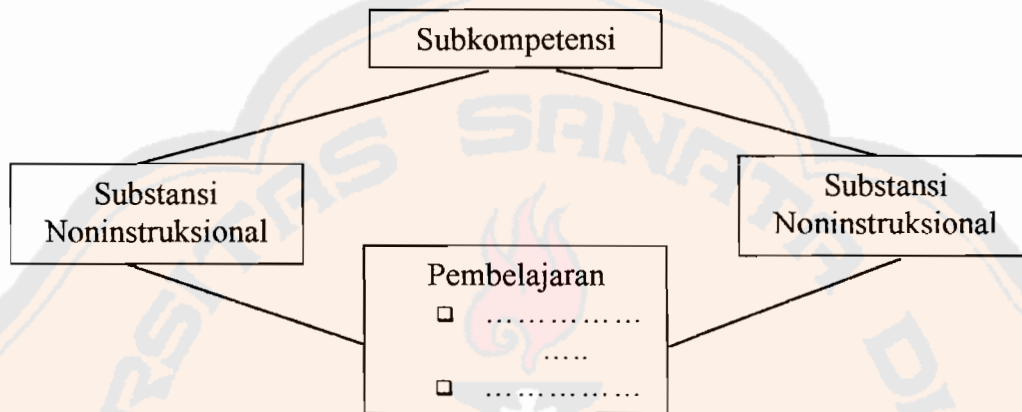
Cara ini dapat ditempuh dengan berpedoman kepada indikator hasil belajar. Kadang satu indikator membutuhkan banyak waktu dalam pembelajarannya. Sehingga perlu dibuatkan dalam satu unit pembelajaran yang utuh. Atau dapat pula terjadi beberapa indikator yang saling berkaitan dan tidak terlalu luas atau dalam cakupannya dibuatkan dalam satu unit pembelajaran sekaligus (Puskur, 2002).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh, karena kompetensi-kompetensi yang akan dijabarkan tidak terlalu luas sehingga memungkinkan untuk menguraikan dalam satu unit pembelajaran.

Komponen yang terdapat dalam bagan pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh, yaitu kompetensi dasar, indikator, dan pembelajaran. Pada produk modul untuk SMK ini kompetensi dasar diganti menjadi subkompetensi, indikator menjadi substansi noninstruksional, dan

pelajaran. Berikut ini bagan model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh.

Bagan 3
Pembelajaran Berdasarkan Satu
Tuntutan Kompetensi Dasar Secara Utuh



2.8 Format Pengembangan Satuan Acara Pembelajaran (SAP)

Ada empat tahap yang harus dilalui untuk menyusun satuan acara pembelajaran (SAP). Keempat tahap tersebut adalah (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) perbaikan, dan (4) pemantapan (Puskur, 2002:17).

Format untuk membuat satuan acara pembelajaran (SAP) (Depdiknas, 2004:

30), yaitu :

Tabel 1
Format Satuan Acara Pembelajaran (SAP)

Program keahlian :
 Mata diklat :
 Kompetensi :
 Waktu : jam

Subkompetensi	Materi Pokok Pembelajaran	Substansi Non-instruksional	Metode Penilaian	Strategi/ skenario Proses Pembelajaran	Waktu (jam)	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7

Keterangan format satuan acara pembelajaran (SAP), yaitu :

- (1) kolom subkompetensi diambil dari tabel deskripsi pembelajaran di bagian II kurikulum SMK;
- (2) materi pokok pembelajaran diambil dari tabel deskripsi pembelajaran pada bagian II kurikulum SMK dan diberi kode (P= pengetahuan, K=keterampilan, dan S=sikap);
- (3) untuk mengisi kolom 3, 4, 5, 6, dan 7 agar memperhatikan kriteria kinerja, lingkup belajar dan materi pokok pembelajaran, yang tertuang pada deskripsi pembelajaran untuk subkompetensi terkait.
- (4) kolom 3 diisi substansi noninstruksional (aspek kecakapan hidup/kompetensi kunci) yang tidak terstruktur dalam bentuk mata diklat, misalnya komunikasi, memecahkan masalah, menggali informasi dan lain-lain. Pada dasarnya tidak semua kompetensi dapat dimuati aspek-aspek tersebut. Oleh, karena itu, aspek yang dimuatkan atau diintegrasikan, dipilih yang sesuai dengan karakteristik kompetensi;
- (5) kolom 4 diisi jenis tes, seperti tes tertulis, tes lisan, portofolio, performans dan lain-lain;
- (6) kolom 5 diisi dengan deskripsi kegiatan guru dan siswa untuk mencapai subkompetensi;

- (7) kolom 6 diisi dengan jumlah jam yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran persubkompetensi;
- (8) kolom 7 diisi dengan sumber belajar yaitu media belajar yang diperlukan untuk pembelajaran persubkompetensi, misalnya nama surat kabar/majalah, nama buku, jenis media elektronik dan lain-lain.



BAB III

METODE PENGEMBANGAN

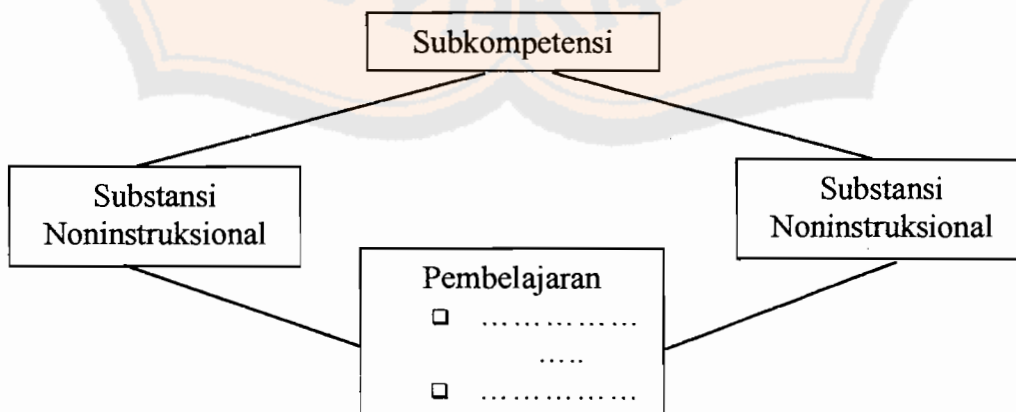
Dalam bab ini dibahas tentang (1) model pengembangan, (2) prosedur pengembangan, dan (3) uji coba produk, yang mencakup : desain uji coba, subjek coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data (PBSID, 2002 : 67).

3.1 Model Pengembangan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh. Model pengembangan ini dipilih oleh peneliti karena cakupan materi dan indikatornya tidak terlalu luas dan dalam.

Pada produk modul untuk SMK ini kompetensi dasar diganti menjadi subkompetensi, indikator menjadi substansi noninstruksional, dan pembelajaran. Berikut ini bagan model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh.

Bagan 4
Pembelajaran Berdasarkan Satu
Tuntutan Kompetensi Dasar Secara Utuh



3.2 Prosedur Pengembangan Satuan Acara Pembelajaran dan Modul

Prosedur pengembangan satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul bahasa Indonesia untuk kelas I di SMK Karya Rini Yogyakarta mengikuti langkah-langkah berikut, yaitu : (1) analisis kebutuhan, (2) pengembangan satuan acara pembelajaran (SAP), dan (3) pengembangan modul bahasa Indonesia

(1) Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan digunakan untuk mengetahui informasi mengenai kebutuhan siswa dan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Analisis kebutuhan dipakai dengan menggunakan angket, wawancara, dan observasi sebagai alatnya. Informasi tersebut diperoleh dari guru bahasa Indonesia dan siswa.

(2) Pengembangan satuan acara pembelajaran (SAP) , (Widharyanto, 2003:44) meliputi :

- a. perencanaan, peneliti mengumpulkan berbagai informasi dan mempersiapkan referensi yang relevan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai;
- b. pelaksanaan, peneliti menganalisis seluruh perangkat KBK sebagai kegiatan pertama;
- c. perbaikan, peneliti mengkaji ulang draf satuan acara pembelajaran (SAP) yang telah selesai disusun;
- d. pemantapan, silabus yang telah dilaksanakan perlu ditinjau kembali.

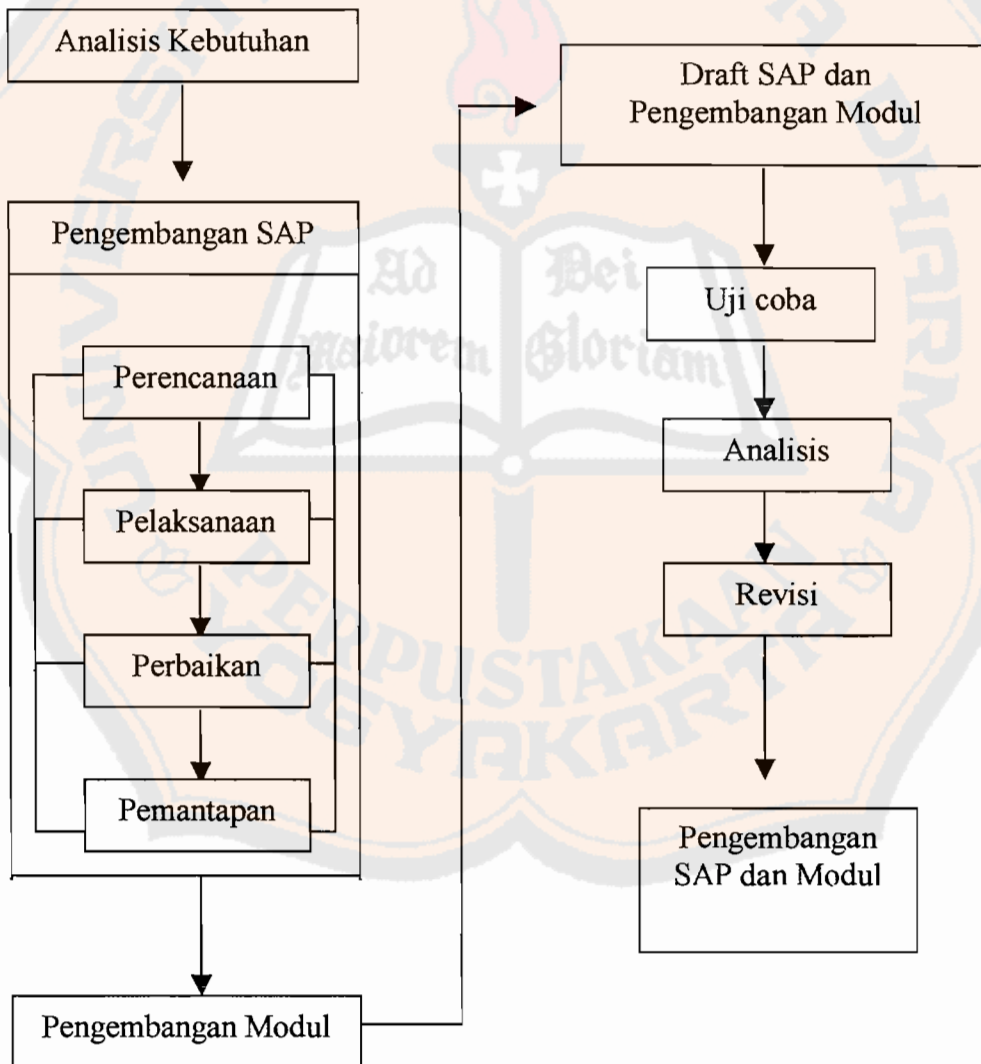
(3) Pengembangan modul, meliputi:

- a. menguraikan tujuan pembelajaran;
- b. menguraikan materi dan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran;

- c. memilih metode yang relevan;
- d. memilih media yang relevan;
- e. menyertakan beberapa kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif sesuai dengan minat siswa dan metode yang relevan.

Berikut ini disajikan prosedur pengembangan satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul bahasa Indonesia.

Bagan 5
Prosedur Pengembangan Satuan Acara Pembelajaran dan Modul



3.3 Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk melihat tingkat efektivitas dan efisiensi produk pengembangan satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul bahasa Indonesia untuk kelas I Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta. Uji coba ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan, kritik, saran, dan penilaian terhadap kelayakan produk yang telah dibuat.

3.3.1 Desain Uji Coba

Uji coba produk pengembangan ini dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama, dilakukan penilaian oleh dosen ahli pembelajaran bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma. Tahap kedua, dilakukan penilaian oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I di SMK Karya Rini Yogyakarta.

3.3.2 Subjek Coba

Subjek coba dalam penelitian ini terdiri dari (1) dosen ahli pembelajaran bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma, (2) guru bahasa Indonesia kelas I di SMK Karya Rini Yogyakarta. Subjek coba ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari produk yang dikembangkan.

3.3.3 Jenis Data

Jenis data pada pengembangan ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa informasi yang diperoleh dengan menggunakan angket analisis kebutuhan siswa dan hasil penilaian kuesioner produk pengembangan yang diajukan kepada dosen dan guru yang kemudian dijelaskan secara kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil penilaian angket dan hasil wawancara kepada guru yang berupa informasi mengenai pembelajaran

bahasa Indonesia dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Karya Rini Yogyakarta, serta saran atau komentar dari dosen dan guru.

3.3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) observasi, (2) wawancara dan angket kepada guru, (3) angket kepada siswa, dan (4) penilaian dari dosen dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Karya Rini. Observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi pembelajaran bahasa dari dosen, guru, dan siswa. Angket sebagai alat untuk memperoleh informasi kebutuhan siswa. Dan penilaian dari dosen dan guru untuk menilai produk pengembangan satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul bahasa Indonesia kelas I Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta.

Berikut ini adalah acuan angket untuk guru bahasa Indonesia yang dipakai untuk mengetahui proses pembelajaran siswa kelas I Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta.

Tabel 2
Acuan Angket untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No.	Pertanyaan
1	Bagaimanakah Anda mengajarkan materi bahasa dan materi sastra Indonesia ? a. Materi bahasa Indonesia dan materi sastra Indonesia diajarkan secara seimbang. b. Materi bahasa Indonesia diajarkan lebih banyak daripada materi sastra Indonesia ✓ c. Materi sastra Indonesia diajarkan lebih banyak daripada materi bahasa Indonesia d. Materi sastra Indonesia tidak diajarkan sama sekali. Mengapa : Karena cakupan materi untuk bahasa Indonesia lebih banyak dibandingkan sastra, sehingga jam pengajarannyapun lebih banyak.
2	Bagaimanakah keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, dan berbicara) yang Anda ajarkan di kelas ?

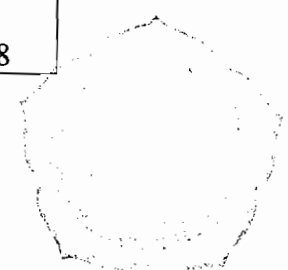
	<p>a. Keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara diajarkan secara terpadu atau integratif.</p> <p>b. Keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara tidak diajarkan secara terpadu atau diajarkan secara terpisah. ✓</p> <p>Mengapa : Untuk mengefektifkan jam mengajarnya terkadang keterampilan berbicara hanya berupa teorinya saja.</p>
3	<p>Kesulitan apakah yang Anda alami dalam membuat materi bahasa Indonesia ?</p> <p>a. Memilih materi yang sesuai dengan siswa.</p> <p>b. Mendesain materi yang menarik untuk siswa ✓</p> <p>c. Membuat variasi materi ✓</p> <p>d. Lainnya</p> <p>Mengapa: Terbentur pada media yang kurang</p>
4	<p>Metode pengajaran berbahasa apa saja yang sering Anda terapkan di kelas?</p> <p>a. Ceramah ✓</p> <p>b. Diskusi ✓</p> <p>c. Tanya jawab ✓</p> <p>d. Permainan atau games</p> <p>e. Demonstrasi</p> <p>f. Lainnya</p> <p>Mengapa : Karena itu lebih efektif dilaksanakan.</p>
5	<p>Kesulitan apakah yang Anda hadapi dalam menerapkan metode pengajaran bahasa Indonesia ?</p> <p>a. Cara membuat latihan yang sesuai dengan minat siswa</p> <p>b. Cara mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran</p> <p>c. Cara mengaktifkan siswa ✓</p> <p>d. Cara mengelola kelas ✓</p> <p>e. Lainnya</p> <p>Mengapa : Siswa sendiri kurang aktif, baik pengadaan buku paket maupun dalam hal bertanya, tugas-tugas rumah terbentur dengan tugas lainnya.</p>
6	<p>Media apa saja yang Anda gunakan ketika proses pengajaran bahasa berlangsung ?</p> <p>a. Televisi</p> <p>b. Radio/tape</p> <p>c. Video</p> <p>d. Media gambar ✓</p> <p>e. Lainnya(portofolio)</p> <p>Mengapa : Untuk lebih efektif keterampilan menyimak lebih cenderung saya bacakan langsung daripada dengan radio/tape.</p>

7	<p>Sumber belajar apa saja yang Anda gunakan ketika mengajar di kelas ?</p> <p>a. Buku-buku pelajaran ✓ b. Kamus ✓ c. Surat kabar dan majalah ✓ d. Lainnya(contoh cerpen, skripsi, makalah).</p> <p>Mengapa : Hal itu saya kira sudah mencukupi dalam pemenuhan materi pembelajaran.</p>
8	<p>Kesulitan apakah yang sering dialami siswa dalam proses pembelajaran ?</p> <p>a. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru b. Menyelesaikan latihan-latihan atau tugas-tugas ✓ c. Siswa kurang mempunyai buku ✓ d. Kurang sarana pendukung ✓ e. Lainnya</p> <p>Mengapa : Siswa agak kesulitan untuk diajarkan lebih aktif</p>
9	<p>Jenis tes apakah yang Anda gunakan dalam melakukan evaluasi ?</p> <p>a. Tes esai ✓ b. Jawaban pendek ✓ c. Pilihan ganda ✓ d. Lainnya (praktik di depan kelas)</p> <p>Mengapa : </p>
10	<p>Usaha apakah yang Anda lakukan untuk memperbaiki nilai siswa ?</p> <p>a. Mengadakan ujian tambahan ✓ b. Melakukan wawancara atau pendekatan dengan siswa c. Menambah latihan-latihan atau tugas-tugas untuk siswa ✓ d. Lainnya</p> <p>Mengapa : </p>

Berikut ini disajikan analisis kebutuhan siswa kelas I Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta.

Tabel 3
Angket untuk Siswa Kelas I Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta

No	Pertanyaan	Jumlah
1	Menurut Anda materi materi yang disampaikan oleh guru ... (boleh diisi lebih dari satu) a) menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat	18



	b) cukup menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat	23
	c) menarik tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan dan minat	7
	d) tidak menarik tetapi sesuai dengan kebutuhan dan minat	16
2	Keterampilan berbahasa apa yang Anda sukai ?	
	a) membaca	38
	b) menulis	19
	c) menyimak	10
	d) berbicara	5
3	Teks bacaan yang sesuai dengan keinginan Anda adalah ... (boleh diisi lebih dari satu)	
	a. menyajikan informasi terbaru	4
	b. hanya berkaitan dengan bidang busana	25
	c. bacaan yang bersifat umum (teknologi, budaya, politik, ekonomi, dan lain-lain)	36
	d. menambah wawasan Anda	20
4	Materi kebahasaan yang perlu Anda kuasai ... (boleh diisi lebih dari satu)	
	a. kalimat aktif dan pasif	12
	b. kata-kata berimbuhan	23
	c. frase	23
	d. objek dan kalimat pelengkap	13
	e. lainnya ...	
5	Materi sastra yang perlu Anda kuasai ... (boleh diisi lebih dari satu)	
	a. puisi	36
	b. prosa	10
	c. drama	18
6	Metode pembelajaran apa yang paling Anda sukai ... (boleh diisi lebih dari satu)	
	a. ceramah	2
	b. diskusi	38
	c. tanya jawab	6
	d. permainan atau <i>games</i>	23
	e. lainnya	
7	Jenis media apa yang Anda sukai ... (boleh diisi lebih dari satu)	
	a. televisi	50
	b. radio/tape	33
	c. video	38
	d. media gambar	13
	e. lainnya ...	
8	Sumber belajar apa sajakah yang Anda gunakan untuk belajar ... (boleh diisi lebih dari satu)	
	a. buku-buku pelajaran	41
	b. kamus	23
	c. surat kabar dan majalah	14

	d. media elektronik	11
	e. lingkungan di sekitar Anda	23
	f. lainnya ...	
9	Kesulitan apakah yang sering Anda hadapi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia ... (boleh diisi lebih dari satu)	
	a. memahami materi yang disampaikan oleh guru	28
	b. menyelesaikan latihan-latihan atau tugas-tugas	24
	c. mencari sumber belajar	16
	d. tidak mempunyai buku	17
	e. tidak ada kesulitan lainnya ...	1
10	Bentuk latihan yang Anda sukai ... (boleh diisi lebih dari satu)	
	a. esai	44
	b. menjodohkan	14
	c. benar-salah	5
	d. pilihan ganda	24
	e. lainnya	

3.3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk mengelolah data dari hasil uji coba produk adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket analisis kebutuhan siswa dan hasil penilaian angket produk pengembangan yang diajukan kepada dosen, guru, dan siswa. Data kualitatif diperoleh dari hasil penilaian angket dan hasil wawancara yang berupa informasi mengenai pemelajaran bahasa Indonesia dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Karya Rini Yogyakarta, serta saran atau komentar dari dosen dan guru.

Berikut ini disajikan kriteria terhadap penilaian produk pengembangan.

Tabel 4
Kriteria Penilaian Produk Pengembangan

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
0% - 54 %	Sangat kurang
55 % - 64 %	Kurang
65 % - 79 %	Cukup

80 % - 89 %	Baik
90 % - 100 %	Sangat baik

(Arikunto, 1988 : 157)

Untuk menghitung data hasil uji coba produk satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul bahasa Indonesia menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{N}{N \times Y} \times 100\% = \dots\dots\dots$$

Keterangan :

N = jumlah subyek
Y = nilai tertinggi

Untuk menghitung jumlah (tingkat) kelayakan produk satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul bahasa Indonesia menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\Sigma J : \Sigma K = \text{Kelayakan}$$

Keterangan :

ΣJ = jumlah keseluruhan persentase jawaban

ΣK = jumlah keseluruhan komponen satuan acara pembelajaran (SAP)

atau modul

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

Pada bab ini, peneliti menyajikan dua hal, yaitu (1) analisis data pengembangan satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul bahasa Indonesia, dan (2) analisis data hasil uji coba produk satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul bahasa Indonesia.

Dalam subbab analisis data pengembangan satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul, peneliti menguraikan data penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara penyebaran angket kepada guru, dan penyebaran angket kepada siswa. Dalam subbab analisis data hasil uji coba produk satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul bahasa Indonesia, peneliti membahas tentang penilaian dari pakar pendidikan bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

4.1 Analisis Data Pengembangan Satuan Acara Pembelajaran (SAP) dan Modul Bahasa Indonesia

Sebelum mengembangkan hasil satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul bahasa Indonesia, peneliti mengumpulkan data dan menganalisisnya. Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data, yaitu (1) observasi, (2) wawancara dan penyebaran angket dengan guru bahasa Indonesia, dan (3) penyebaran angket kepada siswa kelas I Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta.

Data tersebut berisi tentang kebutuhan, minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Setelah data terkumpul peneliti menganalisis data tersebut.

4.1.1 Observasi

Langkah pertama dalam pengumpulan data ini adalah observasi. Tempat peneliti melakukan observasi adalah di SMK Karya Rini Yogyakarta. Siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I Bidang Tata Busana, siswa bidang ini mempelajari ilmu-ilmu tentang busana-busana atau pakaian. Lulusan bidang ini dapat membuka usaha sendiri, seperti penjahit atau desainer, mendirikan butik, dan sebagainya.

Peneliti mengamati langsung proses belajar mengajar di kelas. Peneliti melakukan observasi di kelas IB₁ dan IB₂ selama 2 jam pertemuan. Selama proses belajar mengajar berlangsung peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar di kelas tidak aktif. Guru terlalu sering menggunakan metode ceramah dan kurang memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya. Dalam mengajar, guru pun jarang menggunakan media dan tidak melakukan variasi metode mengajar sehingga menyebabkan proses belajar mengajar menjadi pasif. Sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa mau bertanya.

Peneliti juga melakukan observasi di perpustakaan. Buku-buku yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia sangat sedikit. Bahkan di sana tidak disediakan kamus bahasa Indonesia. Hal tersebut menambah kendala

bagi kemajuan belajar siswa. Melihat kondisi tersebut, peneliti mencoba untuk mengembangkan satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul yang sesuai dengan keadaan di sekolah tersebut.

4.1.2 Wawancara dan Penyebaran Angket dengan Guru Bahasa Indonesia

Langkah kedua dalam pengumpulan data ini adalah melakukan wawancara dan menyebarkan angket kepada guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia. Wawancara tersebut dilakukan untuk mengetahui informasi tentang proses belajar di kelas dan situasi di SMK Karya Rini Yogyakarta.

Pertanyaan atau angket untuk guru bahasa Indonesia terdapat dalam instrumen pengumpulan data. Berikut ini dipaparkan tentang hasil penyebaran angket dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

1. Berdasarkan data yang terdapat dalam angket untuk guru, ternyata guru bahasa Indonesia di SMK Karya Rini Yogyakarta lebih banyak mengajarkan materi bahasa daripada materi sastra. Menurut guru cakupan materi untuk bahasa Indonesia lebih banyak dibandingkan materi sastra. Dalam Pembangankan produk ini, peneliti juga lebih banyak membuat materi bahasa Indonesia daripada sastra, karena dalam kurikulum materi sastra banyak diajarkan pada kelas III.
2. Dalam mengajar, guru tidak mengajarkan keterampilan berbahasa secara terpadu/integratif. Dalam Pembangan produk ini, peneliti membuat materi secara terpadu/integratif karena hal tersebut berkaitan dengan pendekatan bahasa yang peneliti buat, yaitu pendekatan integratif. Selain itu, menurut

peneliti proses belajar akan lebih komunikatif jika ada keterpaduan antaraspek kebahasaan.

3. Kesulitan yang dialami oleh guru dalam membuat materi bahasa adalah mendesain materi yang menarik untuk siswa dan membuat variasi materi. Hal tersebut terjadi karena kurangnya fasilitas media di sekolah. Materi yang peneliti buat dalam modul ini banyak diambil dari majalah dan surat kabar, dan peneliti mengambil teks yang menarik sehingga siswa tidak bosan dalam belajar.
4. Metode pengajaran jenis ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang sering dilakukan oleh guru ketika mengajar. Menurut guru jenis metode tersebut lebih efektif untuk dilaksanakan. Dalam pengembangan modul ini, peneliti banyak menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, karena metode tersebut sesuai dengan pendekatan komunikatif dan pendekatan *student active learning* (SAL).
5. Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menyampaikan metode pengajaran bahasa Indonesia adalah cara mengaktifkan siswa dan cara mengelola siswa. Menurut guru, faktor utama yang menyebabkan siswa kurang aktif yaitu siswa tidak mempunyai buku paket sehingga siswa tidak optimal dalam belajar dan siswa lebih suka diam atau berbicara dengan teman di sebelahnya. Dalam pengembangan modul ini, peneliti membuat metode pengajaran bahasa Indonesia yang bervariasi agar siswa menjadi aktif belajar dan tidak cepat bosan.

6. Jenis media yang sering digunakan oleh guru ketika mengajar adalah media gambar dan portofolio. Dalam pengembangan modul ini, peneliti lebih banyak menggunakan media radio/tape/tv, karena media tersebut sangat membantu siswa untuk melatih keterampilan menyimaknya.
7. Sumber belajar yang digunakan oleh guru ketika mengajar adalah buku-buku pelajaran, kamus, surat kabar, dan majalah. Guru juga banyak mengambil dari contoh cerpen, skripsi, dan makalah. Dalam pengembangan modul ini, peneliti juga menggunakan sumber-sumber dari majalah dan surat kabar.
8. Menurut guru kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses belajar adalah menyelesaikan latihan-latihan atau tugas-tugas, siswa kurang mempunyai buku, dan kurang sarana pendukung. Pengembangan modul ini dapat dijadikan sarana bagi siswa untuk belajar, karena modul ini disertai dengan berbagai latihan yang bervariasi dan mudah dipahami oleh siswa yang menyebabkan siswa rajin untuk mengerjakan latihan-latihan atau tugas-tugas.
9. Jenis tes yang guru gunakan dalam evaluasi adalah tes esai, jawaban pendek, pilihan ganda, dan praktik di depan kelas. Dalam pengembangan modul ini, peneliti juga menggunakan jenis tes yang sama dengan guru.
10. Usaha yang guru lakukan untuk memperbaiki nilai siswa adalah mengadakan ujian tambahan dan menambah latihan-latihan atau tugas-tugas untuk siswa. Dalam pengembangan modul ini, setiap unit disertai dengan pekerjaan rumah (PR), dengan tujuan agar siswa dapat lebih menguasai materi bahasa Indonesia.

4.1.3 Angket

Langkah ketiga, yaitu menyebarkan angket kepada siswa. Angket tersebut terdiri dari 10 pertanyaan yang berisi tentang materi yang diminati oleh siswa, metode dan media yang disukai siswa, sumber belajar yang digunakan, kendala yang dihadapi siswa, dan bentuk latihan yang disukai oleh siswa.

Berikut ini disajikan hasil dari penyebaran angket siswa kelas I Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta.

1. Menurut siswa materi yang disampaikan oleh guru cukup menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa di sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang menjawab, yaitu 23 orang. Agar siswa lebih tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru, modul ini menyajikan tesk-teks yang menarik dan mudah dipahami oleh guru. Contohnya, teks yang berjudul “Jangan Terlalu Sempit, Dong!”, melihat judul teks tersebut menimbulkan motivasi siswa untuk membaca dan memahami isi teks.
2. Keterampilan berbahasa yang paling banyak disukai oleh siswa adalah membaca. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang menjawab, yaitu 38 orang. Dalam pengembangan modul ini, peneliti lebih banyak membuat materi kegiatan membaca, karena jam pertemuan untuk kegiatan membaca lebih banyak (8 JP) daripada jam pertemuan untuk kegiatan menyimak, berbicara, dan menulis.
3. Dari hasil kebutuhan siswa tersebut dapat diketahui jika siswa lebih menyukai teks bacaan yang bersifat umum daripada hanya berkaitan dengan bidang

mereka (tata busana). Oleh karena itu, peneliti lebih banyak memberikan teks bacaan yang bersifat umum daripada teks tentang busana.

Teks-teks yang bersifat umum tersebut antara lain : Jangan Takut Jerawatan (bidang kesehatan), Jangan Terlalu Sempit, Dong! (bidang pendidikan), Pidato Presiden Soekarno (bidang sosial ekonomi), Untungnya main “Game” (bidang hiburan), Anugerah Tikus Sawah (bidang pertanian), Jumlah Perpustakaan di Wonosobo Sedikit (bidang pembangunan), Garuda Indonesia Sayap Kian Kukuh, Terbang Lebih Tinggi (bidang transportasi), Masalah Ketenagakerjaan Menjelang Tahun 2000 (bidang ekonomi), Pemberantasan Korupsi di Pundak Presiden (bidang politik), Hikmah (bidang kemanusiaan), Bunuh Diri (bidang kemanusiaan), Istana Tampak Siring Nan Miring (bidang budaya), dan Tepuk Tangan (bidang hiburan).

4. Materi kebahasaan yang perlu siswa kuasai adalah frase. Hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang menjawab, yaitu 23 orang. Dalam modul ini, materi tentang frase terdapat dalam kegiatan 9. Siswa disuruh untuk menganalisis frase nomina, frase verba, dan frase keterangan. Selain itu, siswa juga diminta untuk menganalisis frase endosentrik, dan frase eksosentrik.
5. Materi sastra yang perlu dikuasai oleh siswa adalah puisi. Hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang menjawab, yaitu 36. Dalam pengembangan modul ini, peneliti menempatkan materi puisi pada kegiatan belajar pertama.

6. Metode pembelajaran yang paling disukai oleh siswa adalah diskusi. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang menjawab, yaitu 38 orang. Dalam modul ini, peneliti banyak membuat aktivitas diskusi dalam proses pembelajaran di kelas. Aktivitas diskusi ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasanya. Contohnya, siswa diminta untuk menyimak berita yang terdapat dalam televisi, kemudian siswa menganalisis lafal, tekanan, intonasi, dan jeda dari pembawa acara/nara sumber di televisi/radio.
7. Media yang paling disukai siswa dalam proses pembelajaran adalah televisi. Hal tersebut dapat diketahui dengan banyaknya siswa yang menjawab, yaitu 50 orang. Dalam produk ini, peneliti lebih memfokuskan pada penggunaan media radio/tape dan televisi untuk aktivitas menyimak siswa di kelas. Sekolah tersebut belum memiliki media video, oleh karena itu peneliti hanya menggunakan video sebagai media dalam belajar untuk pekerjaan rumah.
8. Sumber belajar yang paling banyak digunakan oleh siswa untuk belajar adalah buku-buku pelajaran. Pada produk ini, siswa tidak hanya menggunakan buku-buku pelajaran atau modul saja, tetapi siswa juga dituntut untuk menggunakan kamus, artikel atau wacana dari surat kabar/majalah, berita di radio atau televisi, dan dalam kehidupan sehari-hari/lingkungan siswa. Dengan menggunakan banyak sumber belajar, pengetahuan dan keterampilan siswa menjadi lebih banyak.
9. Kesulitan yang paling banyak dihadapi oleh siswa ketika proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh

karena itu, peneliti membuat materi yang mudah dipahami oleh siswa dan menarik. Produk yang peneliti buat ini lebih memfokuskan pada aktivitas siswa (*active learning*), guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Jika siswa mengalami kendala dengan materi yang siswa pelajari, barulah siswa bertanya dengan guru.

10. Bentuk pelatihan paling disukai oleh siswa ialah esai dan pilihan ganda. Oleh karena itu, peneliti banyak menggunakan esai dan pilihan ganda sebagai bentuk evaluasi dalam pembelajaran.

4.2 Paparan dan Analisis Data Hasil Uji Coba Produk Satuan Acara Pembelajaran (SAP) Bahasa Indonesia untuk Kelas I Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta

Subbab ini memuat data hasil uji coba produk satuan acara pembelajaran (SAP) bahasa Indonesia. Data ini berupa masukan, saran, dan komentar yang diperoleh dari pengisian angket penilaian oleh dosen ahli bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Karya Rini Yogyakarta.

Berikut ini paparan data hasil uji coba produk satuan acara pembelajaran (SAP) bahasa Indonesia oleh dosen ahli bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Karya Rini Yogyakarta.

Tabel 5
Data Hasil Uji Coba Produk Satuan Acara Pembelajaran (SAP)
oleh Dosen dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta

No	Komponen yang Dinilai	Persentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
1	Kejelasan identitas mata pelajaran	(5),(5),(5)	100%	Sangat baik
2	Ketepatan	(5),(4),(5)	90%	Sangat baik

	subkompetensi			
3	Ketepatan materi pokok pembelajaran	(5),(4),(5)	90%	Sangat baik
4	Ketepatan substansi noninstruksional	(5),(4),(5)	90%	Sangat baik
5	Ketepatan metode penilaian	(3),(4),(4)	70%	Cukup
6	Ketepatan strategi/skenario pembelajaran	(4),(3),(4)	70%	Cukup
7	Ketepatan alokasi waktu (jam)	(2),(4),(4)	70%	Cukup
8	Ketepatan sumber belajar	(4),(4),(4)	80%	Baik
Jumlah			660 : 8 = 82,5 (80%)	

Berdasarkan data Tabel 5 dapat dikemukakan bahwa sebagian besar komponen satuan acara pembelajaran (SAP) telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari dosen ahli bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Karya Rini Yogyakarta, yakni memiliki persentase 80% ke atas. Hal ini berarti memiliki kelayakan **baik**. Selain itu, ada tiga komponen yang memiliki persentase di bawah 80%, yakni ketepatan metode penilaian (cukup, 70%), ketepatan strategi/skenario pembelajaran (cukup, 70%), dan ketepatan alokasi waktu (cukup, 70%).

Berikut ini disajikan saran atau komentar dari dosen ahli bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Karya Rini Yogyakarta yang berhubungan dengan penyempurnaan satuan acara pembelajaran (SAP).

Tabel 6
Saran atau Komentar dari Dosen dan Guru Bahasa Indonesia

No	Saran/komentar dari Dosen dan Guru Bahasa Indonesia
1	Diperhatikan kesesuaian antara materi pokok dengan substansi noninstruksional dan skenario pembelajaran harus paralel.
2	Alokasi untuk strategi/skenario pembelajaran kurang jelas.

3	Penamaan untuk metode penilaian harap dibetulkan dan divariasikan.
4	Teknik dan pembelajaran perlu diperkaya lagi.

4.3 Paparan dan Analisis Data Hasil Uji Coba Produk Modul Bahasa Indonesia untuk Kelas I di SMK Karya Rini Yogyakarta

Subbab ini memuat data hasil uji coba produk modul bahasa Indonesia. Data ini berupa masukan, saran, dan komentar yang diperoleh dari pengisian angket penilaian.

Berikut ini paparan data hasil uji coba produk satuan modul bahasa Indonesia oleh dosen ahli bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Karya Rini Yogyakarta.

Tabel 7
Data Hasil Uji Coba Produk Modul Bahasa Indonesia
oleh Dosen Ahli Bahasa Indonesia dan Guru
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Karya Rini

No	Komponen yang Dinilai	Persentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
1	Kejelasan identitas mata pelajaran	(5),(5),(5)	100%	Sangat baik
2	Uraian deskripsi	(4),(4),(5)	90%	Sangat baik
3	Uraian prasyarat	(3),(4),(5)	80%	Baik
4	Uraian petunjuk penggunaan modul	(3),(4),(5)	80%	Baik
5	Kejelasan tujuan akhir dalam pembelajaran	(4),(4),(5)	90%	Sangat baik
6	Kejelasan rencana belajar siswa (25 minggu)	(4),(4),(5)	90%	Sangat baik
7	Uraian kegiatan belajar Menyimak			
	a. Kegiatan belajar 1 b. Kegiatan belajar 2	(2),(4),(4) (3),(3),(4)	70% 70%	Cukup Cukup
8	Membaca			
	a. Kegiatan belajar 3 b. Kegiatan belajar 4	(2),(4),(5) (3),(4),(5)	70% 80%	Cukup Baik
9	Berbicara			

	a. Kegiatan belajar 5	(2),(4),(4)	70%	Cukup
	b. Kegiatan belajar 6	(3),(4),(4)	70%	Cukup
	c. Kegiatan belajar 7	(3),(4),(4)	70%	Cukup
	d. Kegiatan belajar 8	(3),(4),(4)	70%	Cukup
10	Menulis			
	a. Kegiatan belajar 9	(2),(4),(4)	70%	Cukup
	b. Kegiatan belajar 10	(3),(4),(4)	70%	Cukup
	c. Kegiatan belajar 11	(3),(4),(4)	70%	Cukup
	d. Kegiatan belajar 12	(3),(4),(4)	70%	Cukup
Jumlah			1380 : 18 = 76,6 (80%)	

Berdasarkan data Tabel 7 dapat dikemukakan bahwa sebagian besar komponen modul bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari dosen ahli bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Karya Rini Yogyakarta, yakni memiliki persentase 80% . Hal ini berarti memiliki kelayakan **baik**.

Selain itu, ada empat komponen yang memiliki persentase di atas 80%, yaitu kejelasan identitas mata pelajaran (100%, sangat baik), uraian deskripsi (90%, sangat baik), kejelasan tujuan akhir dalam pembelajaran (90%, sangat baik), dan kejelasan rencana belajar siswa (25 minggu) (90%, sangat baik). Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan modul perlu banyak perbaikan/revisi.

Berikut ini disajikan saran atau komentar dari dosen ahli bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Karya Rini Yogyakarta yang berhubungan dengan penyempurnaan modul bahasa Indonesia.

Tabel 8
Saran atau Komentar dari Dosen dan Guru Bahasa Indonesia

No	Saran/komentar dari Dosen dan Guru Bahasa Indonesia
1	Deskripsi bisa lebih rinci lagi khususnya isi modul.
2	Kualifikasi semenjana dijelaskan.
3	Petunjuk untuk guru 2a diperbaiki.
4	Latihan diperbaiki, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

5	Tes formatif ditaruh di belakang setiap latihan.
6	Ilustrasi/gambar perlu ada agar tampilan lebih menarik.
7	Tipe-tipe latihan perlu ditambah agar lebih variatif.
8	Integrasi antarketerampilan lebih terlihat jelas.
9	Mungkin perlu ditambah mengenai bahan ajarnya.
10	Ada beberapa materi yang belum dikaitkan dengan strategi/skenario pembelajaran.

Data hasil uji coba tersebut digunakan untuk merevisi produk satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul bahasa Indonesia untuk kelas I Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta. Hasil revisi produk satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul bahasa Indonesia untuk kelas I Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta dapat dilihat pada skripsi bagian kedua.

Beberapa contoh revisi dari saran atau komentar dari dosen dan guru, yaitu dalam satuan acara pembelajaran (SAP) tiap kegiatan belajar ada alokasi waktu, tes formatif terdapat setelah latihan, ada ilustrasi gambar dalam teks, jenis teknik sudah bervariasi, dan sebagainya. Semua saran dan komentar dari dosen dan guru yang berhubungan dengan penyempurnaan satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul bahasa Indonesia sudah direvisi.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan tentang (1) kajian terhadap produk yang telah dibuat, (2) implikasi, dan, (3) saran.

5.1 Kajian Produk yang telah Dibuat

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah (1) satuan acara pembelajaran (SAP) dan (2) modul bahasa Indonesia untuk kelas I di SMK Karya Rini Yogyakarta. Dalam membuat produk tersebut, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan kedua dosen pembimbing. Peneliti juga mendapat tanggapan dari guru bahasa Indonesia di SMK Karya Rini agar produk yang telah peneliti buat menjadi lebih baik. Berikut ini dipaparkan kajian terhadap kedua produk tersebut.

5.1.1 Kajian Produk Satuan Acara Pembelajaran (SAP)

Pengembangan produk satuan acara pembelajaran (SAP) untuk kelas I Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta tersebut berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Pengembangan produk satuan acara pembelajaran (SAP) ini menggunakan lima pendekatan pengajaran bahasa, yaitu pendekatan tematis, pendekatan integratif, pendekatan komunikatif, pendekatan *student active learning (SAL)*, dan pendekatan konstruktivisme.

Pengembangan produk satuan acara pembelajaran (SAP) ini dilakukan dengan melakukan empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) perbaikan, dan (4) pemantapan.

(1) Tahap Perencanaan

Sebelum membuat satuan acara pembelajaran (SAP) peneliti melakukan kegiatan analisis kebutuhan. Data analisis kebutuhan diperoleh melalui (1) observasi, (2) wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia, dan (3) penyebaran angket kepada siswa kelas I Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta.

Dari informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket tersebut, peneliti memperoleh gambaran tentang program pembelajaran bahasa Indonesia kelas I Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta, minat dan motivasi siswa, serta program pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Dari informasi tersebut peneliti dapat merencanakan program pembelajaran bahasa Indonesia yang dibutuhkan oleh siswa kelas I di sekolah tersebut.

(2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mulai membuat produk satuan acara pembelajaran (SAP). Produk yang telah dibuat dikonsultasikan terlebih dahulu dengan kedua dosen pembimbing.

(3) Tahap Perbaikan

Sebelum produk satuan acara pembelajaran (SAP) ini diberi penilaian dari dosen pakar bahasa Indonesia dan guru bidang studi bahasa Indonesia di sekolah, peneliti melakukan revisi/perbaikan terlebih dahulu atas produk yang telah dikonsultasikan dengan kedua dosen pembimbing.

(4) Tahap Pematapan

Setelah melakukan revisi/ perbaikan atas produk satuan acara pembelajaran (SAP) ini, peneliti meminta penilaian dari dosen pakar bahasa Indonesia di Universitas Sanata Dharma dan guru bidang studi bahasa Indonesia di SMK Karya Rini Yogyakarta.

Dalam produk satuan acara pembelajaran (SAP) tercantum tujuh komponen pembelajaran. Ketujuh komponen yang tercakup dalam satuan acara pembelajaran (SAP) bahasa Indonesia untuk kelas I di SMK Karya Rini Yogyakarta tersebut, yaitu (1) subkompetensi, (2) materi pokok pembelajaran, (3) substansi nonintruksional, (4) metode penilaian, (5) strategi/skenario proses pembelajaran, (6) waktu (jam), dan (7) sumber belajar (Depdiknas, 2004).

5.1.2 Kajian Produk Modul Bahasa Indonesia

Penyusunan modul bahasa Indonesia tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan siswa kelas I SMK Karya Rini Yogyakarta, dan untuk mempermudah siswa dalam memperoleh bahasa Indonesia untuk belajar. Adanya modul bahasa Indonesia tersebut dapat meningkatkan efektivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Berikut ini disajikan komponen-komponen yang terdapat dalam modul bahasa Indonesia tersebut.

Tabel 9
Komponen-komponen Modul Bahasa Indonesia.

KOMPONEN	ISI
Halaman Sampul	Judul modul, gambar ilustrasi, nama penyusun, institusi penerbit, dan edisi/tahun terbit.
Sampul Dalam	Judul modul, gambar ilustrasi, mata pelajaran, nama penyusun, institusi penerbit, dan edisi/tahun terbit.
Kata Pengantar	Informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran di SMK Karya Rini Yogyakarta.
Daftar Isi	Outline modul dan disertai dengan nomor halaman.

Peta Kedudukan Modul	Diagram yang menunjukkan kedudukan modul dalam keseluruhan program pembelajaran pada program keahlian.
Glosarium	Memuat kata-kata atau istilah sulit dan asing yang terdapat dalam modul serta artinya dan disusun menurut abjad.
BAB I PENDAHULUAN A. Deskripsi	Penjelasan singkat tentang nama ruang lingkup isi modul, kaitan modul lainnya, dan hasil belajar yang akan dicapai setelah menguasai modul, serta manfaat kompetensi tersebut di dunia kerja.
B. Prasyarat	Kemampuan awal yang dipersyaratkan untuk mempelajari modul tersebut, baik berdasarkan bukti penguasaan modul lain maupun dengan menyebut kemampuan spesifik yang diperlukan.
C. Petunjuk Penggunaan Modul	<p>Panduan tatacara menggunakan modul, baik panduan bagi siswa maupun bagi guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan bagi siswa (langkah-langkah belajar yang ditempuh. 2. Peran guru antara lain : <ol style="list-style-type: none"> a. membantu siswa dalam merencanakan proses belajar; b. membimbing siswa melalui tugas-tugas pelatihan yang dijelaskan dalam tahap belajar; c. membantu siswa dalam memahami konsep dan praktik baru dan menjawab pertanyaan siswa mengenai proses belajar siswa; d. membantu siswa untuk menentukan dan mengakses sumber tambahan lain yang diperlukan untuk belajar; e. mengorganisasikan kegiatan belajar kelompok jika diperlukan; f. merencanakan seorang ahli/pendamping guru dari tempat kerja untuk membantu jika diperlukan; g. melaksanakan penilaian; h. menjelaskan kepada siswa mengenai bagian yang perlu untuk dibenahi dan merundingkan rencana pembelajaran selanjutnya. i. mencatat pencapaian kemajuan siswa.
D. Tujuan Akhir	Spesifikasi kinerja yang diharapkan dikuasai setelah mengikuti keseluruhan kegiatan belajar. Kinerja yang diharapkan tersebut harus memenuhi syarat tertentu sesuai dengan persyaratan dunia kerja (<i>entry level</i>).

	Rumusan tujuan tersebut harus memuat : a. kinerja yang diharapkan; b. kriteria keberhasilan; dan c. kondisi atau variabel yang diberikan.
BAB II PEMELAJARAN	
A. Rencana Belajar Siswa	Berisi tentang jenis kegiatan, tanggal, waktu, dan tempat pemcapaian, alasan perubahan, dan disetujui oleh guru.
B. Kegiatan Belajar	Serangkaian pengalaman belajar yang diorganisasikan dalam satu satuan aktivitas belajar dalam rangka mempermudah siswa menguasai kompetensi yang dipelajari dalam satu modul, disarankan minimal satu subkompetensi.
	1. Kegiatan Belajar a. Tujuan Kegiatan Pemelajaran Kemampuan yang harus dikuasai untuk mencapai suatu kompetensi setelah mengikuti satu satuan kegiatan belajar berisikan komponen : kemampuan, kondisi, dan kriteria. b. Uraian Materi Sejumlah pengetahuan yang dibutuhkan untuk membentuk penguasaan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pemelajaran.
EVALUASI	Berisi tentang rangkuman/kesimpulan dari materi yang diajarkan tiap kegiatan belajar.
BAB IV PENUTUP	Berisi informasi tentang cara peserta diklat memperoleh sertifikat setelah menyelesaikan suatu kompetensi dan melanjutkan ke modul berikutnya
DAFTAR PUSTAKA	Berisikan daftar buku atau referensi yang digunakan untuk acuan dalam menulis modul dan disusun secara alfabetis.

5.2 Implikasi

Penelitian pengembangan ini berawal dari hasil analisis program pemelajaran, minat dan motivasi siswa, dan kebutuhan siswa kelas I Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta. Oleh karena itu, produk satuan acara pemelajaran (SAP) dan modul bahasa Indonesia tersebut dipergunakan dan dimanfaatkan untuk pemelajaran bahasa Indonesia kelas I Bidang Tata Busana di

SMK Karya Rini Yogyakarta. Beberapa hal yang harus diperhatikan ketika produk ini akan diterapkan.

1. Untuk menggunakan modul bahasa Indonesia tersebut, hendaknya guru memperhatikan satuan acara pembelajaran (SAP) terlebih dahulu. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam pemanfaatan produk pengembangan ini.
2. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, maka sebaiknya setiap siswa memiliki modul tersebut. Jika setiap siswa memiliki modul ini, siswa dapat mempelajari materi yang akan dipelajari selanjutnya;
3. Agar keterampilan berbahasa siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan akhir, guru harus mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

5.3 Saran

Saran dalam pengembangan satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul ini ditujukan untuk (1) siswa, (2) guru, (3) keperluan pengembangan lebih lanjut, dan (4) saran untuk penulis buku atau modul bahasa Indonesia.

5.3.1 Saran untuk Siswa

Saran-saran yang diperlukan untuk siswa adalah sebagai berikut.

1. Produk pengembangan ini hanya digunakan untuk siswa kelas I Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta.
2. Setiap siswa harus memiliki modul ini agar proses pembelajaran di kelas menjadi efektif dan efisien.

3. Siswa harus lebih aktif dalam mempelajari modul ini, agar siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia yang lebih baik.

5.3.2 Saran untuk Guru

Saran-saran yang diperlukan untuk guru adalah sebagai berikut.

1. Untuk mempelajari modul ini, sebaiknya guru melihat satuan acara pembelajaran (SAP) terlebih dahulu.
2. Guru hanya berperan sebagai pembimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan sumber-sumber materi ajar yang relevan.
3. Guru harus menilai apakah siswa dapat meneruskan materi ajar pada tingkat yang lebih tinggi.
4. Guru dituntut untuk sabar, fleksibel, berpikir interdisipliner, kreatif, dan cerdas.

5.3.3 Saran untuk Keperluan Pengembangan Peneliti Lain

1. Penelitian pengembangan ini hanya diujicobakan kepada dosen ahli bahasa Indonesia di Universitas Sanata Dharma dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Karya Rini Yogyakarta. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji coba produk lebih lanjut (dengan siswa) untuk mengetahui efektivitas produk ini di kelas.
2. Pengembangan ini hanya terbatas untuk kelas I Bidang Tata Busana , dengan demikian pengembangan ini dapat dijadikan sebagai salah satu model untuk pengembangan satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul bahasa Indonesia untuk kelas I bidang lain. Selain itu, pengembangan ini juga dapat dijadikan

salah satu model untuk mengembangkan satuan acara pembelajaran (SAP) dan modul bahasa Indonesia untuk kelas II dan kelas III.

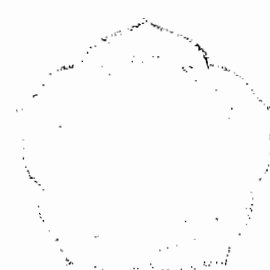
3. Dalam pengembangan modul ini, peneliti belum membuat pemisahan terhadap susunan materi. Oleh karena itu, untuk menghindari kebosanan siswa dalam belajar, peneliti menyarankan agar peneliti lain dapat mengubah susunan materi. Perubahan susunan materi juga dimaksudkan agar pencapaian materi lebih cepat.

5. 3.4 Saran untuk Penulis Modul

1. Dalam membuat modul hendaknya berdasarkan dengan kurikulum yang relevan ditinjau dari segi tujuan pendidikan, minat dan motivasi siswa, dan kesesuaian dengan perkembangan kognitif siswa.
2. Agar menghasilkan modul yang sesuai dengan kebenaran dalam menjelaskan prinsip kebahasaan dipandang dari ilmu bahasa dan ilmu sastra.
3. Metode dan teknik hendaknya lebih bervariasi, agar tidak menimbulkan kebosanan bagi yang mempelajari dan menggunakannya.
4. Soal dan latihan disusun pada setiap pelajaran.


DAFTAR PUSTAKA

- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta : Gramedia.
- Depdiknas. 2002. *Pola Induk Pengembangan Silabus Berbasis Kemampuan Dasar Sekolah Menengah Umum (SMU)*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- .2003. *Pedoman Penulisan Modul*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- . 2004. *Hakikat Mata Diklat Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Gafur, Abd. 1980. *Desain Instruksional*. Solo : Tiga Serangkai.
- Hertiningsih, Ambar. 2003. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Gambar untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar Kanisius Kota Baru Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : FKIP, PBSID, USD.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih. S. 1991. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PPTK.
- Martin, M. Andre dan F. V. Bhaskarra. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Millenium*. Surabaya : Karina.
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Roedakarya.
- Nugraha, Tri Setya. 2004. *Hand Out : Bahan/Materi Pembelajaran Bipa*. Yogyakarta. USD.
- Lasubu, Kalsum Muhamad Yusuf. 2004. *Pengembangan Materi Pembelajaran Membaca dalam Bidang Studi Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas I di Smu GAMA Yogyakarta berdasarkan KBK*. Skripsi. Yogyakarta : FKIP, PBSID, USD.
- PBSID, FKIP. 2002. *Buku Pedoman : Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Pranowo. 2002. "Pengembangan Materi dan Teknik Pengajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan KBK" Disajikan dalam Seminar Pendidikan "Kurikulum Berbasis Kompetensi". Yogyakarta: Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Daerah, FKIP, USD.



- 2002. "Pengembangan Media Pembelajaran Berfokus pada Pembelajar" Disajikan dalam Seminar Pendidikan "Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berfokus pada Pembelajar". Yogyakarta: Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Daerah, FKIP, USD.
- Prasetyo, F.X Aris Wahyu. 2003. *Pengembangan Silabus dan Materi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Kelas I semester 1 SMU Pangudi Luhur Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : FKIP, PBSID, USD.
- Puskur. 2002. *Pengembangan Silabus 73 m Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Balitbang Depdiknas.
- Ratri, Nuring Wahyu Bayu. 2002. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas I Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Ekonomi*. Skripsi. FKIP PBSID USD.
- Roestiyah. 1982. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta : Bina Aksara.
- Sadiman, Arif Sukadi dkk. 1988. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Siahaan, A. Bistok. 1987. *Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa FPS 262*. Jakarta: PPLTK.
- Soekamto, Toeti. 1993. *Perancangan dan Pengembangan Sistem Instruksional*. Jakarta: Intermedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1989. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung : Angkasa.
- Werdiningsih, Dyah. 1998. *Pengembangan Silabus dan Materi MKU BI di Fakultas Ekonomi Universitas Malang*. Tesis. Malang : Program Studi Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana, IKIP Malang.
- Widharyanto, B dkk. 2003. *Student Active Learning*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, PBSID, FKIP, USD.

BAGIAN 2



PENGEMBANGAN
SATUAN ACARA
PEMELAJARAN (SAP)

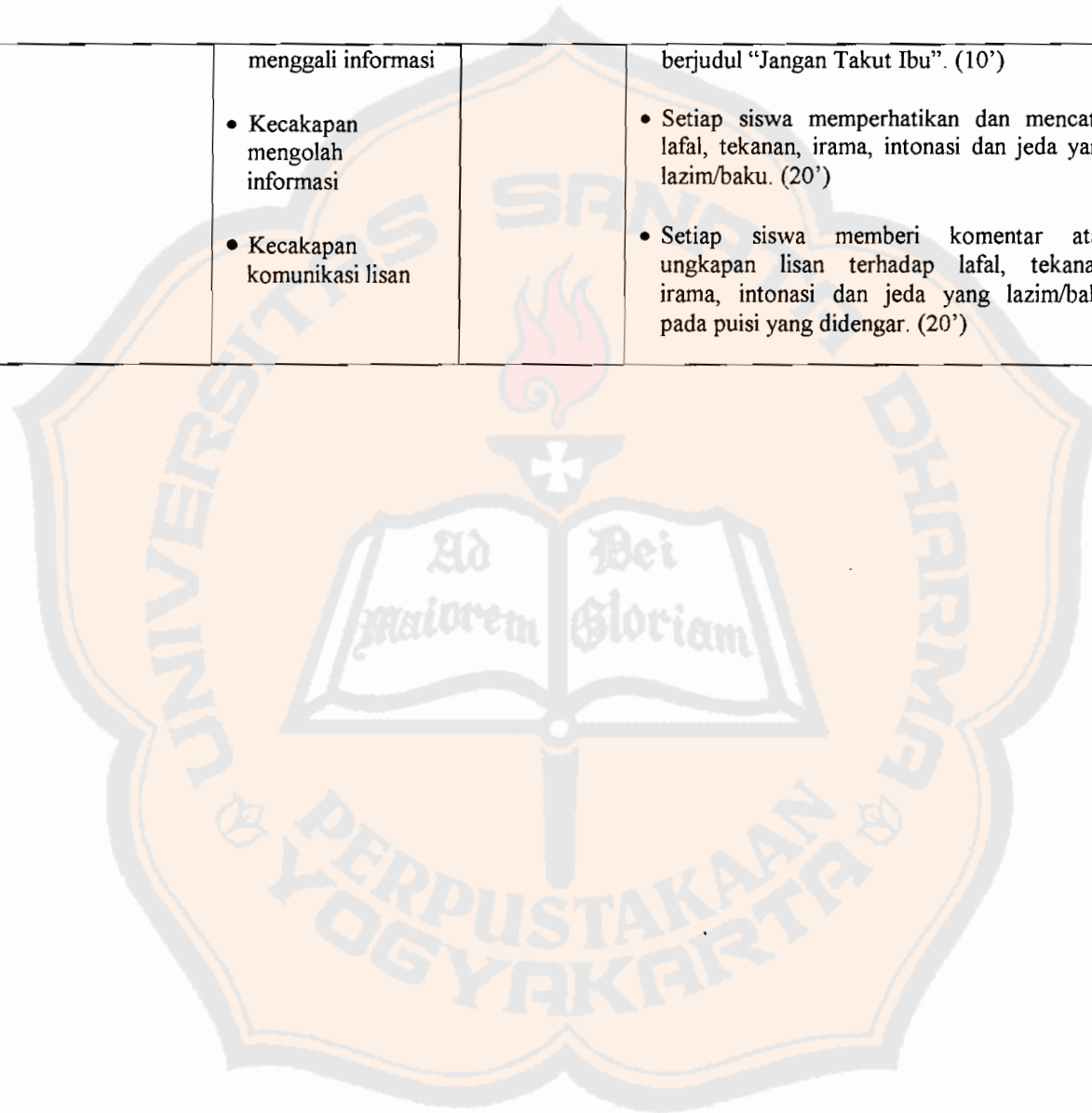
SATUAN ACARA PEMELAJARAN (SAP)

Program Keahlian : Tata Busana
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kompetensi : Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia setara dengan kualifikasi semenjana
 Kode : A
 Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (90 menit)

Subkompetensi	Materi Pokok Pembelajaran	Substansi Noninstruksional	Metode Penilaian	Strategi/Skenario Pembelajaran	Waktu (jam)	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
<p>1. Menyimak 1.1 Memahami lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim/baku.</p>	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peka terhadap pelafalan yang tidak lazim/baku <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Informasi dan contoh lafal (termasuk Kamus Besar Bahasa Indonesia), tekanan intonasi atau jeda yang lazim/baku. <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan reaksi kinetik atau verbal bisa mendengar lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim/baku. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan menggali informasi • Kecakapan mengolah informasi • Kecakapan komunikasi lisan • Kecakapan komunikasi lisan • Kecakapan komunikasi lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Performans • Tes tertulis (uraian bebas) 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca puisi yang berjudul “Jangan Takut Ibu” di depan kelas. (5’). • Setiap siswa memberikan reaksi kinetik terhadap lafal, tekanan, irama, intonasi dan jeda yang lazim/baku dari pembacaan puisi tadi. (15’). • Setiap siswa memberi komentar atau ungkapan lisan terhadap lafal, tekanan, irama, intonasi dan jeda yang lazim/baku pada puisi yang dibacakan tadi secara tertulis. (15’) • Setiap siswa menuliskan komentarnya, dan mengumpulkan hasil komentar tersebut. (10’) • Siswa menyimak rekaman puisi yang 	2	<ul style="list-style-type: none"> • Horison, XXXVIII/2/2004 • Kamus Bahasa Indonesia Millenium, 2002. • Rekaman Radio/Tape

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>menggali informasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Kecakapan mengolah informasi• Kecakapan komunikasi lisan		<p>berjudul “Jangan Takut Ibu”. (10’)</p> <ul style="list-style-type: none">• Setiap siswa memperhatikan dan mencatat lafal, tekanan, irama, intonasi dan jeda yang lazim/baku. (20’)• Setiap siswa memberi komentar atau ungkapan lisan terhadap lafal, tekanan, irama, intonasi dan jeda yang lazim/baku pada puisi yang didengar. (20’)		
--	--	---	--	---	--	--



SATUAN ACARA PEMELAJARAN (SAP)

Program Keahlian : Tata Busana
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kompetensi : Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia setara dengan kualifikasi semenjana
 Kode : A
 Alokasi Waktu : 6 jam pelajaran (270 menit)

Subkompetensi	Materi Pokok Pemelajaran	Substansi Noninstruksional	Metode Penilaian	Strategi/Skenario Pemelajaran	Waktu (jam)	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
1.2 Memahami informasi lisan.	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tekun dan konsentrasi dalam menyimak informasi. • Sadar akan penanda keserasian antara ragam/laras bahasa dan situasi komunikasi. • Sadar akan adanya penanda kata dan cekatan dalam pemanfaatan penanda kata/kalimat yang menggambarkan suatu proses atau hasil. <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ciri-ciri sumber informasi dan yang bukan sumber. • Perbedaan fakta dan bukan fakta, yang umum dan yang spesifik, pemerian dan bukan pemerian. <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memilih sumber informasi dari informasi yang didengar • Membuat catatan yang sifatnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi • Kecakapan tulis • Kecakapan mengolah informasi. • Kecakapan mengolah informasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Performans • Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa menyimak informasi kesehatan, melalui rekaman radio/tv/tape yang dibacakan oleh siswa atau guru. • Setiap siswa menulis informasi yang sifatnya faktual, spesifik, dan rinci berdasarkan informasi yang didengar (20') • iswa mengidentifikasi ragam/laras bahasa yang tepat/tidak tepat dalam kelompok secara lisan. (5') • Siswa menyebutkan informasi yang berupa 'proses' atau 'hasil' dari rekaman tersebut dalam kelompok secara lisan (5'). 	2	<ul style="list-style-type: none"> • Hai, 6-12 Januari 2003, Th XXVII No. 1, hal 28. • Kamus Bahasa Indonesia Millenium, 2002. • Rekaman Rdio/Tape/TV/ Video
		<ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi • Kecakapan tulis 		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak rekaman radio/tape tentang informasi kesehatan. (10') • Setiap siswa menulis informasi yang sifatnya faktual, spesifik, dan rinci berdasarkan informasi yang didengar . (15') 		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>faktual, spesifik, dan rinci berdasarkan informasi yang didengar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi ragam/laras bahasa yang tepat/tidak tepat. • Mengenali dan dapat menyebutkan dengan cepat dan mantap informasi yang berarti “proses” atau “hasil”. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan mengolah informasi. • Kecakapan mengolah informasi 		<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa mengidentifikasi ragam/laras bahasa yang tepat/tidak tepat secara tertulis. (10’) • Setiap siswa menyebutkan informasi yang berupa ‘proses’ atau ‘hasil’ secara tertulis. (10’) 		
		<ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi • Kecakapan tulis • Kecakapan mengolah informasi • Kecakapan mengolah informasi • Menggali informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Performans • Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa membaca teks yang berjudul “Jangan Terlalu Sempit, Dong”. (10’) • Setiap siswa menulis informasi yang sifatnya faktual, spesifik, dan rinci dari teks tersebut. (5’) • Setiap siswa mengidentifikasi ragam/laras bahasa yang tepat/tidak tepat dari teks tersebut.(5’) • Setiap siswa menyebutkan informasi yang berupa ‘proses’ atau ‘hasil’. (5’) • Setiap siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan dalam kelompok (4 orang). (15’) 	2	<ul style="list-style-type: none"> • Hai, 10 2003, Th XXVII No. 1, hal 28. • Kamus Bahasa Indonesia Millenium, 2002. • Rekaman Radio/Tape/TV/ Video
		<ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi • Kecakapan tulis • Kecakapan mengolah informasi • Kecakapan 		<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa menyimak rekaman <i>tape/radio/TV</i> yang berjudul “Jangan Terlalu Sempit, Dong”. (15’) • Setiap siswa menulis informasi yang sifatnya faktual, spesifik, dan rinci berdasarkan informasi yang didengar. (15’) • Setiap siswa mengidentifikasi ragam/laras bahasa yang tepat/tidak tepat. (10’) • Setiap siswa menyebutkan informasi 		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		mengolah informasi		yang berupa 'proses' atau 'hasil'. (10')		
		<ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi • Kecakapan mengolah informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Performans • Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa menyimak wacana tentang peragaan busana "Imajinasi Ika". (15') • Setiap siswa mengisi titik-titik kosong/bagian rumpang dari pertanyaan di dalam modul. (20') 	2	<ul style="list-style-type: none"> • Femina, No. 22/XXXII, hal. 26, Juni 2004. • Kamus Bahasa Indonesia Millenium, 2002 • Rekaman Radio/Tape/TV/ Video
		<ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi • Kecakapan tulis • Kecakapan mengolah informasi • Kecakapan mengolah informasi 		<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa menyimak rekaman <i>tape/radio/TV/video</i> yang berjudul "Imajinasi Ika". (15') • Setiap siswa menulis informasi yang sifatnya faktual, spesifik, dan rinci berdasarkan informasi yang didengar. (15') • Setiap siswa mengidentifikasi ragam/laras bahasa yang tepat/tidak tepat. (10') • Setiap siswa menyebutkan informasi yang berupa 'proses' atau 'hasil'. (10') 		

SATUAN ACARA PEMELAJARAN (SAP)

Program Keahlian : Tata Busana
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kompetensi : Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia setara dengan kualifikasi semenjana
 Kode : A
 Alokasi Waktu : 8 jam pelajaran (360 menit)

Subkompetensi	Materi Pokok Pemelajaran	Substansi Noninstruksional	Metode Penilaian	Strategi/Skenario Pemelajaran	Waktu (jam)	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
2. Membaca 2.1 Membaca cepat untuk pemahaman.	Sikap <ul style="list-style-type: none"> Gemar, tekun, dan cermat membaca. Kebiasaan membaca dan membuat catatan sebagai kebutuhan hidup. Pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> Cara/teknik membaca cepat untuk pemahaman. Konsep tentang sarana komunikasi kesadaran berbahasa dan sikap berbahasa yang positif. Cara/teknik membuat catatan. Informasi tentang hubungan seni berbahasa, sastra, dan apresiasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Kecakapan menggali informasi Kecakapan mengolah informasi. Kecakapan komunikasi tulisan. Kecakapan menggali informasi 	<ul style="list-style-type: none"> Performans Tes tertulis (pilihan ganda) 	<ul style="list-style-type: none"> Setiap siswa membaca cepat teks pidato Presiden Soeharto. (10') Setiap siswa menjelaskan secara rinci informasi tertentu yang diperlukan dari bacaan. (20') Setiap siswa menulis intisari atau ringkasan dari teks tersebut. (20') Setiap siswa dapat memanfaatkan kamus. (10') 	2	<ul style="list-style-type: none"> Horison, XXVII/5/2000 Kamus Bahasa Indonesia Millenium, 2002
		<ul style="list-style-type: none"> Kecakapan menggali informasi Kecakapan komunikasi tulisan Kecakapan komunikasi tulisan 		<ul style="list-style-type: none"> Setiap siswa membaca cepat teks pidato Presiden Soeharto. (5') Setiap siswa mencatat waktu mulai membaca. (5') Setiap siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tanpa melihat kembali ke bacaan, dan siswa menghitung skor nilai. (20') 		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks dengan kecepatan kurang dari 250 kata/menit. • Memanfaatkan kamus dengan baik. • Menjelaskan secara rinci bagian bacaan yang diperlukan. • Membuat catatan atau ringkasan bacaan yang baik, termasuk non verbal. 					
		<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan menggali informasi • Kecakapan mengolah informasi. • Kecakapan komunikasi tulisan. • Kecakapan menggali informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Performans • Tes tertulis (jawaban singkat) 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa membaca cepat cerpen yang berjudul "Hadiah untuk Dodi". (10') • Setiap siswa menjelaskan secara rinci informasi tertentu yang diperlukan dari bacaan. (20') • Setiap siswa menulis intisari atau ringkasan dari teks tersebut. (20') • Setiap siswa dapat memanfaatkan kamus. (10') 	2	<ul style="list-style-type: none"> • Kamus Bahasa Indonesia Millenium, 2002 • Kompas, 6 Juni 2004.
		<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan menggali informasi • Kecakapan komunikasi tulisan • Kecakapan komunikasi tulisan 		<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa membaca cepat cerpen yang berjudul "Hadiah untuk Dodi". (5') • Setiap siswa mencatat waktu mulai membaca. (5') • Setiap siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tanpa melihat kembali ke bacaan, dan siswa menghitung skor nilai. (20') 		
		<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan menggali informasi • Kecakapan mengolah informasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Performans • Tes tertulis (pilihan ganda) 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa membaca cepat teks yang berjudul "Untungnya Main Game". (10') • Setiap siswa menjelaskan secara rinci informasi tertentu yang diperlukan dari bacaan. (20') 	2	<ul style="list-style-type: none"> • Hai, 6-12 Januari 2003, Th XXVII No. 1, hal 16. • Kamus Bahasa Indonesia

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan komunikasi tulisan. • Kecakapan menggali informasi • Kecakapan menggali informasi • Kecakapan komunikasi tulisan. • Kecakapan komunikasi tulisan. 		<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa menulis intisari atau ringkasan dari teks tersebut. (20') • Setiap siswa dapat memanfaatkan kamus. (10') • Setiap siswa membaca cepat teks yang berjudul "Untungnya Main <i>Game</i>". (5') • Setiap siswa mencatat waktu mulai membaca. (5') • Setiap siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tanpa melihat kembali ke bacaan, dan siswa menghitung skor nilai. (20') 		Millenium, 2002
		<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan menggali informasi • Kecakapan mengolah informasi. • Kecakapan komunikasi tulisan. • Kecakapan menggali informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Performans • Tes tertulis (menjodohkan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa membaca cepat teks yang berjudul "Anugerah Tikus Sawah". (10') • Setiap siswa menjelaskan secara rinci informasi tertentu yang diperlukan dari bacaan. (20') • Setiap siswa menulis intisari atau ringkasan dari teks tersebut. (20') • Setiap siswa dapat memanfaatkan kamus. (10') 	2	<ul style="list-style-type: none"> • Kamus Bahasa Indonesia Millenium, 2002. • Intisari, Mei 2004, hal 5.
		<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan menggali informasi • Kecakapan komunikasi tulisan. • Kecakapan komunikasi tulisan. 		<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa membaca cepat teks yang berjudul "Anugerah Tikus Sawah" (5') • Setiap siswa mencatat waktu mulai membaca. (5') • Setiap siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tanpa melihat kembali ke bacaan, dan Siswa menghitung skor nilai. (20') 		

SATUAN ACARA PEMELAJARAN (SAP)

Program Keahlian : Tata Busana
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kompetensi : Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia setara dengan kualifikasi semenjana
 Kode : A
 Alokasi Waktu : 8 jam pelajaran (360 menit)

Subkompetensi	Materi Pokok Pemelajaran	Substansi Noninstruksional	Metode Penilaian	Strategi/Skenario Pemelajaran	Waktu (jam)	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
2.2 Memahami informasi tulis, grafis, dan matriks.	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gemar ,tekun, dan cermat membaca. • Kebiasaan membaca dan membuat catatan sebagai kebutuhan hidup. • Tekun dalam mencari dan cermat dalam menentukan masalah, proses, hasil, opini, fakta, dan gaya tulisan yang digunakan dalam teks. • Sikap positif terhadap bahasa ibu dan bahasa Indonesia. • Tekun dan teliti dalam membaca dan cermat dalam menyimpulkan atau membuat parafrase. • Serius dan hati-hati dalam mengumpulkan butir-butir pokok informasi dan dalam menyampaikan pendapat. <p>Pengetahuan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan menggali informasi • Kecakapan mengolah informasi. • Kecakapan komunikasi tulisan • Kecakapan mengolah informasi • Kecakapan memecahkan masalah • Kecakapan menggali informasi • Kecakapan menggali informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis (uraian objektif) • Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa membaca teks yang berjudul "Jumlah Perpustakaan di Wonosobo Sedikit". (10') • Setiap siswa mendiskusikan dan mencatat informasi penting yang terdapat dalam teks tersebut dalam kelompok (3 orang). (5') • Setiap siswa mendiskusikan teks tersebut termasuk jenis karangan apa. (5') • Setiap siswa membaca hasil diskusi di depan kelas. (5') • Setiap siswa memberi komentar terhadap laporan diskusi tadi. (5') • Setiap siswa membaca teks yang berjudul "Jumlah Perpustakaan di Wonosobo Sedikit". (10') • Setiap siswa mencatat informasi penting yang terdapat dalam teks tersebut. (10') 	2	<ul style="list-style-type: none"> • Kamus Bahasa Indonesia Millenium, 2002 • Kompas, 15 Mei 2004.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<ul style="list-style-type: none"> • Cara/teknik membaca untuk pemahaman termasuk cara membaca grafik dan matrik. • Cara/teknik membuat catatan konsep tentang sarana komunikasi, kesadaran berbahasa, dan sikap berbahasa yang positif. • Ciri penanda masalah, gaya tulisan, fakta, opini, proses imbuhan (<i>pe-an</i>) dan hasil akhiran (<i>-an</i>) yang terdapat dalam teks. • Konsep tentang sarana komunikasi, kesadaran berbahasa, dan sikap berbahasa yang positif. • Informasi dan teknik membuat teks nonverbal. • Teknik membuat simpulan (induktif-deduktif) dan rumusan simpulan (singkat, padat, dan lugas). <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • menyebutkan atau menuliskan sumber informasi. • Membuat catatan atau ringkasan bacaan yang baik termasuk catatan untuk informasi nonverbal. • Memanfaatkan kamus dengan baik. • Memilih fakta, opini, proses, dan hasil dengan mudah. • Mengidentifikasi masalah (jika ada). 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan mengolah informasi. • Kecakapan mengolah informasi. • Kecakapan mengolah informasi. • Kecakapan mengolah informasi. 		<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa mengidentifikasi teks tersebut termasuk jenis karangan apa. (10') • Setiap siswa mengidentifikasi gaya penulisan dari teks tersebut. (10') • Setiap siswa memilah kalimat yang termasuk fakta dan opini. (10') • Setiap siswa memilah kalimat yang termasuk proses dan hasil. (10') 		
--	---	--	--	---	--	--

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan catatan untuk menceritakan kembali isi bacaan atau untuk menjawab pertanyaan. • Menyampaikan secara verbal informasi yang bersumber dari teks nonverbal. • Membuat simpulan dan rumusan dengan cepat dan akurat 					
		<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan menggali informasi • Kecakapan mengolah informasi. • Kecakapan komunikasi tulisan • Kecakapan mengolah informasi. • Kecakapan mengolah informasi. • Kecakapan memecahkan masalah. • Kecakapan memecahkan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Portofolio • Tes tertulis (uraian objektif) 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa membaca teks yang berjudul "Garuda Indonesia sayap kian kukuh, terbang lebih tinggi". (10') • Setiap siswa mendiskusikan dan mencatat informasi penting yang terdapat dalam teks tersebut dalam kelompok (4 orang). (5') • Setiap siswa mendiskusikan teks tersebut termasuk jenis karangan apa. (5') • Setiap siswa mengidentifikasi gaya penulisan dari teks tersebut. (5') • Setiap siswa membaca hasil diskusi di depan kelas. (5') • Setiap siswa memberi komentar terhadap laporan diskusi tadi. (5') 	2	<ul style="list-style-type: none"> • Kamus Bahasa Indonesia Millenium, 2002 • Kompas, 20 April 2004.
		<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan menggali informasi • Kecakapan komunikasi tulisan. • Kecakapan mengolah informasi. 		<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa membaca teks yang berjudul "Garuda Indonesia sayap kian kukuh, terbang lebih tinggi". (10') • Setiap siswa mencatat informasi penting yang terdapat dalam teks tersebut. (10') • Setiap siswa mengidentifikasi teks tersebut termasuk jenis karangan apa. (10') 		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

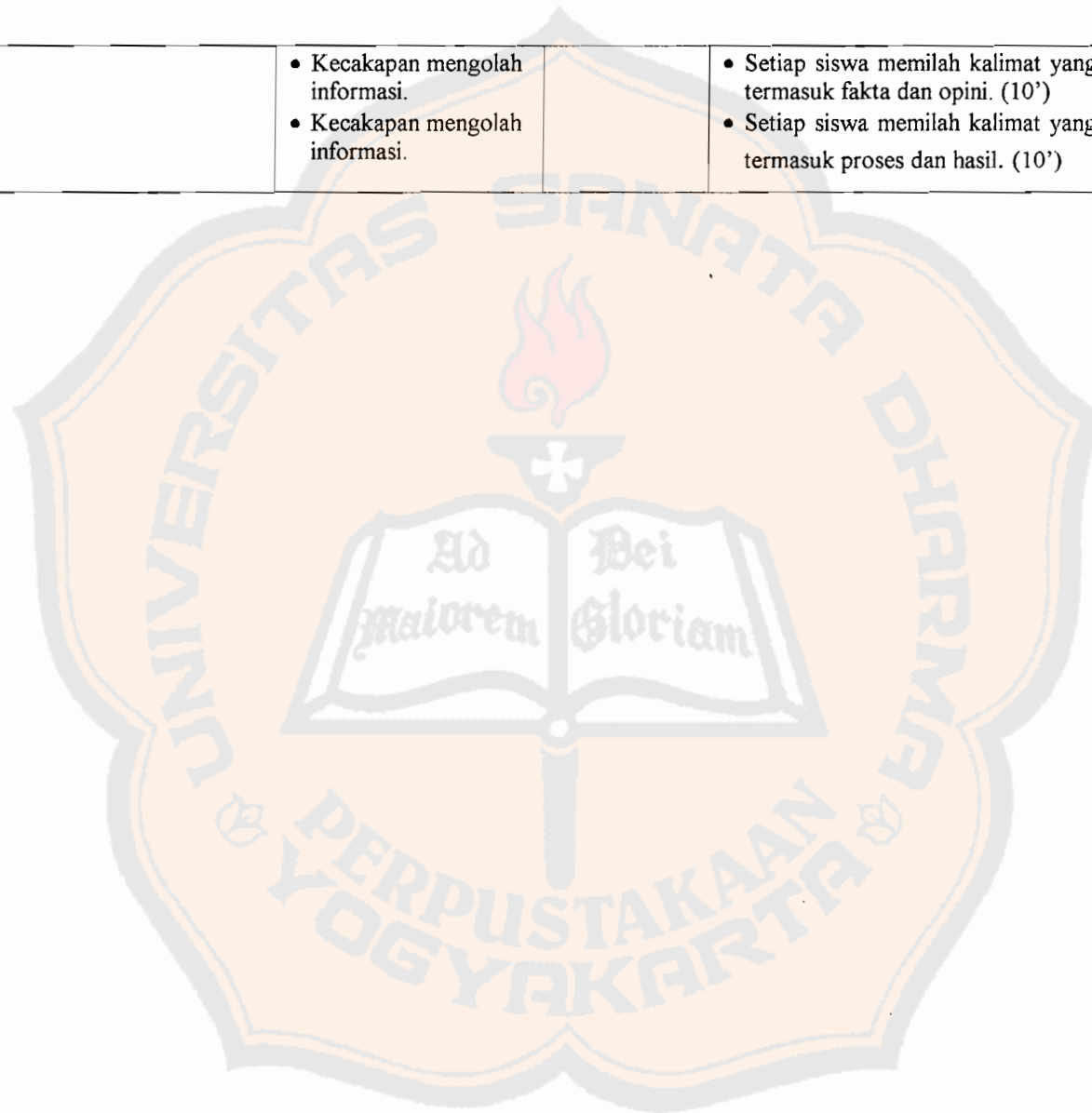
		<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan mengolah informasi. • Kecakapan mengolah informasi. • Kecakapan mengolah informasi. 		<p>apa. (10')</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa mengidentifikasi gaya penulisan dari teks tersebut. (10') • Setiap siswa memilah kalimat yang termasuk fakta dan opini. (10') • Setiap siswa memilah kalimat yang termasuk proses dan hasil. (10'). 		
		<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan menggali informasi • Kecakapan mengolah informasi. • Kecakapan komunikasi tulisan • Kecakapan mengolah informasi. • Kecakapan memecahkan masalah. • Kecakapan memecahkan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Portofolio • Tes tertulis (uraian objektif) 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa membaca teks yang berjudul "Masalah Ketenagakerjaan Menjelang Tahun 2000". (10') • Setiap siswa mendiskusikan dan mencatat informasi penting yang terdapat dalam teks tersebut dalam kelompok (4 orang). (5') • Setiap siswa memilah kalimat yang termasuk fakta dan opini. (5') • Setiap siswa membaca hasil diskusi di depan kelas. (5') • Setiap siswa memberi komentar terhadap laporan diskusi tadi. (5') • Setiap siswa membaca teks yang berjudul "Masalah Ketenagakerjaan Menjelang Tahun 2000". (10') 	2	<ul style="list-style-type: none"> • Kamus Bahasa Indonesia Millenium, 2002 • Kedaulatan Rakyat, 5 Juli 200
		<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan menggali informasi 		<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa mencatat informasi penting yang terdapat dalam teks 		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan komunikasi tulisan. • Kecakapan mengolah informasi. • Kecakapan mengolah informasi. • Kecakapan mengolah informasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Portofolio • Tes tertulis (uraian objektif) 	<p>tersebut. (10')</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa mengidentifikasi teks tersebut termasuk jenis karangan apa. (10') • Setiap siswa mengidentifikasi gaya penulisan dari teks tersebut. (10') • Setiap siswa memilah kalimat yang termasuk fakta dan opini. (10') • Setiap siswa memilah kalimat yang termasuk proses dan hasil. (10') 		
		<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan menggali informasi • Kecakapan mengolah informasi. • Kecakapan komunikasi tulisan • Kecakapan mengolah informasi. • Kecakapan memecahkan masalah. 		<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa membaca teks yang berjudul "Pemberantasan Korupsi di Pundak Presiden. (10') • Setiap siswa mendiskusikan dan mencatat informasi penting yang terdapat dalam teks tersebut dalam kelompok (4 orang). (5') • Setiap siswa memilah kalimat yang termasuk proses dan hasil. (5') • Setiap siswa membaca hasil diskusi di depan kelas. (5') • Setiap siswa memberi komentar terhadap laporan diskusi tadi. (5') 	2	<ul style="list-style-type: none"> • Kamus Bahasa Indonesia Millenium, 2002 • Kompas, 12 September 2004.
		<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan menggali informasi • Kecakapan komunikasi tulisan. • Kecakapan mengolah informasi. • Kecakapan mengolah informasi. 		<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa membaca teks yang berjudul "Pemberantasan Korupsi di Pundak Presiden". (10') • Setiap siswa mencatat informasi penting yang terdapat dalam teks tersebut. (10') • Setiap siswa mengidentifikasi teks tersebut termasuk jenis karangan apa. (10') • Setiap siswa mengidentifikasi gaya penulisan dari teks tersebut. (10') 		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<ul style="list-style-type: none">• Kecakapan mengolah informasi.• Kecakapan mengolah informasi.	<ul style="list-style-type: none">• Setiap siswa memilah kalimat yang termasuk fakta dan opini. (10')• Setiap siswa memilah kalimat yang termasuk proses dan hasil. (10')		
--	--	---	--	--	--



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SATUAN ACARA PEMELAJARAN (SAP)

Program Keahlian : Tata Busana
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kompetensi : Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia setara dengan kualifikasi semenjana
 Kode : A
 Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (90 menit)

Subkompetensi	Materi Pokok Pembelajaran	Substansi Noninstruksional	Metode Penilaian	Strategi/Skenario Pembelajaran	Waktu (jam)	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
3. Berbicara 3.1 Melafalkan kata dengan artikulasi yang tepat	Sikap <ul style="list-style-type: none"> Sadar akan pentingnya artikulasi yang tepat dalam pelafalan bahasa Indonesia. Peka dan cermat terhadap lafal bahasa Indonesia baku dan nonbaku. Pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> Artikulasi bunyi. Perbedaan makna sebagai akibat kesalahan artikulasi. Konsep lafal baku bahasa Indonesia. Keterampilan <ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan kata dengan artikulasi yang tepat. Menggunakan lafal baku bahasa Indonesia dengan tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> Kecakapan mengolah informasi Kecakapan komunikasi Kecakapan menggali informasi 	<ul style="list-style-type: none"> Performans Tes lisan 	<ul style="list-style-type: none"> Setiap siswa menulis dialog dengan teman di sebelahnya. Siswa I berperan sebagai <i>desainer</i>, dan siswa II berperan sebagai model. (10') Setiap siswa mempraktikkan dialog tersebut di depan kelas dengan (a) mengucapkan kata dengan artikulasi yang tepat, (b) menggunakan lafal baku bahasa Indonesia dengan tepat, dan (c) memakai intonasi, tekanan, nada, dan jeda secara wajar dan tepat. (20') Setiap siswa menyimak dialog dengan memperhatikan (a) pengucapan kata dengan artikulasi yang tepat, (b) penggunaan lafal baku bahasa Indonesia dengan tepat, (c) perbedaan makna kata akibat kesalahan artikulasi, dan (d) pemakaian intonasi, tekanan, nada, dan jeda secara wajar dan tepat. (10') 	2	<ul style="list-style-type: none"> Femina, No. 21/XXXII, 20-26 Mei 2004, hal. 22. Kamus Bahasa Indonesia Millenium, 2002. Rekaman radio/tape

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<ul style="list-style-type: none">• Kecakapan menggali informasi• Kecakapan mengolah informasi• Kecakapan komunikasi• Kecakapan komunikasi	<ul style="list-style-type: none">• Setiap siswa menyimak wacana tentang peragaan busan karya Irsan yang diucapkan oleh nara sumber dengan memperhatikan (a) pengucapan kata dengan artikulasi yang tepat, (b) penggunaan lafal baku bahasa Indonesia dengan tepat, dan (c) pemakaian intonasi, tekanan, nada, dan jeda secara wajar dan tepat. (10')• Setiap siswa mendiskusikan (a) pengucapan kata dengan artikulasi yang tepat, (b) penggunaan lafal baku bahasa Indonesia dengan tepat, (c) perbedaan makna kata akibat kesalahan artikulasi, dan (d) pemakaian intonasi, tekanan, nada, dan jeda secara wajar dan tepat yang diucapkan oleh nara sumber dalam rekaman tersebut dalam kelompok (4 orang). (20')• Setiap siswa memberi komentar atas diskusi kelompok. (15')• Guru memberi komentar dan penilaian terhadap diskusi kelompok. (5')	
--	--	---	--	--

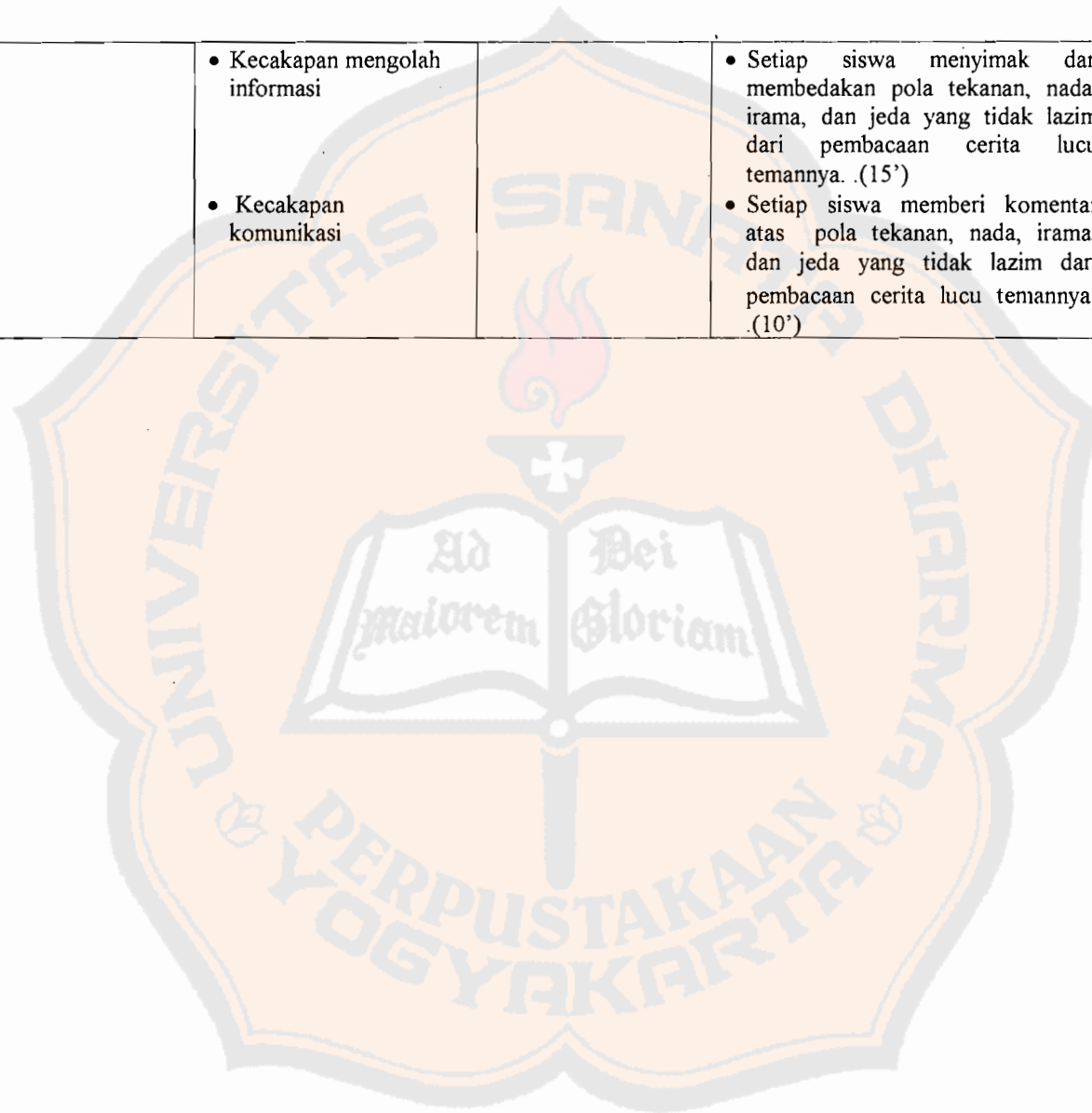
SATUAN ACARA PEMELAJARAN (SAP)

Program Keahlian : Tata Busana
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kompetensi : Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia setara dengan kualifikasi semenjana
 Kode : A
 Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (90 menit)

Subkompetensi	Materi Pokok Pembelajaran	Substansi Noninstruksional	Metode Penilaian	Strategi/Skenario Pembelajaran	Waktu (jam)	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
3.2 Mengucapkan kalimat dengan jelas, lancar, bernalar, dan wajar.	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> Sadar akan perbedaan makna kata sebagai akibat dari pola tekanan kata atau kalimat. <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Konsep dan pola intonasi, tekanan, nada, irama, jeda, dsb. <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> Membedakan pola tekanan, nada, irama, jeda yang tidak lazim. Menggunakan secara tepat tekanan, intonasi, dan jeda dalam berkomunikasi lisan. 	<ul style="list-style-type: none"> Kecakapan komunikasi Kecakapan mengolah informasi Kecakapan komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> Performans Tes lisan Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Setiap siswa membaca dua cerita lucu dengan menggunakan tekanan, intonasi, dan jeda yang tepat di depan kelas. (5') Setiap siswa menyimak dan membedakan pola tekanan, nada, irama, dan jeda yang tidak lazim dari pembacaan cerita lucu temannya. (5') Setiap siswa memberi komentar terhadap penggunaan tekanan, nada, irama, dan jeda yang tidak lazim dari pembacaan cerita lucu temannya tadi. (5') 	2	<ul style="list-style-type: none"> Intisari, April 2004, hal 88. Intisari, April 2004, hal 89.
		<ul style="list-style-type: none"> Kecakapan mengolah informasi Kecakapan komunikasi 		<ul style="list-style-type: none"> Setiap siswa membuat cerita lucu tentang pengalamannya atau orang lain. (10') Setiap siswa menceritakan cerita lucu yang telah dibuatnya dengan memperhatikan pola tekanan, nada, irama, dan jeda yang tidak lazim di depan kelas. (40') 		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<ul style="list-style-type: none">• Kecakapan mengolah informasi• Kecakapan komunikasi		<ul style="list-style-type: none">• Setiap siswa menyimak dan membedakan pola tekanan, nada, irama, dan jeda yang tidak lazim dari pembacaan cerita lucu temannya. (15')• Setiap siswa memberi komentar atas pola tekanan, nada, irama, dan jeda yang tidak lazim dari pembacaan cerita lucu temannya. (10')	
--	--	---	--	---	--



SATUAN ACARA PEMELAJARAN (SAP)

Program Keahlian : Tata Busana
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kompetensi : Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia setara dengan kualifikasi semenjana
 Kode : A
 Alokasi Waktu : 4 jam pelajaran (180 menit)

Subkompetensi	Materi Pokok Pembelajaran	Substansi Noninstruksional	Metode Penilaian	Strategi/Skenario Pembelajaran	Waktu (jam)	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
3.3 memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat.	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gemar dan tekun dalam mencari serta cermat dalam memilih padanan kata atau ungkapan lain yang maknanya lebih kurang sama. • Sadar dan peka terhadap perbedaan nuansa makna kata. • Peka dan waspada terhadap penggunaan kata yang mubazir. • Cermat memilih ragam/laras bahasa yang sesuai dengan situasi komunikasi. • Cermat dan terbiasa melisankan informasi non verbal. <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara memanfaatkan sinonim dalam kaitannya dengan konteks. • Makna leksikal. Makna kontekstual/situasional, makna struktural, metaforis 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan komunikasi • Kecakapan mengolah informasi <ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan komunikasi <ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan komunikasi • Kecakapan mengolah informasi • Kecakapan komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Portofolio • Praktik • Tes lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa membaca teks drama yang berjudul “Hikmah” .(15’) • Setiap siswa memerankan tokoh yang ada dalam naskah tersebut, dan mempraktikkan tokoh tersebut di depan kelas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat. (60’) • Setiap siswa memberi komentar terhadap pementasan drama tersebut. (10’) • Guru membuat kesimpulan terhadap pementasan drama tersebut (5’) <ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa menulis naskah drama, dalam kelompoknya (4 – 5 orang). (20’) • Setiap siswa memerankan drama yang telah dibuat dengan menggunakan (a) pilihan kata dan ungkapan yang tepat, dan (b) sinonim kata dan parafrase yang tepat. (50’) 	4	<ul style="list-style-type: none"> • Kamus Bahasa Indonesia Millenium, 2002 • Sastra, No. 01, 1 Mei 2000.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>makna struktural, metaforis.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengulangan mubazir menyebabkan ketidakefektifan berkomunikasi. • Contoh ragam dan laras bahasa untuk memahami konsep dan laras bahasa. • Teknik dan kiat melisankan informasi nonverbal. <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pilihan kata dengan tepat dengan bantuan catatan kamus/ensiklopedia sesuai dengan konteks. • Menggunakan kata yang bersinonim secara tepat dalam berbicara. • Memanfaatkan sinonim kata dan parafrase dalam berbicara guna menghindari pengulangan mubazir. • Menggunakan kata dan ungkapan sesuai dengan ragam/laras bahasa yang dipilih berdasarkan situasi komunikasi. • Menyampaikan secara utuh informasi yang bersumber dari sumber nonverbal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan komunikasi • Kecakapan komunikasi 		<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa lain menyimak dengan sungguh-sungguh, dan Siswa memberi komentar atas pementasan drama kelompok tersebut. .(15') • Guru membuat kesimpulan terhadap pementasan drama dan komentar tiap kelompok. .(5') 		
--	---	--	--	--	--	--

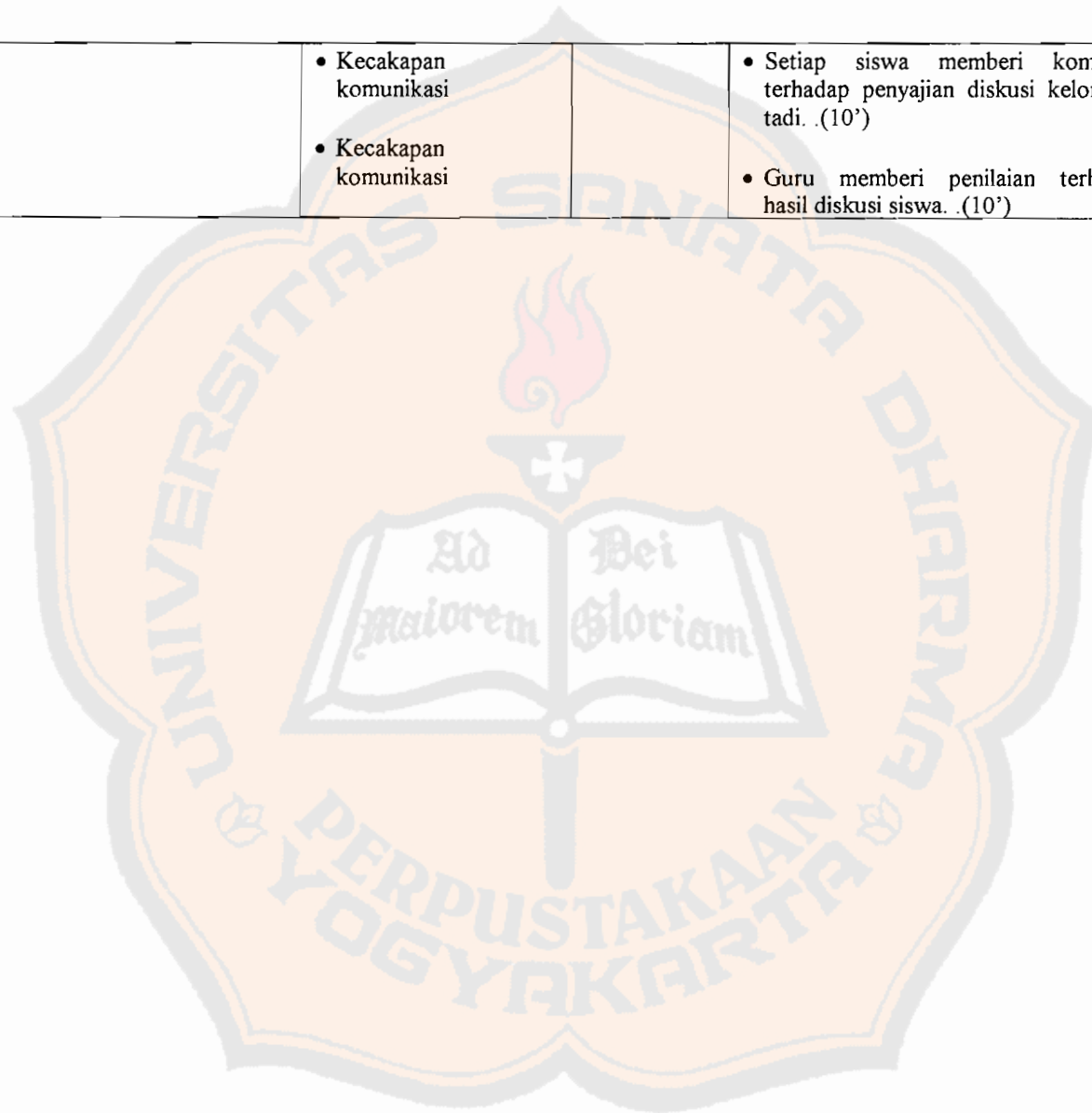
SATUAN ACARA PEMELAJARAN (SAP)

Program Keahlian : Tata Busana
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kompetensi : Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia setara dengan kualifikasi semenjana
 Kode : A
 Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (90 menit)

Subkompetensi	Materi Pokok Pemelajaran	Substansi Noninstruksional	Metode Penilaian	Strategi/Skenario Pemelajaran	Waktu (jam)	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
3.4 memilih dan menggunakan kalimat yang baik, tepat, dan santun.	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> Sadar akan pentingnya keterkaitan tiga syarat yang harus dipenuhi dalam sebuah kalimat. Cermat dan santun dalam berbicara dengan memperhatikan tiga syarat kalimat. <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Tiga syarat yang harus dipenuhi dalam sebuah kalimat, yaitu : <ul style="list-style-type: none"> kaidah bahasa nalar ketersampaian pesan disertai contoh <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> mengidentifikasi kalimat yang tidak komunikatif tetapi t cermat. mengidentifikasi kalimat yang komunikatif tetapi tidak cermat. Berbicara secara santun dengan menggunakan kalimat yang komunikatif dan cermat. 	<ul style="list-style-type: none"> Kecakapan mengolah informasi Disiplin Kecakapan mengolah informasi Disiplin 	<ul style="list-style-type: none"> Tes lisan Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Setiap siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam modul. (20') Setiap siswa membaca artikel yang berjudul "Bunuh Diri ?" di depan kelas. (10') Setiap siswa mengidentifikasi (a) kalimat yang komunikatif tetapi tidak cermat, (b) kalimat yang tidak komunikatif tetapi cermat, dan (c) kalimat yang komunikatif, cermat, dan santun dari teks tersebut dalam kelompok (4 orang). (20') Setiap siswa menyimak hasil laporan dari kelompok lain dengan memperhatikan penggunaan (a) kalimat yang komunikatif tetapi tidak cermat, (b) kalimat yang tidak komunikatif tetapi cermat, dan (c) kalimat yang komunikatif, cermat, dan santun. (20') 	2	<ul style="list-style-type: none"> Hai, 6 Agustus 2003, Th XXVII No. 1, hal 16. Kamus Bahasa Indonesia Millenium, 2002

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<ul style="list-style-type: none">• Kecakapan komunikasi• Kecakapan komunikasi	<ul style="list-style-type: none">• Setiap siswa memberi komentar terhadap penyajian diskusi kelompok tadi. (10')• Guru memberi penilaian terhadap hasil diskusi siswa. (10')		
--	--	---	--	--	--



SATUAN ACARA PEMELAJARAN (SAP)

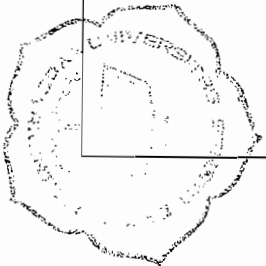
Program Keahlian : Tata Busana
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kompetensi : Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia setara dengan kualifikasi semenjana
 Kode : A
 Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (90 menit)

Subkompetensi	Materi Pokok Pembelajaran	Substansi Noninstruksional	Metode Penilaian	Strategi/Skenario Pembelajaran	Waktu (jam)	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
4. Menulis 4.1 memanfaatkan kategori/kelas kata.	Sikap <ul style="list-style-type: none"> Sadar akan pentingnya kelas kata dalam pemerincian. Pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> Manfaat kesamaan kata dalam rincian dan kiat memilih bentuk kata yang tepat. Keterampilan <ul style="list-style-type: none"> Membuat rincian yang efektif dan efisien berdasarkan pemanfaatan kategori atau kelas kata. 	<ul style="list-style-type: none"> Kecakapan mengolah informasi 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis (uraian bebas) 	<ul style="list-style-type: none"> Setiap siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam modul. (25') 	2	<ul style="list-style-type: none"> Kamus Bahasa Indonesia Millenium, 2002 Intisari, Mei 2002
		<ul style="list-style-type: none"> Kecakapan komunikasi Kecakapan mengolah informasi 		<ul style="list-style-type: none"> Setiap siswa membaca teks yang berjudul "Istana Tampak Siring Nan Miring". (15') Setiap siswa mengklasifikasikan kata benda (KB), kata sifat (KS), kata kerja (KK), dan kata keterangan (K Ket) yang terdapat dalam teks. (25') Setiap siswa menganalisis frase nomina (FN), frase verba (FV), dan frase keterangan (F Ket) berdasarkan persamaan golongan/kategori kata dalam teks tersebut. (25') 		

SATUAN ACARA PEMELAJARAN (SAP)

Program Keahlian : Tata Busana
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kompetensi : Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia setara dengan kualifikasi semenjana
 Kode : A
 Alokasi Waktu : 4 jam pelajaran (180 menit)

Subkompetensi	Materi Pokok Pemelajaran	Substansi Noninstruksional	Metode Penilaian	Strategi/Skenario Pemelajaran	Waktu (jam)	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
4.2 memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat.	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> Sadar akan pilihan kata, bentuk kata dan dampaknya terhadap keefektifan kalimat serta makna kata. Cermat dan peka terhadap kata-kata yang memiliki nuansa makna yang berbeda. Sadar, peka, dan cermat terhadap pengulangan mubazir dalam kalimat/paragraf. <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Informasi tentang peran kata (bentuk dan makna kata) dalam konteks. Macam makna kata yang bersinonim Teknik/cara menghindari pengulangan kata mubazir. <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan wacana yang efektif dengan memanfaatkan bentuk dan pilihan kata yang tepat dan menghindari pengulangan mubazir. 	<ul style="list-style-type: none"> Kecakapan komunikasi Kecakapan mengolah informasi 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio Tes tertulis (uraian bebas) 	<ul style="list-style-type: none"> Setiap siswa membaca teks yang berjudul "Tepuk Tangan" .(5') Setiap siswa menulis intisari dari bacaan tersebut dengan memanfaatkan pilihan kata, kalimat dan ungkapan yang tepat. .(10') 	2	<ul style="list-style-type: none"> Kamus Bahasa Indonesia Millenium, 2002 Intisari, Agustus 2004
		<ul style="list-style-type: none"> Kecakapan mengolah informasi 		<ul style="list-style-type: none"> Setiap siswa menulis sebuah karangan narasi dengan memanfaatkan pilihan, kalimat (S, P, O, K) dan ungkapan yang tepat. .(20') Setiap siswa membaca karangan yang telah dibuatnya di depan kelas. .(40') Setiap siswa memberi komentar terhadap karangan yang dibaca oleh temannya tadi. .(10') Guru membuat kesimpulan terhadap pembacaan karangan siswa tadi. .(5') 		



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan komunikasi • Kecakapan mengolah informasi 		<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa membaca teks yang berjudul “Romantisme Didi Budiardjo”. (5’) • Setiap siswa menulis intisari dari bacaan tersebut dengan memanfaatkan pilihan kata, kalimat dan ungkapan yang tepat. (10’) 	2	<ul style="list-style-type: none"> • Femina, No. 21/XXII, 4-15 April 2004, hal. 3. • Kamus Bahasa Indonesia Millenium, 2002.
	<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan mengolah informasi • Kecakapan komunikasi • Kecakapan komunikasi • Kecakapan komunikasi 		<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa menulis sebuah karangan eksposisi dengan memanfaatkan pilihan, kalimat (S, P, O, K) dan ungkapan yang tepat. (20’) • Setiap siswa membaca karangan yang telah dibuatnya di depan kelas. (40’) • Setiap siswa memberi komentar terhadap karangan yang dibaca oleh temannya tadi. (10’) • Guru membuat kesimpulan terhadap pembacaan karangan siswa tadi. (5’) 		

SATUAN ACARA PEMELAJARAN (SAP)

Program Keahlian : Tata Busana
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kompetensi : Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia setara dengan kualifikasi semenjara
 Kode : A
 Alokasi Waktu : 6 jam pelajaran (270 menit)

Subkompetensi	Materi Pokok Pembelajaran	Substansi Noninstruksional	Metode Penilaian	Strategi/Skenario Pembelajaran	Waktu (jam)	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
4.3 Menggunakan kalimat tanya secara tertulis sesuai dengan situasi komunikasi.	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> Cermat dalam menuliskan kalimat pertanyaan, baik yang membutuhkan jawaban maupun tidak. Sadar dan yakin akan ketepatan pertanyaan retorik yang digunakan. Kritis terhadap maksud kalimat tanya. <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Cara merumuskan pertanyaan secara bijaksana, santun, dan efektif, untuk berbagai tujuan komunikasi. Informasi mengenai tujuan dan situasi penggunaan pertanyaan retorik Makna kontekstual atau situasional suatu kalimat tanya. 	<ul style="list-style-type: none"> Kecakapan mengolah informasi Kecakapan menggali informasi Kecakapan mengolah informasi Kecakapan mengolah informasi Kecakapan mengolah informasi 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis (uraian obyektif) Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Setiap siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam modul. (35') Setiap siswa membaca teks yang berjudul "Rancangan Kiata Kwanda" (10') Setiap siswa membuat 10 kalimat tanya efektif dari wacana tersebut. (15') Setiap siswa membuat 10 kalimat tanya retorik dari wacana tersebut. (15') Setiap siswa membuat 10 kalimat tanya tetapi bukan bertanya dari wacana tersebut. (15') 	2	<ul style="list-style-type: none"> Femina, No. 21/XXXIII, 15 – 21 Juni 2004, hal. 5. Kamus Bahasa Indonesia Millenium, 2002.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan pertanyaan yang efektif sesuai dengan tujuan komunikasi. • Menuliskan kalimat tanya retorik dalam konteks yang tepat. • Menuliskan kalimat tanya tetapi bukan bertanya. 					
		<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan menggali informasi • Kecakapan komunikasi • Kecakapan komunikasi • Kecakapan komunikasi • Kecakapan komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis (uraian obyektif) • Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam modul. (10') • Setiap siswa mendiskusikan pertanyaan yang terdapat dalam modul, dalam kelompok (4 orang). (20') • Setiap siswa melaporkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. (5') • Setiap siswa memberi komentar atas penyajian diskusi kelompok tadi. (5') • Guru membuat kesimpulan atas penyajian diskusi kelompok tadi. (5') 	2	<ul style="list-style-type: none"> • Femina, No. 21/XXXIII, 22 – 27 Juli 2004, hal. 5. • Kamus Bahasa Indonesia Millenium, 2002.
		<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan menggali informasi • Kecakapan mengolah informasi 		<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa membaca teks yang berjudul "Gairah Baru Mode Asia". (10') • Setiap siswa membuat masing-masing 10 kalimat tanya efektif, kalimat tanya retorik, dan kalimat tanya tetapi bukan bertanya dari wacana tersebut. (35') 		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan menggali informasi • Kecakapan mengolah informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa membaca teks yang berjudul "Kaya Warna, Kaya Detail". (10') • Setiap siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam modul. (20') 	2	<ul style="list-style-type: none"> • Femina, No. 21/XXXIII, 28 – 3 Agustus 2004, hal. 2. • Kamus Bahasa Indonesia Millenium, 2002.
	<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan mengolah informasi • Kecakapan komunikasi • Kecakapan komunikasi • Kecakapan komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa menganalisis kalimat yang tersedia dalam modul termasuk jenis kalimat tanya efektif, retorik, atau kalimat tanya tetapi bukan bertanya. (30') • Setiap siswa mendiskusikan 10 pertanyaan tersebut dengan teman di sebelahnya. (10') • Setiap siswa melaporkan hasil diskusinya tadi. (10') • Setiap siswa memberi komentar atas hasil diskusi temannya. (10') 		

SATUAN ACARA PEMELAJARAN (SAP)

Program Keahlian : Tata Busana
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kompetensi : Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia setara dengan kualifikasi semenjana
 Kode : A
 Alokasi Waktu : 4 jam pelajaran (180 menit)

Subkompetensi	Materi Pokok Pembelajaran	Substansi Noninstruksional	Metode Penilaian	Strategi/Skenario Pembelajaran	Waktu (jam)	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
4.4 Membuat parafrase.	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> Cermat dalam membaca dan menyimak serta kreatif dan efektif dalam menulis. <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Teknik atau cara menemukan ide-ide pokok yang terdapat dalam wacana tulis dan lisan, menemukan alur pikiran yang tersurat. <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan kembali pikiran orang lain, dengan kalimat sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> Kecakapan menggali informasi Kecakapan mengolah informasi Kecakapan komunikasi Kecakapan komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis (uraian bebas) Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Setiap siswa menulis sebuah karangan argumentatif dengan tema busana, dan siswa menukar karangan yang telah dibuatnya dengan karangan teman di sebelahnya. (15') Setiap siswa memparafrasekan karangan temannya dengan bahasa siswa sendiri. (10') Setiap siswa membaca parafrase atau intisari yang telah dibuatnya di depan kelas. (10') Setiap siswa memberi komentar terhadap parafrase atau intisari yang telah dibaca oleh temannya tadi. (5') 	2	<ul style="list-style-type: none"> Hai 21/XXVII/24 Mei 2004, hal. 18). Kamus Bahasa Indonesia Millenium, 2002.
		<ul style="list-style-type: none"> Kecakapan menggali informasi Kecakapan mengolah informasi Kecakapan mengolah informasi Kecakapan mengolah informasi 		<ul style="list-style-type: none"> Setiap siswa membaca teks yang berjudul "Samurai Ksatria Terakhir Jepang". (10') Setiap siswa memparafrasekan informasi yang terdapat dalam teks tersebut dengan bahasanya sendiri. (20') Setiap siswa mengidentifikasi teks tersebut termasuk jenis karangan apa, dan memberi alasan. (10') Setiap siswa menemukan pikiran utama dan pikiran penjelas dalam teks tersebut. (10') 		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan menggali informasi • Kecakapan mengolah informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa membaca teks yang berjudul "Keajaiban Anne Avantie". (10') • Setiap siswa memparafrasekan informasi yang terdapat dalam teks tersebut dengan bahasanya sendiri. (10') 	2	<ul style="list-style-type: none"> • Femina, No. 21/XXXIII, 4 – 11 Agustus 2004, hal. 4. • KBBI
		<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan komunikasi • Kecakapan menggali informasi • Kecakapan komunikasi • Kecakapan mengolah informasi • Kecakapan komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa membentuk kelompok menjadi 3 atau 4 orang. (5') • Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mempelajari 5 gambar kartun. (10') • Gambar tersebut diminta kembali oleh guru. (5') • Tujuan permainan ini adalah menyusun gambar, sehingga menjadi gambar/cerita yang benar. (10') • Masing-masing kelompok menjelaskan penyusunan gambar yang benar beserta ceritanya dalam sebuah karangan. (30') • Kelompok yang paling banyak menjawab benar dialah yang menang dalam tes ini. (10') 		

**MODUL PEMELAJARAN MATA DIKLAT
BAHASA INDONESIA KUALIFIKASI SEMENJANA
SMK KARYA RINI YOGYAKARTA**



**Disusun oleh :
Rika Apriyanti**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2004

**MODUL PEMELAJARAN BAHASA INDONESIA
SMK KARYA RINI YOGYAKARTA**

Mata Diklat : Bahasa Indonesia
Kompetensi : Kemampuan Berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia
dengan Kualifikasi Semenjana
Bidang Keahlian : Tata Busana
Program Keahlian : Tata Busana

Disusun oleh :

Rika Apriyanti

**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2004

**ALOKASI WAKTU
PEMELAJARAN BAHASA INDONESIA
KURIKULUM SMK EDISI 2004**

NO	SUBKOMPETENSI	SEMENJANA
A	MENYIMAK	
1	Memahami lafal, tekanan, intonasi, jeda, yang lazim/baku	2
2	Memahami informasi lisan	6
B	MEMBACA	
3	Membaca cepat untuk pemahaman	8
4	Memahami informasi tulis, grafis, dan matriks	8
C	BERBICARA	
5	Melafalkan kata dengan artikulasi yang tepat	2
6	Mengucapkan kalimat dengan jelas, lancar, bernalar, dan wajar	2
7	Memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat	4
8	Memilih dan menggunakan kalimat yang baik, tepat, dan santun	2
D	MENULIS	
9	Memanfaatkan kategori/kelas kata	2
10	Memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat	4
11	Menggunakan kalimat tanya secara tertulis sesuai dengan situasi dan komunikasi	6
12	Membuat parafrasa	4

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya karena “Modul Pemelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas I Bidang Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta” dapat diselesaikan.

Modul ini merupakan modul kualifikasi semenjana yang terdiri atas subkompetensi menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Melalui modul ini diharapkan peserta diklat dapat menerapkan sikap, pengetahuan, keterampilannya dalam kehidupannya dalam rangka pengembangan diri dan bidang keahliannya.

Dalam menyusun modul ini, penyusun banyak dibantu oleh beberapa pihak. Untuk itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dosen pembimbing.
2. Ibu guru bidang studi bahasa Indonesia di SMK Karya Rini Yogyakarta.
3. Semua pihak yang telah membantu.

Penyusun menyadari bahwa modul ini jauh dari sempurna. Untuk itu diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan modul ini. Semoga modul sederhana ini dapat bermanfaat bagi peserta diklat dan siapa pun yang memerlukannya.

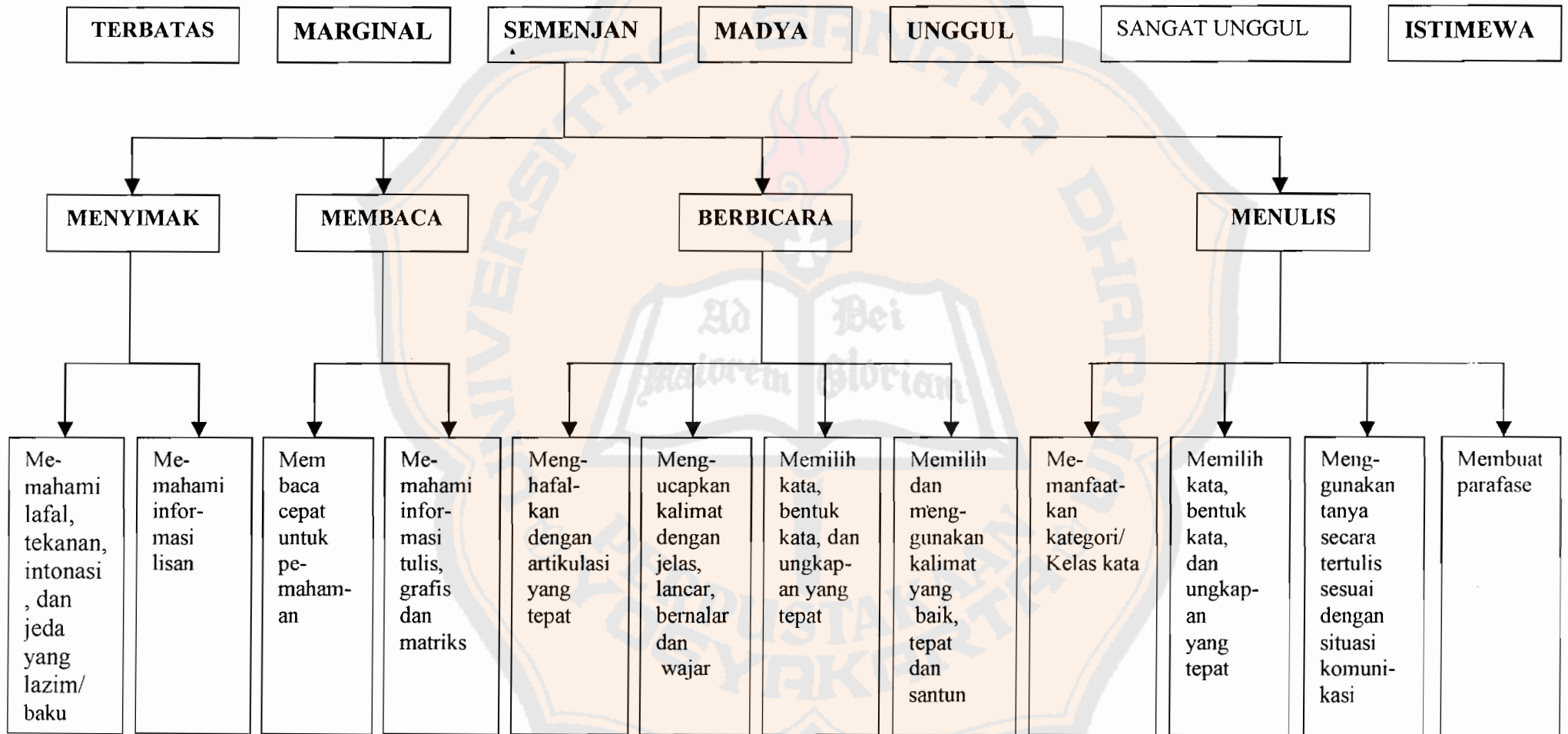
Penyusun

Rika Apriyanti

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	107
Halaman Dalam.....	108
Alokasi Waktu.....	109
Kata Pengantar	110
Daftar Isi.....	111
Peta Kedudukan Modul.....	112
Glosarium.....	113
BAB I PENDAHULUAN	114
A. Deskripsi	114
B. Prasyarat.....	114
C. Petunjuk Penggunaan Modul	114
D. Tujuan Akhir	115
BAB II PEMELAJARAN	117
A. Rencana Belajar Siswa.....	117
B. Kegiatan Belajar	118
Kegiatan Belajar 1.....	118
Kegiatan Belajar 2.....	121
Kegiatan Belajar 3.....	129
Kegiatan Belajar 4.....	144
Kegiatan Belajar 5.....	158
Kegiatan Belajar 6.....	162
Kegiatan Belajar 7.....	166
Kegiatan Belajar 8.....	173
Kegiatan Belajar 9.....	177
Kegiatan Belajar 10.....	181
Kegiatan Belajar 11.....	186
Kegiatan Belajar 12.....	196
EVALUASI	201
PENUTUP	202
DAFTAR PUSTAKA	203

PETA KEDUDUKAN MODUL



GLOSARIUM

Fakta adalah keadaan atau peristiwa yang merupakan kenyataan.

Faktual adalah berdasarkan kenyataan.

Fonem adalah bunyi terkecil yang dapat membedakan arti.

Hasil adalah sesuatu yang ada (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh suatu usaha.

Intonasi adalah lagu kalimat.

Jeda adalah hentian sebentar dalam isyarat.

Kelas kata adalah perangkat kata yang sedikit banyak berperilaku sintaksis sama.

Lafal adalah cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa dalam mengucapkan bunyi bahasa.

Opini adalah pikiran atau tanggapan terhadap sesuatu hal.

Parafrase adalah penguraian kembali suatu teks (karangan) dalam bentuk (susunan kata-kata yang tersembunyi).

Proses adalah urutan dari tindakan-tindakan atau perbuatan untuk menghasilkan sesuatu.

Salah nalar adalah pembicara menyampaikan informasi dengan menggunakan kalimat yang salah dalam penalaran karena kalimatnya tidak logis.

Scanning adalah teknik membaca untuk memperoleh suatu informasi tanpa membaca yang lain, dan langsung ke masalah yang dicari.

Skimming adalah usaha untuk mengambil intisari dari suatu bacaan, berupa ide pokok atau detail penting.

Spesifik adalah sesuatu yang khusus.

Subkelas kata adalah bagian dari suatu perangkat kata yang berperilaku sintaksis sama.

BAB I PENDAHULUAN

A. DESKRIPSI

Penyusun membuat modul ini dalam rangka memudahkan peserta diklat dalam memahami materi bahasa Indonesia yang meliputi aspek menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Untuk menyelesaikan modul ini, peserta didik memerlukan 25 kali tatap muka atau 50 jam pelajaran. Peserta diklat harus menguasai soal dan tingkat penguasaan minimal 70% dari setiap subkompetensi. Bagi peserta diklat yang tingkat penguasaannya kurang dari 70% harus mengulang kembali hingga mencapai tingkat yang ditetapkan.

Setelah mempelajari materi yang terdapat dalam modul ini, peserta diklat diharapkan dapat menerapkan pengetahuan serta keterampilan berbahasa dalam kehidupannya, khususnya dalam bidang tata busana. Dengan menguasai bahasa Indonesia, siswa menjadi lebih komunikatif ketika terjun ke dunia kerja.

B. PRASYARAT

Peserta diklat diperbolehkan mempelajari modul ini apabila telah lulus tes kemahiran yang menjadi prasyarat untuk masuk ke proses pembelajaran bahasa Indonesia setingkat kualifikasi semenjana. Modul ini berisi materi diklat yang mengangkat tema-tema berbahasa Indonesia dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, peserta diklat dapat dikatakan memiliki kompetensi berbahasa Indonesia yang setara dengan kualifikas semenjana jika sudah menguasai modul ini. Subkompetensi yang harus dikuasai oleh siswa adalah menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

C. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

1. Petunjuk untuk Peserta Diklat

- a. Bacalah modul ini dengan teliti, karena modul ini merupakan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh peserta diklat untuk mencapai kompetensi setingkat kualifikasi semenjana.
- b. Anda diizinkan bertanya selama proses belajar berlangsung.
- c. Kerjakan latihan dan jawablah tes yang telah disediakan dengan teliti.
- d. Periksalah hasil pekerjaan Anda kepada fasilitator.

2. Petunjuk untuk Fasilitator (Guru)

- a. Kuasailah modul ini sebelum Anda mengajar, karena modul ini merupakan pengetahuan dan keterampilan yang peserta diklat perlukan untuk mencapai kompetensi setingkat kualifikasi semenjana.
- b. Jelaskan terlebih dahulu kepada peserta diklat tentang cara mempelajari modul ini.
- c. Bimbinglah peserta diklat Anda agar tidak mendapat kesulitan selama

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- proses belajar berlangsung.
- d. Berikan penjelasan berupa materi, contoh, dan keterangan yang diperlukan oleh peserta diklat Anda dalam mempelajari modul ini dengan jelas.
 - e. Berilah kesempatan kepada peserta diklat Anda untuk bertanya.
 - f. Instruksikanlah peserta diklat Anda untuk membuat rangkuman tertulis pada setiap akhir pelajaran.
 - g. Mintalah salah seorang peserta diklat Anda untuk menceritakan kembali materi pokok yang telah mereka pelajari pada modul terdahulu secara lisan pada setiap awal proses belajar.
 - h. Berilah penilaian atas kemajuan belajar peserta diklat Anda

D. TUJUAN AKHIR

Setelah selesai mempelajari modul ini, peserta diklat diharapkan dapat

1	Memberikan reaksi kinetik terhadap lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim/baku.
2	Memberikan komentar atau ungkapan lisan terhadap lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim/baku pada wacana yang didengar.
3	Membuat catatan yang sifatnya faktual, spesifik, dan rinci berdasarkan informasi yang didengar.
4	Mengidentifikasi ragam/laras bahasa yang tepat/tidak tepat. mengenali dan dapat menyebutkan dengan cepat dan mantap informasi yang berarti 'proses' atau 'hasil'.
5	Membaca teks dengan kecepatan kurang lebih 250 kata/menit/
6	Memanfaatkan kamus dengan baik.
7	Menjelaskan secara rinci bagian bacaan tertentu yang diperlukan.
8	Membuat catatan atau ringkasan bacaan.
9	Mencatat isi pokok informasi.
10	Mengidentifikasi jenis teks (narasi, deskripsi, argumentasi, dan eksposisi).
11	Mengidentifikasi gaya penulisan.
12	Memilah fakta dan opini.
13	Memilah proses dan hasil.
14	Mengucapkan kata dengan artikulasi yang tepat.
15	Menggunakan lafal baku bahasa Indonesia dengan tepat.
16	Membedakan makna kata akibat kesalahan artikulasi.
17	Memakai intonasi, tekanan, nada, dan jeda secara wajar dan tepat.
18	Membedakan pola tekanan, nada, irama, jeda yang tidak lazim.
19	Menggunakan secara tepat tekanan intonasi dan jeda dalam berkomunikasi lisan.
20	Menggunakan pilihan kata dengan tepat dengan bantuan catatan kamus/ensiklopedia sesuai dengan konteks.
21	Menggunakan kata yang bersinonim secara tepat dalam berbicara.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

22	Memanfaatkan sinonim kata dan parafrase dalam berbicara guna menghindari pengulangan mubazir.
23	Menggunakan kata dan ungkapan sesuai dengan ragam/laras bahasa yang dipilih berdasarkan situasi komunikasi.
24	Mengidentifikasi kalimat yang komunikatif tetapi tidak cermat berdasarkan : kaidah bahasa, nalar, dan ketersampaian pesan
25	Mengidentifikasi kalimat yang tidak komunikatif tetapi cermat. Menggunakan kalimat yang komunikatif, cermat, dan santun dalam pembicaraan.
26	Membuat rincian yang efektif dan efisien berdasarkan pemanfaatan kategori atau kelas kata.
27	Menuliskan wacana yang efektif dengan memanfaatkan pilihan kata, kalimat dan ungkapan yang tepat.
28	Menulis kalimat yang sama, artinya dengan menggunakan kata yang bersinonim secara tepat
29	Menulis kalimat dan paragraf yang efektif dengan memanfaatkan bentuk dan pilihan kata yang tepat dan menghindari pengulangan mubazir.
30	Menuliskan pertanyaan yang efektif sesuai dengan tujuan komunikasi.
31	Menuliskan kalimat tanya retorik dalam konteks yang tepat.
32	Menuliskan kalimat tanya tetapi bukan bertanya.
33	Menuliskan kembali inti pikiran orang lain, dengan kalimat pilihan sendiri

**BAB II
PEMELAJARAN**

A. RENCANA BELAJAR SISWA

No	Kegiatan	Minggu ke																									Waktu	Pencapaian	Ket	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25				
1.	A.1 Menyimak	-																										2		
	Kegiatan 1		-	-	-																							6		
2.	A.2 Membaca																											8		
	Kegiatan 3					-	-	-	-																			8		
3.	A.3 Berbicara																											2		
	Kegiatan 5																											2		
	Kegiatan 6																											4		
	Kegiatan 7																											2		
4.	A.4 Menulis																											2		
	Kegiatan 9																											4		
	Kegiatan 10																											6		
	Kegiatan 11																											4		
	Kegiatan 12																										4			

KEGIATAN BELAJAR



A.1 Menyimak

MEMAHAMI LAFAL, TEKANAN, INTONASI, DAN JEDA YANG LAZIM/BAKU

I. Tujuan Pembelajaran

- Setelah selesai mempelajari modul ini, peserta diklat diharapkan dapat
- (1) Memberikan reaksi kinetik terhadap lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim/baku.
 - (2) Memberikan komentar atau ungkapan lisan terhadap lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim/baku pada wacana yang didengar.

II. Uraian Materi

Untuk dapat berkomunikasi dengan benar, seorang presenter, penyiar radio, MC, reporter, dan sebagainya harus dapat memperhatikan ketepatan pengucapan sebuah kata dalam kalimat. Agar dapat membedakan ketepatan pengucapan suatu kata dalam sebuah kalimat, seseorang harus mempelajari lafal, tekanan, intonasi, dan jeda. Kemahiran menggunakan lafal, intonasi, dan jeda tersebut akan membantu Anda dalam berkomunikasi yang komunikatif.

PELATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Bacalah puisi yang berjudul “Jangan Takut Ibu” karya WS. Rendra di depan kelas.
2. Berikan reaksi kinetik terhadap lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang tidak lazim/baku dari pembacaan puisi tadi. Dalam kelompok (4 orang).
.....
.....
.....
3. Berikan komentar atau ungkapan lisan terhadap lafal, tekanan, intonasi, dan Jeda yang tidak lazim/baku dari pembacaan puisi tadi.....
.....

TES FORMATIF

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Simaklah puisi yang berjudul “Jangan Takut Ibu” karya WS. Rendra berikut ini. (Puisi dapat dibacakan oleh guru, siswa atau melalui rekaman televisi, radio/tape).
2. Perhatikan dan catat lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang tidak lazim/baku.
.....
.....
.....
3. Berikan komentar atau ungkapan lisan terhadap lafal, tekanan, intonasi, dan Jeda yang tidak lazim/baku pada puisi yang didengar.....
.....
.....

JANGAN TAKUT IBU

Karya : WS. Rendra

Matahari musti terbit.
Matahari musti terbenam.
Melewati hari-hari yang fana
ada kanker payudara, ada encok,
dan ada uban.

Ada gubernur sarapan bangkai buruh pabrik,
Bupati mengunyah aspal,
anak-anak sekolah dijadikan bonsai.
Jangan takut, Ibu!
Kita harus bertahan.
Karena ketakutan
meninggalkan penindasan.

Manusia musti lahir.
Manusia musti mati.
Di antara kelahiran dan kematian
bom atom dijatuhkan di Hiroshima dan Nagasaki,
Serdadu-serdadu Jepang memenggal kepala patriot-patriot Asia,
Ku Klux Klan membakar gereja orang Negro,
teroris Amerika meledakkan bom di Oklahoma
memanggang orang tua, ibu-ibu dan bayi-bayi,
di Miami turis Eropa dirampok dan dibunuh,
serdadu Inggris membantai para pemuda di Irlandia,
orang Irlandia meledakkan bom di London yang tidak aman.

Jangan takut, Ibu!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jangan mau digertak.
Jangan mau diancam.
Karena ketakutan
meningkatkan penjjajaan.

Sungai waktu
menghanyutkan keluh-kesah mimpi yang meranggas.
Keringat bumi yang menyangga peradaban insan
menjadi uranium dan mercury.
Tetapi jangan takut, Ibu!
Bulan bagai alis mata terbit di ulu hati.
Rasi Bima Sakti berzikir di dahi.
Aku cium tanganmu, Ibu!
Rahim dan susumu adalah persemaian harapan.
Kekuatan ajaib insan
dari zaman ke zaman.

Hamburg, 30 September 2003

(Sumber : Horison, XXXVIII/2/2004)

PENILAIAN

Kriteria	Peringkat	Rentang Skor	Nilai	Komentar Penilai
Lafal	Sangat baik	10 - 9		
	Baik	8 - 7		
	Cukup	6 - 5		
	Kurang	4 - 1		
Tekanan	Sangat baik	10 - 9		
	Baik	8 - 7		
	Cukup	6 - 5		
	Kurang	4 - 1		
Nada	Sangat baik	10 - 9		
	Baik	8 - 7		
	Cukup	6 - 5		
	Kurang	4 - 1		
Intonasi	Sangat baik	10 - 9		
	Baik	8 - 7		
	Cukup	6 - 5		
	Kurang	4 - 1		
Jeda	Sangat baik	10 - 9		
	Baik	8 - 7		
	Cukup	6 - 5		
	Kurang	4 - 1		

PEKERJAAN RUMAH

- ☞ Simaklah sebuah berita di radio/tv, kemudian berilah reaksi kinetik dan komentar terhadap lafal, tekanan, intonasi, dan jeda dari nara sumber. Tulislah dalam bentuk karangan.

KEGIATAN BELAJAR



A.1 Menyimak

MEMAHAMI INFORMASI LISAN

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari modul ini, peserta diklat diharapkan dapat

- (1) Membuat catatan yang sifatnya faktual, spesifik, dan rinci berdasarkan informasi yang didengar.
- (2) Mengidentifikasi ragam/laras bahasa yang tepat/tidak tepat.
- (3) Mengenali dan dapat menyebutkan dengan cepat dan mantap informasi yang berarti 'proses' atau 'hasil'.

II. Uraian Materi

Dalam pemakaiannya, bahasa Indonesia ternyata beragam. Keragaman tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Ada yang disebabkan oleh asal, daerah, saran, dan konteks pemakaiannya. Ragam bahasa menurut sarannya lazim dibagi atas ragam lisan dan ragam tulisan. Kedua ragam bahasa itu memiliki perbedaan sebagai berikut :

- 1. Kalimat-kalimat dalam ragam bahasa lisan umumnya pendek-pendek, terputus-putus, dan terdapatnya situasi-situasi kalimat yang dilesapkan. Ragam bahasa lisan cenderung memunculkan kosakata percakapan, seperti *tapi, gimana, gini, sih, oh, ya, dong*, dan sebagainya.
- 2. Penggunaan bahasa secara tulisan perlu lebih cermat. Hal ini karena pihak yang diajak berkomunikasi tidak berhadap-hadapan secara langsung untuk menjamin efektifnya penyampaian pesan, fungsi gramatikal, seperti subjek, predikat, dan objek, dan hubungan di antara fungsi itu harus lengkap dan nyata.

PELATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

- 1. Simaklah wacana tentang informasi kesehatan berikut ini.
(Wacana dapat dibacakan oleh guru, siswa atau melalui rekaman televisi, radio/tape).
- 2. Catatlah informasi yang sifatnya faktual, spesifik, dan rinci berdasarkan wacana yang didengar.....
.....
.....
- 3. Identifikasikanlah ragam/laras bahasa yang tepat/tidak tepat.....
.....
.....
- 4. Sebutkan informasi yang berupa 'proses' atau 'hasil' yang Anda dengar dari rekaman tersebut.....
.....
.....

TES FORMATIF

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Simaklah wacana tentang informasi kesehatan berikut ini !
(Wacana dapat dibacakan oleh guru, siswa atau melalui rekaman televisi, radio/tape).
2. Catatlah informasi yang sifatnya faktual, spesifik, dan rinci berdasarkan wacana yang didengar.....
.....
.....
3. Identifikasikanlah ragam/laras bahasa yang tepat/tidak tepat.....
.....
.....
4. Sebutkan informasi yang berupa 'proses' atau 'hasil'.....
.....
.....

JANGAN TAKUT JERAWATAN



Memang menyebalkan kalau punya wajah yang dipenuhi jerawat. Tapi kalau jerawat muncul di bagian tubuh yang lain, pasti akan lebih kesal lagi. Tenang! Selama masa puber, pasti kulit tubuh kita (terutama muka), akan ditumbuhi jerawat. Sebenarnya, apa sih yang menyebabkan kita jerawat?

Jerawat itu tumbuh akibat penumpukan kulit. Dan penumpukan ini bisa berupa jerawat, komedo, atau hitam-hitam. Dan biasanya tempat-tempat munculnya jerawat itu adalah muka, leher, punggung, dan dada.

Di bawah kulit kita ini terdapat kelenjar minyak yang berfungsi untuk memproduksi *sebum* alias minyak yang melembabkan kulit dan rambut. Nah, disaat puber, biasanya hormon di tubuh kita cenderung tidak stabil. Akibatnya kelenjar minyak pada tubuh kita itu bisa memproduksi minyak secara berlebihan. Pori-pori bisa tertutup oleh *sebum* dan sel kulit mati yang berlebihan ini. Celakanya, bakteri bisa terjebak dalam pori-pori yang tertutup ini. Akibatnya, kulit bakal terlihat kemerahan. Inilah yang yang menyebabkan munculnya jerawat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Daripada pusing memikirkan jerawat, ikuti saja beberapa tips berikut ini. Tips menghadapi jerawat :

1. Tiap abis mandi jangan lupa pakai bedak antiseptik di tubuh. Bedak jenis ini dapat menjaga kulit agar tetap terjaga kebersihannya dari bakteri.
2. Buat kamu yang jerawat di kulit bagian tubuh, mandilah dengan menggunakan sabun antiseptik. Sabun ini bisa menjaga kebersihan kulit dari bakteri.
3. Rajin-rajin cuci muka. Apalagi jika habis beraktivitas di luar ruangan. Biasakan buat cuci muka dengan sabun khusus muka. Usahakan memakai sabun muka yang memang khusus untuk menghilangkan jerawat atau minyak.
4. Jangan memencet jerawat. memang sih, kalau lagi melihat cermin dan melihat benjolan jerawat rasanya pengen di pencet. Tapi kalau kamu memencet jerawat, tidak menutup kemungkinan kulit jadi merah bahkan teriritasi.
5. Jangan suka memegang jerawat. Karena, belum tentu tangan kita itu bebas bakteri. Ingat, bakteri adalah salah satu pemicu jerawat.
6. Kalau punya jerawat di punggung, jangan memakai baju yang ketat. Soalnya kulit punggung membutuhkan ruang untuk bernapas. Dan jangan lupa untuk memakai baju yang terbuat dari katun.
7. Minum air putih yang banyak. Air putih membantu tubuh mengeluarkan toksik serta membantu melembabkan kulit.
8. Jika punya rambut yang panjangnya sampe ke muka, rajin-rajin untuk cuci rambut. Karena kotoran dan minyak di rambut bisa mengotori muka dan ujung-ujungnya bisa memicu timbulnya jerawat.

(Sumber : Hai, 6-12 Januari 2003, Th XXVII No. 1, Hal 28)

PEKERJAAN RUMAH

- 1) Simaklah *talk show* atau dialog interaktif tentang kesehatan di radio/tv/video, kemudian (a) identifikasikanlah informasi yang sifatnya faktual, spesifik, dan rinci, (b) identifikasikanlah ragam/laras bahasa yang tepat/tidak tepat, dan (c) sebutkan informasi yang 'proses' atau 'hasil'.
- 2) Tulislah dalam bentuk karangan.



PELATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Bacalah wacana yang berjudul “Jangan Terlalu Sempit, Dong!” di bawah ini.
2. Catatlah informasi yang sifatnya faktual, spesifik, dan rinci dari wacana tersebut.
.....
.....
.....
3. Identifikasikanlah ragam/laras bahasa yang tepat/tidak tepat.....
.....
.....
4. Sebutkan informasi yang berupa ‘proses’ atau ‘hasil’.....
.....
.....
5. Diskusikanlah pertanyaan di atas dalam kelompok (4 orang).....
.....
.....

JANGAN TERLALU SEMPIT, DONG !

Entah kapan mulainya, yang pasti gaya berpakaian sudah masuk ke seragam sekolah. Dulu, tidak cewek tidak cowok masih rela menerima seragam pemberian sekolah. Tetapi seiring perkembangan tren, seragam sekolah pun kini terbuka untuk dimodifikasi. Dan yang paling banyak adalah modifikasi seragam cewek.

Kalau melihat ewek pakai seragam sekolah pasti kamu akan geleng-geleng kepala menyaksikan betapa lenturnya bahan yang dipakai. Tiba-tiba saja kemeja bisa sempit, dan roknya bisa mengetat.

Jujur saja pasti cowok paling suka melihat pemandangan itu. Cewek memang lebih berani untuk urusan seragam. Demi tampil modis, mereka rela merombak ulang jahitan seragamnya. Mereka rela membawa seragamnya ke tukang jahit untuk dikecilkan. Tidak hanya dikecilkan, tetapi bagian bawahnya pun ada yang dibentuk nge-press pinggul.

Untuk yang malas ke tukang jahit, cewek-cewek ini asyik saja membeli kemeja sekolah anak SD. Sekedar info, nomor normal untuk seragam sekolah cewek adalah 13 dan 14. tetapi demi gaya, nomor 10 yang jadi standar ukuran seragam SD pun dipakai juga.

Tidak hanya kemeja, rok juga jadi sasaran. Rok yang biasanya jatuh di pinggang sekarang sudah mulai diturunkan ke pinggul. Gaya hipster namanya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berani ? Jelas ! karena pemakaian seragam motif seperti ini untuk beberapa sekolah merupakan hal yang dilarang. Misalnya saja SMU 6 Jakarta. Sekolah yang berlokasi di Jalan Mahakam ini hampir setiap pagi menggelar 'razia' untuk para cewek. "Hampir tiap pagi, ada aja guru yang berdiri di gerbang sekolah nangkepin cewek-cewek yang ketahuan pake kemeja sempit. Mereka disuruh ganti kemeja yang uda disiapkan di sekolah," kata seorang siswa yang nolak nyebut namanya.

Simak saja komentar Inez dari SMU 70. bagi dia memakai kemeja gombong tidak asyik dan tidak sedap buat penampilan. " Gimana ya baju gombong aneh ah. Jadi nggak enak dipandang," kata Inez yang sekarang duduk di kelas tiga. Inez termasuk cewek yang rajin merombak kemejanya jadi dua nomor lebih kecil.

Febi yang masih satu sekolah dengan Inez, berpendapat kalau pakai baju gombong takut dibilang nggak gaul. Menurutnya lagi, tradisi mengecilkan baju seragam pasti selalu berkembang dikalangan kelas tiga. "Kalau kelas satu sih mana berani aneh-aneh. Jadi kalo jalan ke sekolah manapun bisa dibilang yang bajunya kecil itu pasti udah kelas tiga," katanya.

Apa Kata Cowok ?

Kalau melihat parade baju sempit ini mungkin orang pikir cowok pasti suka. Ini jelas diakui oleh Sony yang duduk kelas tiga SMU 70. "Wah, seger sih ngeliatnya. Apalagi yang cocok ama badannya. Soalnya kalo gombong kayak orang aneh gitu," akunya.

Cowok sih asyik saja. Tapi ternyata kalau keterlaluhan (misalnya rok pendek banget atau kemeja terlalu sempit) mereka tidak suka juga. "Pertama ngeliat sih asyik. Bisa bikin seger lah. Apalagi anaknya cantik. Tapi gue nggak suka sama yang keterlaluhan. Kayak nggak punya baju lain aja! Abisnya kayak cewek nakal sih ! ujar Aji dengan muka kesal.

Yang mutlak benci pun ada kok. Arif memang paling tidak suka melihat cewek yang suka pakai seragam sempit. Menurutnya seragam sempit berarti melanggar kesopanan. "Kayaknya nggak pantes ya... soalnya udah nggak sopan terus nggak takut apa kalo nanti digodain cowok?" tegas Arif.

Terus kalau cewek kamu pakai seragam seperti itu bagaimana ? "Wah gue bakal nggak berhenti bilangin tuh. Gue nggak rela cewek gue diliatin ama cowok lain gara-gara seragamnya sempit," lanjutnya.

Nah, cewek-cewek, lebih baik digodain cowok apa disayang pacar seperti Arif ini?

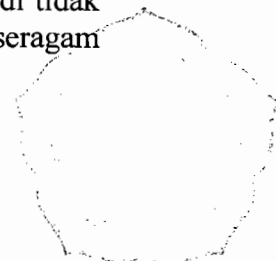
Kata Pak Budi

Praktisi pendidikan yang sekarang menjabat sebagai Kepala Pengembang Pendidikan di Labschool ini sebenarnya tidak anti dengan modis atau gaya. Hanya masalahnya di mana tempatnya ?

"Kalau gaya atau modis di wilayah pendidikan seperti sekolah kan tidak perlu diartikan seperti artis atau mau manggung. Tapi gaya dalam prestasi. Kalau gaya atau modis tapi tidak menunjang tujuan dari seragam itu sendiri, itu salah," katanya.

"Karena tujuan dari seragam sebenarnya ada tiga. Pertama, adalah untuk menghapus perbedaan kelas sosial. Kedua, adalah untuk memberi peluang untuk berpakaian yang sopan dan rapi. Dan ketiga, adalah untuk menjaga rasa persatuan. Jadi selain itu a bukan tujuan yang benar," lanjutnya.

Jadi sebenarnya asal sopan dan tidak keterlaluhan, menurut Pak Budi tidak ada masalah. Yang jadi masalah kalau gaya artis dengan merombak baju seragam



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dibawa ke sekolah. “Boleh gaya tapi tau tempatnya. Ini kan di sekolah, bukan di mal,” katanya tegas.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

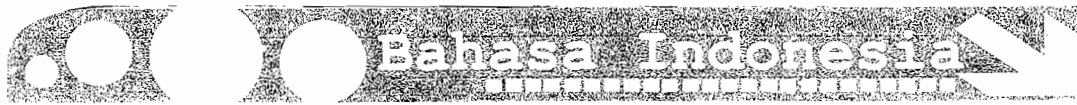
TES FORMATIF

1. Simaklah wacana yang berjudul “Jangan Terlalu Sempit, Dong!”.
(Wacana dapat dibacakan oleh gur, siswa, lewat rekaman radio/tape/tv.)
2. Catatlah informasi yang sifatnya faktual, spesifik, dan rinci berdasarkan wacana yang di dengar.....
.....
.....
3. Identifikasikanlah ragam/laras bahasa yang tepat/tidak tepat dari wacana yang didengar.....
.....
.....
4. Sebutkan informasi yang berupa ‘proses’ atau ‘hasil’ dari wacana yang didengar.....
.....
.....

PEKERJAAN RUMAH

Setelah mendengar rekaman tersebut, diskusikanlah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dalam kelompok (4 orang) !

- 1) Bagaimana pendapat Inez dan Febi tentang seragam sekolah cewek ?
- 2) Setujukah para cowok dengan seragam sekolah cewek yang kecil dan ketat ? Bagaimana pendapat mereka ?
- 3) Apa pandangan Pak Budi mengenai seragam sekolah cewek ?
- 4) Setujukah Anda dengan seragam sekolah cewek yang kecil dan ketat ? Alasannya ?
- 5) Bagaimanakah seharusnya seragam sekolah untuk cewek ?



PELATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Simaklah wacana tentang peragaan busana berikut ini !
(Wacana dapat dibacakan oleh guru, siswa atau melalui rekaman televisi, radio/tape).
2. Isilah bagian kosong atau rumpang dari pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.
 - a) Mardiana Ika ‘merekam’ film-film bertema yang sarat semangat, percintaan, dan kekuasaan.
 - b) Wujud dan kreasi yang tak terbatas.
 - c) Ika mengaku memperoleh terbesar dari hobi sang anak.
 - d) Kesan tercermin melalui kombinasi warna, detail, serta teknik potong yang unik.
 - e) Ika memperoleh sambutan yang positif dari para dan media internasional yang meliput.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

IMAJINASI IKA



Mardiana Ika ‘merekam’ film-film bertema heroik yang sarat semangat, percintaan, dan kekuasaan. Wujud imajinasi dan kreasi yang tak terbatas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hanya satu bulan waktu yang dibutuhkan oleh **Mardiana Ika** untuk merampungkan koleksi terbarunya yang bertema *Modern Mystique*, pada acara *Hong Kong Fashion Week 2005*. Perancang asal Pulau Dewata ini mengaku memperoleh inspirasi terbesar dari hobi sang anak, “Anak saya sedang gemar menonton film bertema heroik, seperti *Lord Of The Ring* dan *Troy*. Film-film tersebut memberi saya banya inspirasi,” papar perancang yang dijuluki *Indonesian Born* ini.

Peragaan busana yang diadakan di The Hong Kong and Exhibition Center ini menampilkan 40 set busana berlabel Ika. Sebagai pembuka, hadir koleksi *day wear* dalam nuansa putih dan keperakan, seperti kemeja berpotongan longgar yang dipadukan dengan rok mini, atasan asimetris, celana panjang, dan *shirt dress*. Kesan *powerful*, seksi, misterius, dan modern hadir melalui aksesoris *cut work*, bordir, motif tato, serta aksesoris eksentrik. Untuk menyempurnakan *mood* dan presentasi panggung, Ika juga menerapkan riasan wajah bergaya *ley look* dengan aplikasi *face painting* dan tataan rambut yang abstrak.

Busana malam warna-warna cerah, seperti *lime green*, biru, dan *fuschia*, mewarnai panggung peragaan pada sesi terakhir. Kesan glamour tercermin melalui kombinasi warna, detail, serta teknik potong yang unik. Pantas saja, Ika memperoleh sambutan yang positif dari para *buyer* dan media internasional yang meliput.

TES FORMATIF

1. Simaklah wacana yang berjudul *Imajinasi Ika*.
(wacana dapat dibacakan oleh siswa, guru, lewat rekaman di radio/tape/tv).
2. Catatlah informasi yang sifatnya faktual, spesifik, dan rinci berdasarkan wacana yang didengar.....
.....
.....
3. Identifikasikanlah ragam/laras bahasa yang tepat/tidak tepat dari wacana yang didengar.....
.....
.....
4. Sebutkan informasi yang berupa ‘proses’ atau ‘hasil’ dari wacana yang didengar.....
.....
.....

PEKERJAAN RUMAH

- a) Simaklah sebuah berita tentang kesehatan di radio/tv/video, kemudian (a) identifikasikanlah informasi yang sifatnya faktual, spesifik, dan rinci, (b) identifikasikanlah ragam/laras bahasa yang tepat/tidak tepat, dan (c) sebutkan informasi yang ‘proses’ atau ‘hasil’.
- b) Tulislah dalam bentuk karangan.

KEGIATAN BELAJAR



A.2 Membaca

MEMBACA CEPAT UNTUK PEMAHAMAN

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari modul ini, peserta diklat diharapkan dapat

- 1) Membaca teks dengan kecepatan kurang lebih 250 kata/menit
- 2) Membuat catatan atau ringkasan bacaan
- 3) Menjelaskan secara rinci bagian bacaan tertentu yang diperlukan
- 4) Memanfaatkan kamus dengan baik

II. Uraian Materi

Membaca cepat dapat dilakukan dengan dua teknik, yaitu *skimming* dan *scanning*. *Skimming* adalah usaha untuk mengambil intisari dari suatu bacaan, berupa ide pokok atau detail penting. Ide pokok dapat berada di awal, tengah, atau akhir kalimat/paragraf. *Scanning* adalah teknik membaca cepat untuk memperoleh suatu informasi tanpa membaca yang lain, tetapi langsung ke masalah yang dicari, yang berupa fakta khusus atau informasi tertentu. *Scanning* biasanya digunakan untuk mencari nomor telepon, kata pada kamus, entri pada indeks, angka-angka statistik, acara siaran TV, dan daftar perjalanan.

Hal-hal yang harus dihindari dalam membaca cepat, yaitu :

- a) membaca dengan bersuara (vokalisasi)
- b) menggerakkan bibir
- c) menunjuk kata demi kata dengan jari
- d) menggerakkan kepala dari kiri ke kanan
- e) kebiasaan selalu kembali ke belakang untuk melihat kata/beberapa kata yang baru dibaca.
- f) melafalkan dalam batin/pikiran kata-kata yang dibaca.

Untuk menghitung jumlah kata dalam bacaan yang Anda hitung adalah jumlah kata dalam lima baris dahulu lalu dibagi lima. Hasilnya merupakan jumlah rata-rata per baris dari bacaan itu. Lalu hitung jumlah baris yang Anda baca dan kalikan dengan jumlah rata-rata tadi. Hasilnya merupakan jumlah kata yang Anda baca.

Misalnya :

Jumlah kata per baris rata-rata = 11

Jumlah baris yang Anda baca = 60

Jumlah kata yang Anda baca = $11 \times 60 = 660$ kata

Jika Anda membaca dalam 2 menit dan 10 detik, atau total 130 detik, maka kecepatan Anda : $(660 \text{ kata} / 130 \text{ detik}) \times 60 = 342$ kata per menit.

Untuk mengetahui kecepatan membaca Anda, bacalah teks di bawah ini. Sebelum Anda mulai membaca, catat dahulu waktu mulai setepat-tepatnya. Dan setelah Anda menyelesaikan bacaan itu. Segera lihat jam Anda dan catat setepat-tepatnya. Lalu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hitunglah berapa menit dan detik. Kemudian teruskan mengecek pemahaman Anda dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah bacaan itu.

PELATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Bacalah teks pidato Presiden Soeharto di bawah ini.
2. Jelaskan secara rinci informasi bacaan yang penting.....
.....
.....
3. Buatlah catatan atau ringkasan dari bacaan tersebut.....
.....
.....
4. Anda dapat memanfaatkan kamus.

TES FORMATIF

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

Waktu mulai : pukul lebih menit detik.

.... Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air;

Pembangunan adalah karya manusia dengan segala kekurangan dan kelemahannya. Pembangunan kita pun tak lepas dari kekurangan, kelemahan, kesalahan, dan akibat-akibat samping yang tidak kita inginkan. Kita sadar sepenuhnya akan hal itu. Akan tetapi, kita juga mempunyai alasan untuk bersyukur dan bangga atas hal-hal yang telah kita capai selama ini.

Setelah seperempat abad pembangunan, kita telah berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, disertai dengan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya yang meningkat dan makin meluas.

Pengetahuan statistik kita mengenai berbagai keadaan pada dasawarsa awal negara Indonesia amat terbatas. Bahkan, juga pada saat kita memulai pembangunan 25 tahun yang lalu. Sistem informasi dan statistik yang handal dan modern memang baru kita kembangkan selama 25 tahun terakhir. Itu pun secara bertahap dengan terus-menerus mengadakan penyempurnaan. Namun, dari berbagai data yang ada, kita dapat mengetahui sejauh mana kita telah menempuh perjalanan pembangunan.

Antara tahun 1960 sampai 1965 pendapatan per kapita masyarakat mengalami penurunan, yaitu rata-rata minus 0,1%. Perekonomian hanya meningkat 2%, sedangkan penduduk bertambah dengan laju rata-rata 2,1% setahun. Setelah usaha stabilisasi dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

rehabilitasi dilakukan oleh pemerintah Orde Baru antara tahun 1966-1968, pertumbuhan ekonomi mencapai rata-rata 6%. Selama PJP I laju pertumbuhan ekonomi kita mencapai rata-rata 7% setahun.

Pada tahun 1969, yakni awal Repelita I, pendapatan perkapita adalah 70 dolar Amerika. Pada waktu itu Indonesia tergolong negara termiskin di dunia. 25 tahun kemudian, pendapatan perkapita kita telah meningkat hampir 920 dolar Amerika. Sekarang Indonesia tergolong dalam kelompok negara berpendapatan menengah, walaupun masih tergolong menengah-rendah. Untuk negara yang penduduknya besar seperti Indonesia, hasil kerja keras kita itu bukan hal yang gampang. Masyarakat dunia memandang pembangunan Indonesia sebagai salah satu yang berhasil.

Pertumbuhan yang tinggi itu disertai stabilitas ekonomi yang makin mantap. Antara tahun 1961 sampai dengan 1965, rata-rata laju inflasi di atas 250%. Puncak tertinggi inflasi terjadi pada tahun 1966, yaitu sekitar 650%. Memasuki dasawarsa 1980-an dan 1990-an, laju inflasi dapat dijaga di bawah 10%.

Kita berhasil memperbaiki pendapatan per kapita antara lain kita berhasil menekan laju pertumbuhan penduduk. Sejak kita melancarkan gerakan Keluarga Berencana secara nasional, laju pertumbuhan penduduk terus menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun terakhir PJP I, telah dapat kita tekan menjadi di bawah 1,7%.

Selain itu, kebijaksanaan penyebaran penduduk- antara lain melalui transmigrasi – dan pembangunan yang pesat di daerah-daerah di luar Jawa telah mengurangi kecenderungan pertumbuhan penduduk. Apabila pada tahun 1961 Pulau Jawa dan Madura dihuni oleh 65% dari penduduk Indonesia, maka pada tahun 1991 jumlah itu turun menjadi 60%.

Pembangunan pertanian telah meningkatkan taraf hidup petani, sekaligus telah mampu menyediakan kebutuhan pokok rakyat Indonesia. Pada tahun 1984 Indonesia telah mencapai swasembada beras. Ini berarti, kita berhasil mencapai salah satu sasaran pembangunan yang utama dalam PJP I.

Dengan demikian, pembangunan nasional bukan saja telah menghasilkan pertumbuhan, tetapi juga telah menghasilkan kesejahteraan rakyat yang makin meningkat dan makin merata.

Itulah sebabnya jumlah penduduk miskin telah berkurang dengan tingkat penurunan yang tajam. Pada tahun 1970-an, dari antara 100 jumlah penduduk Indonesia, 60 orang tergolong miskin. Pada tahun 1993, angka itu menurun menjadi 14 orang yang masih tergolong miskin dari 100 orang penduduk Indonesia. Karena penduduk kita besar, maka jumlah saudara kita yang belum beruntung ini juga besar, yaitu masih hampir 26 juta orang.

(Sumber: Pidato Presiden RI, Soeharto, di depan sidang Dewan Perwakilan Rakyat, 16 Agustus 1995).

Waktu selesai = pukul lebih menit detik.

Jadi, lama Anda membaca = menit detik

Atau total = detik

Panjang bacaan = kata

Kecepatan membaca Anda = $\frac{\text{..... kata}}{\text{..... detik}} \times 60 = \text{..... kpm}$

Jika Anda selesai menjawab soal di bawah, hitunglah skor nilai Anda.

Gunakan rumus = $\frac{\text{Jumlah Jawaban Yang Benar}}{5} \times 100\%$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Bacalah teks pidato Presiden Soeharto berikut ini
2. Catatlah waktu Anda mulai membaca.....
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini tanpa melihat kembali ke bacaan.
 - (1) Berapa persenkah kenaikan pertumbuhan ekonomi selama PJP I dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun 1960 – 1965 dan 1966 – 1968 ?
 - a. 0, 1 %
 - b. 6 %
 - c. 7 %
 - d. 8 %
 - (2) Bagaimanakah perbandingan jumlah penduduk miskin pada tahun 1970 dan 1993 ?
 - a. Tahun 1970, 60 orang tergolong miskin dari 100 jumlah penduduk Indonesia. Tahun 1993, 14 orang tergolong miskin dari 100 jumlah penduduk Indonesia.
 - b. Tahun 1970, 14 orang tergolong miskin dari 100 jumlah penduduk Indonesia. Tahun 1993, 60 orang tergolong miskin dari 100 jumlah penduduk Indonesia.
 - c. Tahun 1970, 60 orang tergolong miskin dari 1000 jumlah penduduk Indonesia. Tahun 1993, 14 orang tergolong miskin dari 1000 jumlah penduduk Indonesia.
 - d. Tahun 1970, 14 orang tergolong miskin dari 1000 jumlah penduduk Indonesia. Tahun 1993, 60 orang tergolong miskin dari 1000 jumlah penduduk Indonesia.
 - (3) Berapa persenkah jumlah penduduk Indonesia di Pulau Jawa dan Madura pada tahun 1991 ?
 - a. 65 %
 - b. 50 %
 - c. 70 %
 - d. 60 %
 - (4) Apakah pertambahan lapangan kerja baru seimbang dengan pertambahan jumlah tenaga kerja ?
 - a. Pertambahan lapangan kerja baru lebih banyak daripada pertambahan jumlah tenaga kerja.
 - b. Pertambahan lapangan kerja baru seimbang dengan pertambahan jumlah tenaga kerja.
 - c. Pertambahan jumlah tenaga kerja lebih banyak daripada pertambahan lapangan kerja baru
 - d. Tidak ada kemajuan antara jumlah tenaga kerja dengan lapangan kerja baru.
 - (5) Sampai berapa persen laju pertumbuhan penduduk selama PJP I mampu ditekan?
 - a. 250 %
 - b. 2 %
 - c. 10 %
 - d. 1,7 %

PEKERJAAN RUMAH

1. Carilah suatu bacaan yang terdapat di surat kabar/majalah.
2. Buatlah ringkasan dari bacaan yang telah Anda baca.



PELATIHAN

1. Bacalah cerpen yang berjudul “Hadiah untuk Dodi” di bawah ini.
2. Jelaskan secara rinci informasi bacaan yang penting.....
.....
.....
3. Buatlah catatan atau ringkasan dari bacaan tersebut.....
.....
.....
4. Anda dapat memanfaatkan kamus

TES FORMATIF

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Bacalah cerpen yang berjudul “Hadiah untuk Dodi” di bawah ini.
2. Catatlah waktu Anda mulai membaca.
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut tanpa melihat kembali ke bacaan.
 - 1)Siapakah tetangga baru Dodi ?
 - 2)Mengapa Dodi ingin bermain gitar ?
 - 3) Bagaimana tanggapan orang tua Dodi ketika Dodi mengutarakan niatnya untuk bermain gitar ?
 - 4) Bagaimana tanggapan Kak Rangga ketika Dodi bercerita tentang keinginannya yang ditentang orang tuanya ?
 - 5)Apakah Dodi setuju dengan syarat yang diajukan oleh Kak Rangga?
 - 6)Kapan Dodi mulai bermain gitar ?
 - 7)Hadiah apakah yang akan diberikan oleh Ayah dan Ibu kepada Dodi ?
 - 8)Marahkah Ayah dan Ibu Dodi ketika melihat Dodi bermain gitar ?
 - 9) Mengapa Tika menginginkan Dodi menggantikan Pak Robi untuk bermain gitar
 - 10) Bagaimanakah hasil rapor Dodi ?

Waktu mulai : pukul lebih menit detik.

HADIAH UNTUK DODI

Sudah satu minggu Dodi mengenal Kak Rangga, tetangga baru di samping rumahnya. Kak Rangga memang sudah duduk di bangku SMU, tetapi ia sangat menyenangkan dan mau bermain kartu atau sekedar bercerita dengan Dodi yang masih kelas 5 SD.

Dodi paling suka melihat dan mendengar Kak Rangga memainkan gitar. Banyak sekali lagu yang mengalun dari petikan gitarnya, dari lagu anak-anak sampai lagu dangdut. Kalau sudah begitu, mereka akan bernyanyi bersama dan tertawa bersama.

Diam-diam Dodi ingin sekali bermain gitar. Ia semakin memperhatikan saat Kak Rangga bermain gitar meski hanya lewat jendela kamarnya. Dodi membayangkan seandainya ia bisa memainkan gitar, pasti acara kumpul dengan teman-temannya semakin mengasyikkan.

Akhirnya suatu malam, ia mengungkapkan keinginannya untuk memiliki sebuah gitar pada Ayah dan Ibu. Tetapi, apa yang terjadi? Ternyata, baik Ayah atau Ibu menolak keinginannya untuk memiliki atau belajar bermain gitar.

Nanti kamu jadi malas belajar, bulan depan kan ada tes kenaikan kelas, “tolak Ibu tegas. Aduh, Dodi kecewa sekali, apalagi mendengar kata-kata selanjutnya dari Ibu. “Paling itu hanya keinginan sementara saja, pasti kamu *kepingin* gitar karena melihat Kak Rangga, kan? Sebentar juga bosan,” tambah Ibu. “Iya, buktinya mainan mobil Tamiya, *tuh*. Kemarin ributnya minta ampun eh, sekarang, mana..., sudahlah Dod, pikirkannya saja tes bulan depan, Ayah sama Ibu *nggak* ingin nilaimu jelek, lanjut Ayah.

Wah, Dodi semakin tak bisa menjawab apalagi membantah Ayah-Ibunya. Semua yang mereka katakan memang benar, selama ini ia sering terbawa keinginan karena teman-temannya. “Tetapi kali ini, aku ingin sekali,” bisiknya dalam hati. Dodi berpikir keras mencari jalan keluar agar bisa memiliki sebuah gitar idamannya itu. Tetapi, kalau ia nekat menggunakan uang tabungannya, wah, pasti Ayah dan Ibu bisa lebih marah lagi. Apa iya, uangnya cukup untuk membeli gitar? Dodi semakin pusing. Terpaksa ia harus mengubur keinginannya kali ini. Tetapi, semakin ia berusaha melupakan, dentingan gitar Kak Rangga semakin jelas terdengar hampir setiap malam

Hingga suatu hari, Dodi tidak tahan lagi untuk bercerita pada Kak Rangga. Di luar dugaan, ternyata Kak Rangga mengajukan penawaran yang sangat menggiurkan. Kak Rangga bersedia mengajarkan bermain gitar dengan satu syarat, ia harus bisa menunjukkan nilai-nilai bagus saat kenaikan kelas nanti. Jika tidak, maka rahasia ini akan dibongkar dan pelajaran gitar pun stop.

Mata Dodi pun berbinar gembira, kepalanya langsung mengangguk setuju. Ya, ia sanggup melakukan apa saja asalkan bisa memetik senar-senar gitar itu dengan indah. Ia menerima syarat itu.

Dodi pun memulai les rahasianya dengan Kak Rangga. Untunglah Ayah dan Ibu bekerja di kantor sehingga ia tak perlu pusing mencari alasan jika akan ke luar rumah sepulang sekolah. Namun, Dodi harus berusaha keras untuk menyembunyikan kegirangannya jika di rumah. Selain itu, ia juga harus benar-benar belajar untuk tes yang semakin dekat.

Hari berganti, tidak terasa ujian itu pun datang dan dilewati Dodi. Tibalah saat yang dinanti-nanti, penerimaan rapor, wah, jantung Dodi berdegup kencang senyumnya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

merekah saat melihat nilai-nilai yang memuaskan, apalagi kini ia masuk tiga besar di kelasnya. Kini ia diperingkat lima. Wah, Dodi benar-benar tidak menyangkahkan.

Ayah dan Ibunya pun terlihat bangga. “Wah, nilaimu melesat tajam, nih. Baik, sekarang Dodi mau hadiah apa?” tanya Ayah sambil menepuk bahunya. Dodi terhenyak, hampir saja ia mengatakan “gitar”, tetapi ditahannya. Ia khawatir kalau nanti diomeli lagi. Bukankah selama ini mereka tidak tahu kalau ia diam-diam belajar gitar pada Kak Rangga? “Mmm. Dodi pikir dulu, deh,” jawab Dodi pelan.

Di sekolah diadakan panggung kesenian sebagai acara pelepasan siswa kelas 6 yang akan segera meninggalkan bangku sekolah dasar. Seluruh orang tua siswa hadir, termasuk orang tua siswa di kelas bawahnya yang anaknya menduduki peringkat tiga besar di kelas. Orang tua Dodi tentu saja mendapatkan undangan untuk menyaksikan penyerahan hadiah untuk Dodi yang berhasil berada di peringkat dua di kelasnya.

Sementara acara perpisahan berlangsung, Dodi dan teman-temannya lebih suka berada di belakang panggung, bercanda dan melihat persiapan teman-temannya yang akan naik ke panggung. Tiba-tiba Tika, teman satu kelas yang akan menyanyi, menghampirinya. Dodi, Yoga bilang kamu bisa main gitar, bener nggak? Tanya Tika.

“Ya...lumayan,” jawab Dodi ragu-ragu

“Wah, kalau begitu, bisa dong mengiringi aku menyanyi, lagunya kita pilih yang kamu bisa mainkan dan aku nyanyikan, deh. Pak Robi yang tadinya main gitar, sakit, nih. Masa aku menyanyi tanpa musik. Mau, ya?” desak Tika.

Meskipun ingin, Dodi masih ragu. Tetapi kalau menolak, ia juga kasihan melihat Tika yang sudah mengenakan baju khusus dan wajahnya telah dirias. Setelah dipikir lagi, akhirnya ia pun mengangguk setuju.

Di panggung Dodi berhasil tampil tenang dan bagus walau ia tidak berani melirik ke bangku Ayah dan Ibunya. Ayah dan Ibu Dodi tentu saja terkejut, tetapi perasaan bangga terpancar dari wajah dan senyum mereka.

Seusai acara, Ayah dan Ibu menghampiri Dodi. Jantung Dodi berdetak cepat. Tetapi nasi sudah menjadi bubur, kalau diomeli, ya sudahlah, pikirnya. Namun, ia kaget bukan kepalang saat jemari ayahnya mengusap lembut rambutnya.

“Ayah sekarang tahu hadiah yang paling cocok buat Dodi, ya, kan Bu? Tetapi itu kalau Dodi masih mau dan belum bosan memetik gitar,” ujar Ayah sambil mengedipkan mata ke arah Ibu. Ibu Dodi menyambut kedipan itu dengan tawa lebar.

“Ayah dan Ibu bangga sekali, terutama dengan kesungguhanmu,” tambah Ibu.

Ah, Dodi tak kuasa lagi menahan perasaannya, ia melompat dan memeluk Ayah-Ibunya sambil mengucapkan terima kasih berulang-ulang. Ia benar-benar bahagia. Usahanya selama ini ternyata tidak sia-sia. Ayah dan Ibunya telah melihat kalau ia sungguh-sungguh belajar di sekolah dan juga belajar memetik gitar, bukan hanya ikut-ikutan.

(Sumber: Kompas, 6 Juni 2004)

Waktu selesai = pukul lebih menit detik.

Jadi, lama Anda membaca = menit detik

Atau total = detik

Panjang bacaan = kata

Kecepatan membaca Anda = $\frac{\text{..... kata}}{\text{..... detik}} \times 60 = \text{..... kpm}$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jika Anda selesai menjawab soal tersebut, hitunglah skor nilai Anda.

$$\text{Gunakan rumus} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Yang Benar}}{10} \times 100\%$$

PEKERJAAN RUMAH

➤ Tulislah benar (B) atau salah (S) pada kalimat di bawah ini ! Jika salah (S) berikan alasannya !

1. Dodi tidak suka bermain gitar.

Jawab :

2. Kak Rangga bersedia mengajari Dodi bermain gitar dengan satu syarat, yaitu Dodi harus bisa menunjukkan nilai-nilai bagus saat kenaikan kelas.

Jawab :

3. Orang tua Dodi tetap tidak mengizinkan Dodi bermain gitar meskipun Dodi mendapatkan peringkat kedua.

Jawab :

1. Dodi tidak bersedia menggantikan Pak Robi bermain gitar mengiringi Tika bernyanyi.

Jawab :

5. Ayah dan ibu Dodi memberikan hadiah gitar kepada Dodi.

Jawab :



PELATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Bacalah informasi tentang hal tersebut lewat wacana berikut.
2. Jelaskan secara rinci informasi bacaan yang penting.....
.....
.....
3. Buatlah catatan atau ringkasan dari bacaan tersebut.....
.....
.....
4. Anda dapat memanfaatkan kamus.

Waktu mulai : pukul lebih menit detik.

UNTUNGNYA MAIN "GAME"



Capek juga kalo tiap kali mau main *game*, nyokap selalu nyap-nyap. Katanya main *game* bisa bikin bodoh, bikin males, bikin pusing, bla...bla...

Meski omongan itu ada benarnya juga, main *video game* nggak selalu berdampak jelek. Udah ada penelitian yang bilang, kalo main *game* pun punya banyak kegunaannya. Nggak percaya? Kebet aja info di atas!

Belajar bikin strategi jitu

Dalam sebuah permainan *video game* (entah yang *console*, *arcade*, atau komputer) kemenangan adalah tujuan akhir. Nah, di sini kita dituntut untuk bisa mengatur strategi supaya bisa mencapai tujuan secepat-cepatnya. Apa lagi kalo udah ditantangin mecahin rekor sama temen yang lain, wuih...langsung deh otak berputar keras.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Belajar mempelajari sesuatu secara menyeluruh

Main *game*, apa lagi yang jenis *adventure* dan *role playing game* (RPG) butuh banget baca-baca berbagai *review* sebuah *game*. Dalam *review* sebuah *game*, biasanya akan diceritakan latar belakang karakter jagoan-jagoannya, *set*-nya, senjata-senjatanya, hingga musuh-musuhnya. Jangan sepelekan petunjuk-petunjuk semacam ini, karena bacaan-bacaan ini biasanya akan jadi rujukan ketika kita mutusin langkah yang mau kita ambil dalam permainan. Kalau salah langkah, karena hanya separo-separo mempelajarinya, bisa bikin jagoan kita keok.

Bikin akrab dengan teman

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh University of Bristol, ternyata cowok yang lebih seneng beraktivitas sendirian cenderung jadi lebih suka main berdua atau dalam kelompok kecil kalo sedang nge-*game*. Emang, sih, kalo nge-*game* sendiri nggak asyik. Kalo nge-*game*-nya bareng-bareng kan seru, bisa ngeledekin temen yang keok mulu, bisa saling bagi trik dan *cheat*, berdiskusi soal strategi, dan jadi lebih terpacu dalam berkompetisi.

Menimbulkan rasa ingin tahu yang gede

Pernah ada seorang anak yang gara-gara main *game* komputer *Age of Empire* jadi tertarik dengan sejarah Mesir. Sementara yang lain jadi ingin mempelajari kisah-kisah pasukan khusus berikut senjata-senjata yang dipakai di *Counter Strike*.

Melatih kecepatan berpikir dan membuat keputusan

Pasti sering tuh main *Tetris*. Games yang keliatannya sederhana ini ternyata bisa memacu otak kita untuk berpikir dan membuat keputusan yang cepat. Salah perhitungan dan gegabah dalam menaruh blok-bloknya, bisa bikin permainan *Tetris* kita selesai dilevel bawah.

Melatih keterampilan dan koordinasi tubuh

Siapa sih yang nggak tertarik main *Dance-Dance Revolution* baik yang di *arcade* maupun *console*? Game ini bisa melatih keterampilan kaki-kaki kita saat menginjak *pad* yang sesuai dengan perintah game. Sedangkan *stick console game* atau tombol-tombol di *arcade game* membuat jari-jari kita lebih terampil dan lebih reaktif. Selain itu melatih koordinasi antara otak dengan jari atau kaki kita.

(Sumber : Hai, 6-12 Januari 2003, Th XXVII No. 1, hal 16).

Waktu selesai = pukul lebih menit detik.

Jadi, lama Anda membaca = menit detik

Atau total = detik

Panjang bacaan = kata

Kecepatan membaca Anda = $\frac{\text{..... kata}}{\text{..... detik}} \times 60 = \text{..... kpm}$

TES FORMATIF

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Bacalah teks yang berjudul “Untungnya Main *Game*” di bawah ini.
2. Catatlah waktu Anda mulai membaca.
3. Carilah sinonim dari kata yang bercetak tebal pada kalimat di bawah ini tanpa melihat kembali ke bacaan.
 - 1) Kita dituntut untuk bisa mengatur **strategi** supaya bisa mencapai tujuan secepat-cepatnya.
 - a. jalan
 - b. permainan
 - c. siasat
 - d. kecepatan
 - 2) Kalau salah langkah, hanya karena setengah-setengah mempelajarinya, menyebabkan **jagoan** kita kalah.
 - a. pendekar
 - b. guru
 - c. pelatih
 - d. musuh
 - 3) Cowok lebih suka bermain *game* berdua atau dalam kelompok kecil, hal itu membuat mereka lebih jadi terpacu dalam **berkompetisi**.
 - a. bermain
 - b. persaingan
 - c. kegiatan
 - d. keterampilan
 - 4) Salah perhitungan dan **gegabah** dalam menaruh blok-bloknya, dapat membuat permainan *Tetris* selesai di level bawah.
 - a. teliti
 - b. cermat
 - c. jatuh
 - d. kurang hati-hati
 - 5) *Game Dance-dance Revolution* dapat melatih **keterampilan** kaki-kaki kita saat menginjak *pad* yang sesuai dengan perintah *game*.
 - a. kemampuan
 - b. otot
 - c. pikiran
 - d. jari-jari

Jika Anda selesai menjawab soal tersebut, hitunglah skor nilai Anda.

$$\text{Gunakan rumus} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Yang Benar}}{5} \times 100\%$$

PEKERJAAN RUMAH

Jodohkan kosakata berikut dengan antonim yang ada di sebelah kanan, Berilah tanda angka., lalu susunlah kalimat dengan menggunakan antonim tersebut.

No	Kosakata	Antonim	Kalimat
1	Bodoh	Awal	Budi memang pintar menggambar.
2	Malas	Lembut	
3	Keuntungan	Komple	
4	Kemenangan	Selambat-lambatnya	
5	Akhir	Pintar (1)	
6	Secepat-cepatnya	Kerugian	
7	Keras	Kerja sama	
8	Kompetisi	Mulai	
9	Sederhana	Rajin	
10	Selesai	Kekalahan	



PELATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Bacalah wacana yang berjudul “Anugerah Tikus Sawah” berikut ini.
2. Jelaskan secara rinci informasi bacaan yang penting.....
.....
.....
3. Buatlah catatan atau ringkasan dari bacaan tersebut.....
.....
.....
4. Anda dapat memanfaatkan kamus.

TES FORMATIF

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Bacalah teks yang berjudul “Anugerah Tikus Sawah” di bawah ini.
2. Catatlah waktu Anda mulai membaca.
3. Jodohkanlah kalimat-kalimat di bawah ini dengan pilihan yang disediakan tanpa melihat kembali ke bacaan.
 1. (...) Jenis tikus yang hobinya menyerang tanaman padi di Kabupaten Bandung.
 2. (...) Mereka terpaksa dibasmi dari dua arah
 3. (...) Petani justru tak ambil pusing dengan tingkah polah tikus
 4. (...) Dijual pada para peternak lele di desa.
 5. (...) Petani Indramayu tidak menganggap tikus sebagai hama saja
 - a. Rp 600,- atau Rp 700
 - b. Bangodua, Kabupaten Indramayu
 - c. Anugerah
 - d. *Diopyok-opyok* dan pestisida
 - e. *Rattus argentiventer*

Waktu mulai : pukul lebih menit detik.

ANUGERAH TIKUS SAWAH



Tikus termasuk jenis hama yang bikin repot petani. *Eit*, petani mana dulu? Buat petani di Kabupaten Bandung, bisa saja bangsa binatang pengerat (*Rodentia*) ini menjadi hama. Seperti diwartakan Harian *Pikiran Rakyat* (10/6/2003), sawah seluas 357 ha di 28 kecamatan di Kabupaten Bandung hingga akhir Mei 2003 terserang hama tikus, sampai menggagalkan panen ribuan ton padi.

Jenis tikus yang hobinya menyerang tanaman padi itu adalah tikus sawah (*Rattus argentiventer*). Tikus ini terkenal sebagai pakar penggali liang, sehingga mampu hidup di lokasi persawahan sepanjang tahun dengan komposisi populasi tergantung pada kondisi pertanaman padi.

Karena sudah mengganggu, mereka terpaksa dibasmi dari dua arah. *Diopykopyok* dan menggunakan pestisida. Namun, langkah ini justru mengganggu keseimbangan ekologis. Makin diberantas, tikus justru makin bandel. Kian ampuh pestisida, makin ampuh pula hama yang muncul. Tanaman rentan terhadap hama dan hama resisten terhadap obat. Petani tinggal gigit jari sambil pusing tujuh keliling.

Hal sama dialami petani di Natar, Godongtataan, Lampung beberapa tahun lalu. Namun, saran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Lampung membuat heran petani. Soalnya, mereka disarankan menggunakan racun yang tidak membuat tikus langsung mati.

Bisa begitu? Dengan racun phispot yang bikin koit, tikus-tikus lain yang melihatnya justru emoh memakan umpan yang dipasang. Mereka justru langsung menyerbu tanaman padi. Sebaliknya, dengan racun klerat yang bikin tikus *kelepek-kelepek* dan baru tewas setelah 2-3 hari, tikus-tikus lain tertipu dengan memakan umpan yang dipasang petani.

Itu kepusingan yang dialami petani Kabupaten Bandung dan Lampung. Lain halnya di Bangodua, Kabupaten Indramayu, dengan lahan sawah ribuan hektar ini, petani justru tak ambil pusing dengan tingkah polah tikus. *Ngomong-ngomong*, apa yang petani di Indramayu lakukan?

Di kala tikus merejalela, mereka beramai-ramai menangkapi tikus. Bukan memakai pestisida, melainkan dengan pentungan, golok, sabit, asap, korek api, jaring, atau perangkap. Jika perlu, saluran irigasi dibuka sehingga seluruh bagian sawah terendam dan memaksa tikus keluar dari liangnya. Ketika perburuan selesai, barulah sawah dikeringkan lagi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam sehari, kuintalan tikus berhasil ditangkap, lalu dijual pada para peternak lele di desa. Dijual? Betul, dengan harga Rp 600,- atau Rp 700,- per kilogramnya. Di daerah ini beternak lele menjadi sandaran hidup kedua setelah bertanam padi.

Tak heran, sepulang sekolah, tampak anak-anak berlomba mencari tikus bersama orangtua mereka atau penduduk desa lainnya di hamparan persawahan yang luas. Bagi anak-anak di desa, hasil penjualan tikus mati itu lumayan untuk tambahan membayar uang sekolah dan jajan.

Jadi, petani Indramayu tidak menganggap tikus sebagai hama saja. Berburu tikus sawah, kecuali mendatangkan anugerah (karena menguntungkan diri dari segi ekonomi), juga membantu membenahi keseimbangan ekologi sawah yang terganggu oleh pencemaran pestisida.

Waktu selesai = pukul lebih menit detik.

Jadi, lama Anda membaca = menit detik

Atau total = detik

Panjang bacaan = kata

Kecepatan membaca Anda = $\frac{\text{..... kata}}{\text{..... detik}} \times 60 = \text{..... kpm}$

PEKERJAAN RUMAH

Berilah imbuhan pada titik-titik yang kosong di bawah ini.

1. Jenis tikus yang hobinya (.....) serang tanaman padi itu adalah tikus sawah (*Rattus argentiventer*).
2. Karena sudah (....) ganggu, mereka terpaksa dibasmi dari dua arah.
3. Mereka justru langsung (....) serbu tanaman padi.
4. Di daerah ini beternak lele menjadi sandaran hidup kedua setelah (.....) tanam padi.
5. Petani Indramayu tidak (.....) anggap tikus sebagai hama saja.

KEGIATAN BELAJAR



A.2 Membaca

MEMAHAMI INFORMASI TULIS, GRAFIS, DAN MATRIKS

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari modul ini, peserta diklat diharapkan dapat :

- 1). mencatat isi pokok informasi
- 2). mengidentifikasi jenis teks (narasi, deskripsi, argumentasi, dan eksposisi)
- 3). mengidentifikasi gaya penulisan
- 4). memilah fakta dan opini
- 5). memilah proses dan hasil

II. Uraian Materi

Memahami Berbagai Bentuk Karangan/teks

Berdasarkan bentuknya, karangan dapat dibedakan atas karangan naratif, Deskriptif, ekspositiori, argumentatif, dan persuatif. Perhatikan tabel di bawah ini.

No	Bentuk	Isi
1	Narasi	Menceritakan suatu peristiwa atau kejadian demikian rupa sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian yang diceritakan itu. Contoh : novel, cerpen, biografi.
2	Deskripsi	Menggambarkan sesuatu objek sedemikian rupa sehingga pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan itu. Contoh : cerita tentang kesibukan di pasar, keadaan banjir.
3	Eksposisi	Memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuannya pembaca dapat memperoleh informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya. Disertai dengan data atau fakta-fakta lain untuk memperjelas pemaparannya. Contoh : resep, laporan kegiatan, notulen rapat
4	Argumentatif	Bertujuan untuk membuktikan sesuatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu. Pembuktian memerlukan data dan fakta yang meyakinkan. Contoh : makalah, laporan penelitian.
5	Persuatif	Bertujuan untuk mempengaruhi pembaca dengan pendekatan psikologis. Memerlukan fakta sebagai penunjang.

Menemukan Fakta dan Opini dari Bacaan

Kita membaca umumnya untuk memahami isi wacana atau bacaan. Memahami isi berarti menangkap seluruh isi bacaan tersebut secara benar. Bukti lain bahwa kita memahami suatu bacaan adalah kesanggupan kita untuk menemukan *fakta* dan memberikan *pendapat/opini* dari bacaan tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Fakta adalah keadaan atau peristiwa yang merupakan kenyataan. Di dalamnya mengungkapkan sesuatu yang benar-benar terjadi. Fakta diungkapkan dengan kata-kata yang seobjektif mungkin. Sementara itu, apa yang dimaksud *pendapat/opini* ialah pikiran atau tanggapan terhadap sesuatu hal.

Teknologi merupakan tulang punggung dalam pembangunan kemajuan bangsa. Pada tanggal 1 Agustus 1995, presiden telah meresmikan penggunaan Kereta Api Agro Gede Ekspres (JB-250) untuk Jakarta – Bandung dan Kereta Api Agro Bromo Ekspres (JB-950) untuk Surabaya – Jakarta. Dengan kereta tersebut, Jakarta – Bandung dapat ditempuh dalam waktu dua jam, sedangkan Surabaya – Jakarta selama sembilan jam.

Bacaan di atas memadukan fakta dan opini sekaligus. Yang termasuk fakta adalah kalimat :

1. Pada tanggal 1 Agustus 1995, presiden telah meresmikan penggunaan Kereta Api Agro Gede Ekspres (JB-250) untuk Jakarta – Bandung dan Kereta Api Agro Bromo Ekspres (JB-950) untuk Surabaya – Jakarta.
2. Dengan kereta tersebut, Jakarta – Bandung dapat ditempuh dalam waktu dua jam, sedangkan Surabaya – Jakarta selama sembilan jam

Kedua kalimat itu merupakan fakta, karena merupakan rekaman atas suatu kenyataan, sesuatu yang sungguh-sungguh terjadi. Opini pada bacaan di atas adalah *Teknologi merupakan tulang punggung dalam pembangunan kemajuan bangsa.* Pernyataan tersebut merupakan sebuah ungkapan atau argumen penulis itu sendiri (wartawan), sebagai tanggapannya atas peranan teknologi dalam hubungan dengan kemajuan suatu bangsa.

PELATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Bacalah teks yang berjudul “Jumlah Perpustakaan di Wonosobo Sedikit” di bawah ini.
2. Diskusikan dan catatlah informasi penting yang terdapat dalam teks tersebut dalam kelompok (3 orang).....
.....
.....
3. Diskusikanlah jenis teks tersebut (narasi, deskripsi, argumentasi, dan eksposisi)
.....
.....
.....
4. Laporkanlah diskusi kelompok tadi di depan kelas.
5. Berilah komentar terhadap diskusi kelompok lain.....
.....
.....

TES FORMATIF

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Bacalah teks yang berjudul “Jumlah Perpustakaan di Wonosobo Sedikit” di bawah ini.
2. Catatlah isi pokok informasi yang terdapat dalam teks
.....
.....
3. Termasuk jenis karangan apakah teks di atas. Berilah alasannya.....
.....
.....
4. Identifikasikanlah gaya penulisan dari teks.....
5. Tulislah kalimat-kalimat yang berupa fakta dan gagasan/opini dari teks.
.....
.....
.....
6. Tulislah kalimat-kalimat yang berupa proses dan hasil dari teks.
.....
.....
.....

JUMLAH PERPUSTAKAAN DI WONOSOBO SEDIKIT



Siswa sekolah dasar di Kabupaten Wonosobo tampaknya kesulitan memperoleh bacaan-bacaan, karena sangat sedikit sekolah dasar di wilayah itu yang dilengkapi dengan perpustakaan sekolah yang representatif dan memiliki koleksi lengkap. Kebanyakan hanya memiliki koleksi buku seadanya, bahkan tidak memiliki koleksi buku.

“Kami tidak punya perpustakaan. Jangankan perpustakaan, untuk perawatan sekolah saja sulit,” kata Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sidorejo, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo, Ketty Sulianti. “Siswa pun jarang yang memiliki buku pegangan pribadi. Mereka hanya menyalin bahan pelajaran dari apa yang kami sampaikan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

di depan kelas,” kata Ketty lagi. Dia menambahkan, kebanyakan muridnya berasal dari kalangan tidak mampu sehingga tidak sanggup membeli buku pelajaran.

Kepala Sub Dinas Perencanaan Program Dinas Pendidikan Kabupaten Wonosobo Suseno mengakui, dari 543 SDN dan SD swasta di Wonosobo, hanya sekitar 50 sekolah yang memiliki ruang perpustakaan. Sisanya, banyak yang hanya memiliki koleksi buku terbatas, bahkan banyak yang sama sekali yang tidak memiliki koleksi buku.

“Pengertian tidak punya perpustakaan itu adalah tidak memiliki gedung perpustakaan. Beberapa yang tidak punya gedung, koleksi bukunya disimpan di ruang kelas atau balai desa. Tetapi, banyak juga yang sama sekali tidak punya koleksi buku,” kata Suseno.

Tak Punya Anggaran

Dia menambahkan, pemerintah belum memiliki anggaran untuk pembangunan ruang perpustakaan sekolah. Rencana Pemerintah Kabupaten Wonosobo merehabilitasi 34 gedung sekolah tidak termasuk pembangunan perpustakaan sekolah.

“Kami akan merehab ruang belajar, ruang guru, dan WC. Untuk sekarang, belum ada anggaran tambahan untuk pembangunan perpustakaan sekolah,” kata Suseno.

Dia menambahkan, selain disebabkan keterbatasan dana, pembangunan perpustakaan belum menjadi prioritas karena minimnya sumber daya pengelola perpustakaan. Sekolah yang berada di pelosok, misalnya, umumnya hanya memiliki guru dalam jumlah terbatas.

Dengan keterbatasan jumlah tenaga pengajar di satu sekolah, guru dituntut bekerja lebih keras. Umumnya, mereka hanya terfokus pada kegiatan belajar mengajar di kelas.

“Mereka mana sempat mengurus perpustakaan sekolah. Waktunya habis untuk mengajar,” kata Suseno lagi.

Suseno mengakui, keterbatasan bahan bacaan bagi siswa SD sedikit dapat diatasi dengan perpustakaan keliling. Tetapi, jumlah perpustakaan keliling yang terbatas, yaitu hanya satu unit, membuat pelayanannya tidak maksimal. Apalagi, perpustakaan keliling juga tidak dapat melayani kebutuhan siswa di desa terpencil yang haus akan bahan bacaan.

Suseno menambahkan, sebenarnya untuk menyediakan buku pelajaran wajib bagi siswa SD, pihaknya telah bekerja sama dengan PT Balai Pustaka. Dengan dana sebesar Rp 21 milyar, seluruh SD sampai sekolah menengah atas (SMA) akan mendapatkan jatah buku pegangan.

Perkembangan Sekolah Dasar di Wonosobo

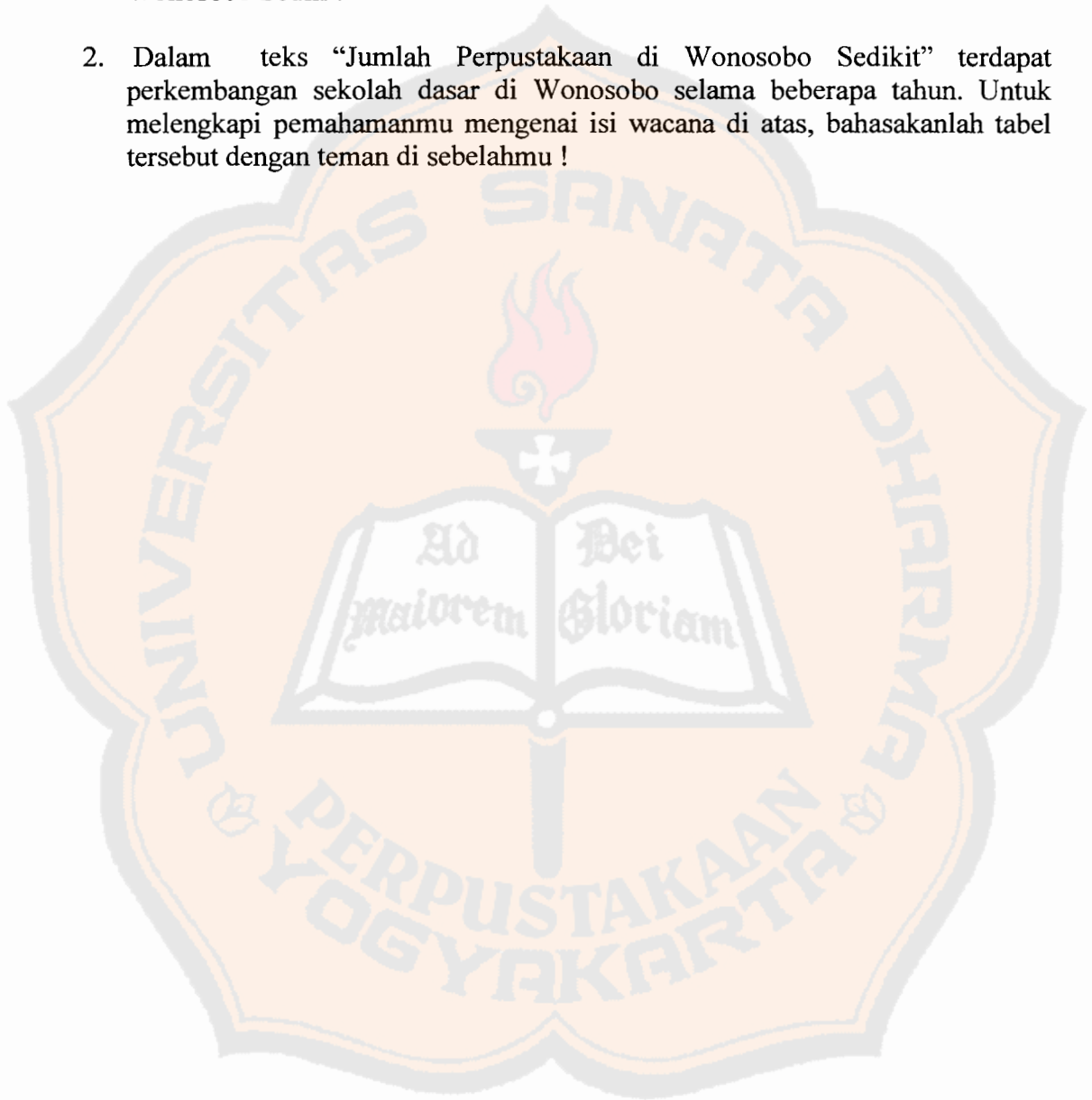
Tahun	Jumlah Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Murid
1997	552	3.981	86.007
1998	551	3.948	85.760
1999	549	3.835	86.190
2000	540	3.757	86.817
2001	536	3.745	85.114
2002	532	3.787	86.819

Sumber : Kantor Dinas P dan K Kab Wonosobo, Litbang Kompas

(Sumber : Kompas, Sabtu 15 Mei 2004)

PEKERJAAN RUMAH

1. Carilah imbuhan *pe-an* dan akhiran *-an* dalam teks “Jumlah Perpustakaan di Wonosobo Sedikit”.
2. Dalam teks “Jumlah Perpustakaan di Wonosobo Sedikit” terdapat perkembangan sekolah dasar di Wonosobo selama beberapa tahun. Untuk melengkapi pemahamanmu mengenai isi wacana di atas, bahasakanlah tabel tersebut dengan teman di sebelahmu !





PELATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Bacalah teks yang berjudul “Garuda Indonesia Sayap Kian Kukuh, Terbang Lebih Tinggi” di bawah ini.
2. Diskusikan dan catatlah informasi penting yang terdapat dalam teks tersebut dalam kelompok (4 orang).....
.....
.....
3. Diskusikanlah jenis teks tersebut (narasi, deskripsi, argumentasi, dan eksposisi)
.....
.....
.....
4. Identifikasikanlah gaya penulisan dari teks di bawah.....
.....
.....
5. Laporkanlah diskusi kelompok tadi di depan kelas.
6. Berilah komentar terhadap diskusi kelompok lain.....
.....
.....

GARUDA INDONESIA SAYAP KIAN KUKUH, TERBANG LEBIH TINGGI



Maskapai penerbangan nasional Garuda Indonesia sekarang sedang menginjak periode usia 40 tahun. Bagi Garuda, riwayatnya selama 40 tahun memang sarat dengan pengalaman. Awal mulanya adalah perjuangan-bagian dari perjuangan rakyat Indonesia mempertahankan kemerdekaan, pada saat timbul keperluan membuka perhubungan antara

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pemerintah pusat dan daerah melalui sarana yang cepat. Kendaraan udara pertama yang dimiliki Garuda memang pesawat perjuangan, Dakota DC – 3 “Seulawah”, dibeli dengan uang hasil sumbangan yang dikumpulkan rakyat Aceh.

Seulawah dalam bahasa Aceh, berarti gunung emas. Sejak pesawat pertama itu, bagai mendaki gunung ke puncak atas, kerja Garuda memang terus meningkat. Garuda mampu mengangkut sekitar 18.000 penumpang setiap hari, dengan 300 penerbangan setiap 24 jam. Pada tahun 1987, jumlah penumpang mencapai sekitar 5,7 juta orang di jalur penerbangan dalam dan luar negeri. Armada Garuda kini memiliki 73 pesawat, terdiri atas jenis Boeing 747, DC-10, DC-9, Fokker F-28, dan Airbus A-300. Wilayah yang diterbangi meliputi kota di Indonesia dan 28 kota di lima benua. Armada udara niaga milik nasional itu hendak terus memperbarui dan menambah pesawatnya. (Sumber : Kompas, 20 April 2004).

TES FORMATIF

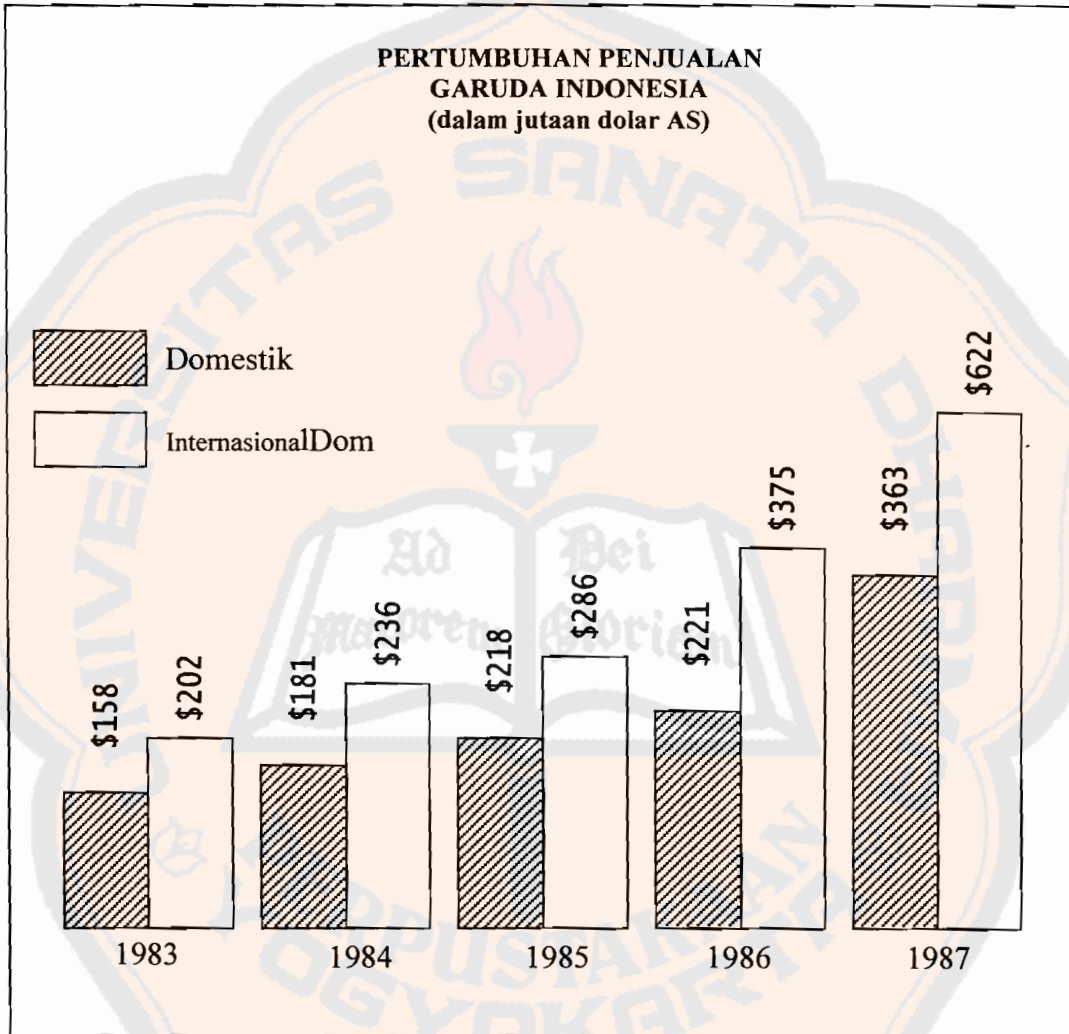
Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Bacalah teks yang berjudul “Garuda Indonesia Sayap Kian Kukuh, Terbang Lebih Tinggi” di bawah ini.
2. Catatlah isi pokok informasi yang terdapat dalam teks di atas.....
.....
.....
3. Termasuk jenis karangan apakah teks di atas. Berilah alasannya.....
.....
.....
4. Identifikasikanlah gaya penulisan dari teks di atas.....
.....
.....
5. Tulislah kalimat-kalimat yang berupa fakta dan gagasan/opini dari teks di atas.
.....
.....
.....
6. Tulislah kalimat-kalimat yang berupa proses dan hasil dari teks di atas.
.....
.....
.....



PEKERJAAN RUMAH

1. Batlah karangan dari fakta yang tercantum dalam grafik “Pertumbuhan Penjualan Garuda Indonesia” di bawah ini!



2. Carilah imbuhan *me-i* dan *me-* dalam teks “Garuda Indonesia Kian Kukuh, Terbang Lebih Tinggi”,

me-i	me-	makna



PELATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Bacalah teks yang berjudul “Masalah Ketenagakerjaan Menjelang Tahun 2000” di bawah ini.
2. Diskusikan dan catatlah informasi penting yang terdapat dalam teks tersebut dalam kelompok (4 orang).....
.....
.....
3. Tulislah kalimat-kalimat yang berupa fakta dan gagasan/opini dari teks di bawah.....
.....
.....
4. Laporkanlah diskusi kelompok tadi di depan kelas.
5. Berilah komentar terhadap diskusi kelompok lain.....
.....
.....

MASALAH KETENAGAKERJAAN MENJELANG TAHUN 2000



Dunia ketenagakerjaan Indonesia kini sedang menghadapi masalah besar, yaitu tidak seimbangnya laju kesempatan kerja dibandingkan dengan penambahan angkatan kerja. Akibatnya, selama Repelita I (1994/94 – 1998/99) angka pengangguran akan bertambah sebesar 800.000 orang. Keadaan seperti ini diperkirakan masih akan tetap

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sama sampai akhir Repelita VII (tahun 2003). Sekarang angka pengangguran sekitar tiga sampai empat juta orang. Menjelang tahun 2000, angka pengangguran bisa bertambah menjadi empat sampai empat setengah juta orang.

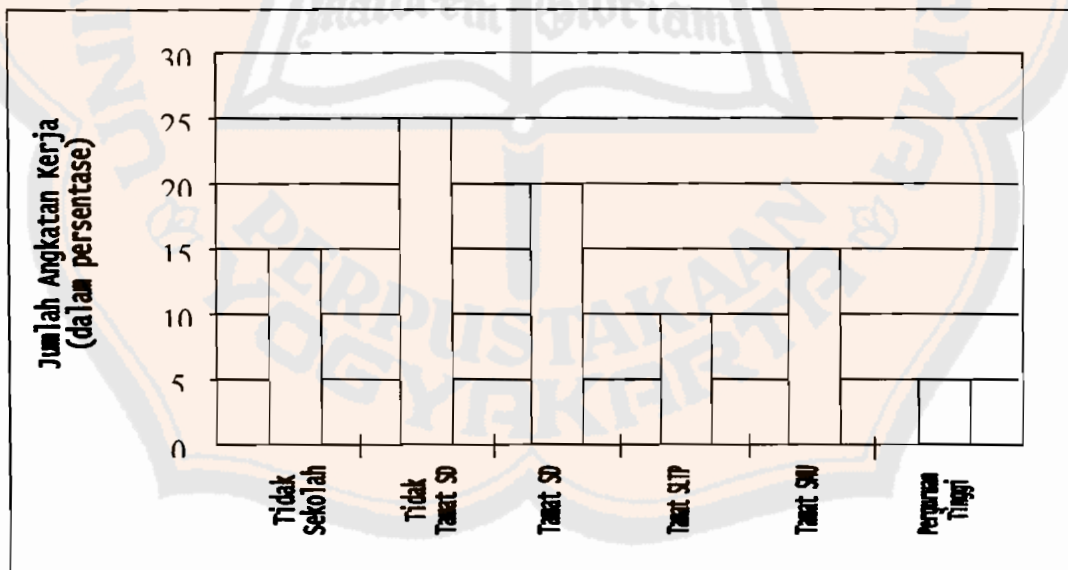
Lebih mengkhawatirkan lagi jumlah angka pengangguran pada kelompok tamatan SLTA dan perguruan tinggi cukup tinggi, yaitu sekitar 10% dari jumlah angkatan kerja. Hal itu secara tidak langsung disebabkan oleh meningkatnya jumlah angkatan kerja lulusan SLTA dan perguruan tinggi.

Pada akhir PJP II yang akan datang, diperkirakan dua pertiga penduduk usia kerja, minimal berpendidikan SLTP. Hal itu didorong oleh Program Wajib Belajar Sembilan Tahun yang pencapaiannya ditargetkan pada tahun 2005 yang akan datang. Hasilnya akan mengakibatkan terjadinya lonjakan jumlah penduduk usia kerja yang berpendidikan minimal SLTP.

Tentu saja, jika penduduk yang berpendidikan SLTP semakin banyak dan jika angka yang melanjutkan pendidikan ke SLTA sama banyaknya maka jumlah penduduk usia kerja tamatan SLTA akan berkembang pesat. Data yang ada hingga kini menunjukkan bahwa perbedaan biaya pendidikan antara SD dan SLTP adalah tiga kali lipat. Oleh sebab itu bagi golongan miskin pendidikan SD pun belum begitu umum. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekali seseorang melanjutkan pendidikannya ke SLTA cukup besar.

(Sumber : Kedaulatan Rakyat, 5 Juli 2004)

**Grafik Angkatan Kerja di Indonesia
Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2000**



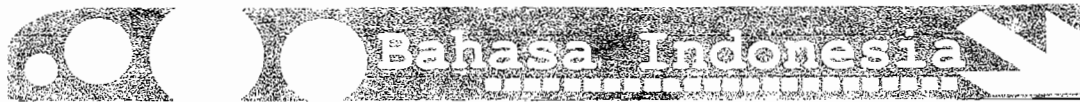
TES FORMATIF

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Bacalah teks yang berjudul “Masalah Ketenagakerjaan Menjelang Tahun 2000”.
2. Catatlah isi pokok informasi yang terdapat dalam teks.....
.....
.....
3. Termasuk jenis karangan apakah teks di atas. Berilah alasannya.
.....
.....
.....
4. Identifikasikanlah gaya penulisan dari teks.....
.....
.....
5. Tulislah kalimat-kalimat yang berupa fakta dan gagasan/opini dari teks.
.....
.....
.....
6. Tulislah kalimat-kalimat yang berupa proses dan hasil dari teks.
.....
.....
.....

PEKERJAAN RUMAH

1. Dalam teks di atas terdapat grafik angkatan kerja di Indonesia menurut tingkat pendidikan tahun 2000. Untuk melengkapi pemahamanmu mengenai isi wacana di atas, bahasakanlah tabel tersebut dengan teman di sebelahmu.
2. Carilah imbuhan *ke-an* dan *ber-* dalam teks “Garuda Indonesia Kian Kukuh, Terbang Lebih Tinggi”.



PELATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Bacalah teks yang berjudul “Pemberantasan Korupsi di Pundak Presiden” di bawah ini.
2. Diskusikan dan catatlah informasi penting yang terdapat dalam teks tersebut dalam kelompok (4 orang).....
.....
.....
3. Tulislah kalimat-kalimat yang berupa proses dan hasil dari teks di bawah.
.....
.....
.....
4. Laporkanlah diskusi kelompok tadi di depan kelas.
5. Berilah komentar terhadap diskusi kelompok lain.....
.....
.....

PEMBERANTASAN KORUPSI DI PUNDAK PRESIDEN

Perlu Jaksa Agung dan Kapolri yang Bersih.

Pekerjaan rumah itu sudah tersedia buat calon presiden yang menang dalam pemilihan putaran kedua pekan depan. Soalnya gampang-gampang susah : memberantas korupsi.

Gampang, karena di republik ini sudah ada perangkat hukum dan aparat penegak hukum. Bicara peranti hukum penangkal korupsi, bahkan sejatinya sudah dimiliki Indonesia sejak 1971. Dengan adanya UU Nomor 3/1971 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, justru korupsi merajalela.

Reformasi bergulir, ada upaya pembaruan hukum. Tahun 1999, pemerintah bersama parlemen meluncurkan paket perundang-undangan antikorupsi. Tak cuma satu, bahkan lahir dua peraturan : UU Nomor 28/1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

Tak puas hanya dengan aturan hukumnya, kemudian lahir komisi Pemeriksa Kekayaan Penyelenggaran Negara. Tahun ini, lembaga ini lebur ke badan yang dianggap lebih tegas dan *powerful* dalam menyapu korupsi, yakni Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Namun, publik rupanya belum yakin betul korupsi akan habis.

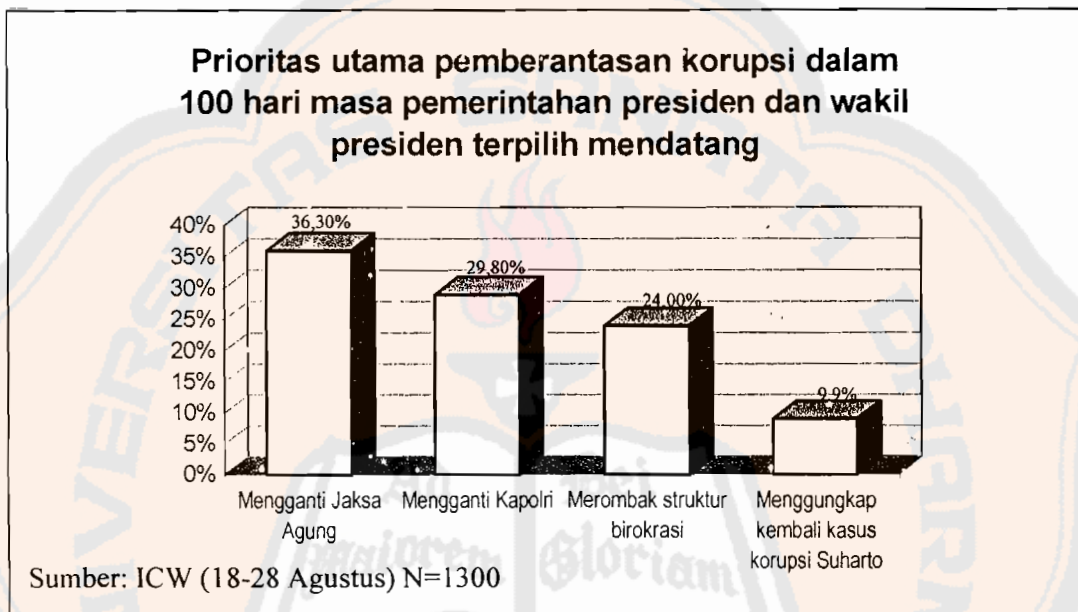
Ini terlihat dari survei yang diselenggarakan Indonesia Corruption Watch di 10 kota di Indonesia, 18-28 Agustus 2004. Dari 1.300 responden, 60,2 % menyatakan korupsi merupakan persoalan yang sangat serius. “Sementara 25,2% menilai ini soal

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

serius,” kata koordinator tim peneliti ICW Febri Hendri dalam paparan tentang hasil survei di Jakarta kemarin.

Febri mengatakan, sikap serius pasangan presiden dan wakil presiden terpilih harus sudah ditunjukkan dalam 100 hari pertama masa pemerintahan mereka. Ada tiga indikasi penting untuk menunjukkan keseriusan ini, yakni mengganti Jaksa Agung, Kepala Polri, dan merombak struktur birokrasi. “Dengan penekanan sektor eksekutif sebagai prioritas pemberantasan korupsi,” katanya.

(Sumber : Kompas, 12 September 2004).



TES FORMATIF

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Bacalah teks yang berjudul “Pemberantasan Korupsi di Pundak Presiden” di bawah ini.
2. Catatlah isi pokok informasi yang terdapat dalam teks di atas.....
.....
.....
3. Termasuk jenis karangan apakah teks di atas. Berilah alasannya.....
.....
4. Identifikasikanlah gaya penulisan dari teks di atas.....
.....
.....
5. Tulislah kalimat-kalimat yang berupa fakta dan gagasan/opini dari teks di atas.
.....
.....
6. Tulislah kalimat-kalimat yang berupa proses dan hasil dari teks di atas.
.....
.....

PEKERJAAN RUMAH

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Apakah di Indonesia sudah ada undang-undang tentang pemberantasan korupsi ?
2. Apa hasil survei yang diselenggarakan Indonesia Corruption Watch di 10 kota di Indonesia, 18-28 Agustus 2004 ?
3. Menurut Febri, apa yang harus dilakukan pasangan presiden dan wakil presiden terpilih dalam 100 hari pertama masa pemerintahan mereka ?
4. Menurut Anda mengapa banyak orang yang melakukan korupsi ?
5. Menurut Anda apa yang sebaiknya dilakukan oleh presiden dan wakil presiden terpilih ?

KEGIATAN BELAJAR **5**

A.3 Berbicara

MELAFALKAN KATA DENGAN ARTIKULASI YANG TEPAT

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari modul ini, peserta diklat diharapkan dapat

- 1) Mengucapkan kata dengan artikulasi yang tepat
- 2) Menggunakan lafal baku bahasa Indonesia dengan tepat
- 3) Membedakan makna kata akibat kesalahan artikulasi
- 4) Memakai intonasi, tekanan, nada, dan jeda secara wajar dan tepat

II. Uraian Materi

Untuk mengucapkan kata dengan artikulasi yang tepat, Anda harus terlebih dahulu memahami perbedaan *fonem* dan *huruf*. *Fonem* adalah bunyi terkecil yang dapat membedakan arti, sedangkan *huruf* adalah lambang bunyi atau lambang fonem. Yang membedakan arti kata mata dan mati adalah bunyi /a/ yang dilambangkan dengan huruf *a*, dan bunyi /i/ yang dilambangkan dengan huruf *i*. Bunyi /a/ dan /i/ disebut fonem /a/ dan fonem /i/.

Fonem berbeda dengan huruf. Fonem adalah bunyi dari huruf, dan huruf adalah lambang dari bunyi. Jumlah huruf ada 26, sedangkan jumlah fonem lebih dari 26. Selain bunyi ke-26 huruf dalam abjad (fonem /a/ sampai fonem /z/, ada juga fonem yang dilambangkan oleh 2 huruf, yaitu fonem /kh/, /ng/, /ny/, dan /sy/. Jadi, ada fonem yang dilambangkan dengan dua huruf.

Selain itu, ada beberapa huruf dalam abjad Indonesia melambangkan lebih dari satu fonem, yaitu huruf *e* melambangkan fonem /e/, /ɛ/, dan /ə/. Huruf *I* melambangkan fonem /i/, dan /I/. Huruf *u* melambangkan fonem /u/, dan /U/.

➤ **Abjad, Vokal, dan Konsonan**

Abjad bahasa Indonesia menggunakan 26 huruf. Perhatikan tabel di bawah ini :

Huruf	Dibaca	Huruf	Dibaca	Huruf	Dibaca
Aa	A	Jj	je	Ss	es
Bb	Be	Kk	ka	Tt	te
Cc	Ce	Ll	el	Uu	u
Dd	De	Mm	em	Vv	ve
Ee	E	Nn	en	Ww	we
Ff	Ef	Oo	o	Xx	eks
Gg	Ge	Pp	pe	Yy	ye
Hh	Ha	Qq	ki	Zz	zet
Ii	I	Rr	r		

Dalam abjad itu terdapat lima huruf vokal (v), yaitu a, e, i, u, dan o. Sisanya adalah konsonan (k) sebanyak 21 huruf. Dalam bahasa Indonesia juga digunakan gabungan konsonan (diagraf) sebanyak empat pasang :

- kh** => khusus, akhir
- ng** => bangun, ngilu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ny => nyata, nyaman
sy => asyik, syair

Setiap pasangan itu menghasilkan satu fonem atau satu bunyi. Karena itu, *kh*, *ng*, *ny*, dan *sy* masing-masing dihitung sebagai satu k. Contoh :

akhir = v k v k **ngilu** = k v k v
anyam = v k v k **syair** = k v v v k

Dalam uraian v – k di atas terlihat walaupun jumlah huruf setiap kata ada lima tetapi jumlah v dan k untuk setiap kata hanya empat.

PELATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Tulislah sebuah dialog dengan teman di sebelahmu tentang busana yang akan dikenakan seorang model dalam acara peragaan busana. Siswa I berperan sebagai *desainer*/perancang busana, dan siswa II berperan sebagai model.

.....
.....
.....

2. Praktikkanlah dialog tersebut di depan kelas dengan (a) mengucapkan kata dengan artikulasi yang tepat, (b) menggunakan lafal baku bahasa Indonesia dengan tepat, dan (c) memakai intonasi, tekanan, nada, dan jeda secara wajar dan tepat.....

.....
.....

3. Simaklah dialog yang dipraktikkan teman Anda di depan kelas dengan memperhatikan (a) pengucapan kata dengan artikulasi yang tepat, (b) penggunaan lafal baku bahasa Indonesia dengan tepat, (c) perbedaan makna kata akibat kesalahan artikulasi, dan (d) pemakaian intonasi, tekanan, nada, dan jeda secara wajar dan tepat

.....
.....
.....

INSPIRASI IRSAN

Film banyak memberi kontribusi pada dunia *fashion*. Irsan, perancang yang bermukim di Bali, membuktikannya dengan menggelar koleksi terbaru yang terinspirasi dari film-film legendaris.

DENGAN TEMA 'A Man in A Woman's Body', Irsan-perancang yang memilih Bali sebagai tempat tinggal dan berkarya- menghadirkan koleksi 2004 yang modern dan matang dalam konsep. Inspirasi terbesar yang mempengaruhi kreativitas perancang yang telah berkarya selama 10 tahun ini adalah film-film yang menjadi pembicaraan dari

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

generasi ke generasi. Film-film tersebut adalah *The God Father*, *Star Wars*, *Great Gatsby*, dan *Sunset Boulevard*, serta improvisasi gaya aktris **Marlene Dietrich**.

Awal peragaan dibuka dengan langkah tegap peragawati dalam balutan *shoulder cape* dan celana pendek hitam. Di *sequence* ini, Irsan menghadirkan modifikasi *tuxedo* dengan *cutting* unik, seperti aksesoris kerah jas pada pangkal lengan, kombinasi draperi, atau detail seksi pada bagian belakang gaun berkerah *tuxedo*.

Sequence selanjutnya diisi gaun cantik berwarna cerah, dengan siluet yang diambil dari era '20-an. Gaya ini tampil modern dengan detail *unfinished* atau draperi yang diterapkan secara tak biasa.

Gaun-gaun panjang bersiluet tegas mengisi panggung peragaan pada dua *sequence* terakhir. Kesan glamor dan eksentrik tercermin melalui pemakaian kulit, wol beraplikasi manik-manik, atau potongan gaun yang melebar. Untuk menyamakan mood dan ekspresi para peragawati, Irsan menerapkan tata rias unik berupa balutan stocking putih pada seluruh tubuh dan wajah dengan pulasan *eye shadow* hitam pada mata.

Meski secara keseluruhan, peragaan busana yang berlangsung di Bali International Convention Centre itu terkesan teaterikal, namun busana yang ditampilkan ternyata memiliki daya pakai tinggi dan mudah dipadupadankan. "Saya tak akan pernah meninggalkan *avant garde* sebagai ciri khas saya," ujar Irsan se usai acara. "hanya, kali ini saya menerapkan konsep padu padanan yang kuat. Bagaimana cara mengenakan busana rancangan saya, sangat tergantung pada setiap individu.

(Sumber : Femina, No.21/XXXII, 20-26 Mei 2004, hal. 22)

TES FORMATIF

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Simaklah rekaman yang diucapkan oleh nara sumber dengan memperhatikan (a) pengucapan kata dengan artikulasi yang tepat, (b) penggunaan lafal baku bahasa Indonesia dengan tepat, dan (c) pemakaian intonasi, tekanan, nada, dan jeda secara wajar dan tepat.....
.....
.....
2. Simaklah rekaman yang diucapkan oleh nara sumber dengan memperhatikan (a) pengucapan kata dengan artikulasi yang tepat, (b) penggunaan lafal baku bahasa Indonesia dengan tepat, dan (c) pemakaian intonasi, tekanan, nada, dan jeda secara wajar dan tepat.....
.....
.....
3. Diskusikanlah (a) pengucapan kata dengan artikulasi yang tepat, (b) penggunaan lafal baku bahasa Indonesia dengan tepat, (c) perbedaan makna kata akibat kesalahan artikulasi, dan (d) pemakaian intonasi, tekanan, nada, dan jeda secara wajar dan tepat yang diucapkan oleh nara sumber lewat rekaman tersebut. Kerjakan dalam kelompok (4 orang).....
.....
.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Berilah komentar atas diskusi kelompok.....
.....
.....
5. Guru memberikan komentar dan penilaian atas diskusi kelompok.

PENILAIAN

Jenis Kegiatan : Diskusi
Topik :
Tempat :
Penilai :

No	Aktivitas Siswa dalam Diskusi	Nama siswa							
		Ani							
1	Menjadi moderator								
2	Menjadi pemerasaran								
3	Keaktifan dalam diskusi : a. sangat aktif b. sedang c. kurang aktif d. pasif								
4	Cara mengemukakan pendapat a. baik (jelas dan sopan) b. sedang c. kurang								
5	Cara menyanggah pendapat a. baik (jelas dan sopan) b. sedang c. kurang								

PEKERJAAN RUMAH

- Simaklah sebuah *talk show* atau dialog interaktif tentang peragaan busana di radio/tv, kemudian analisislah:
- a) Pengucapan kata dengan artikulasi yang tepat,
 - b) Penggunaan lafal baku bahasa Indonesia dengan tepat,
 - c) Perbedaan makna kata akibat kesalahan artikulasi, dan
 - d) Pemakaian intonasi, tekanan, nada, dan jeda secara wajar dan tepat yang diucapkan oleh nara sumber .

KEGIATAN BELAJAR



A.3 Berbicara

**MENGUCAPKAN KALIMAT DENGAN JELAS, LANCAR, BERNALAR,
DAN WAJAR**

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari modul ini, peserta diklat diharapkan dapat

- 1) Membedakan pola tekanan, nada, irama, jeda yang tidak lazim
- 2) Menggunakan secara tepat tekanan, intonasi, dan jeda dalam berkomunikasi lisan

II. Uraian Materi

Penggunaan bahasa Indonesia dikatakan baik apabila bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi pembicaraan, orang yang berbicara, serta tempat bahasa itu digunakan. Sementara itu, penggunaan bahasa Indonesia dikatakan benar apabila bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kaidah bahasa menyangkut masalah susunan kalimat, bentuk, pilihan kata, serta lafal pada bahasa lisan, dan ejaan pada bahasa tertulis. Dengan demikian, bahasa yang baik dan benar itu selain tetap memperhatikan kaidah bahasa, juga tergantung kepada situasi serta tempat pembicaraan itu berlangsung.

Ada dua faktor yang harus diperhatikan agar pembicara dapat berbicara secara efektif, yaitu :

1. Faktor Kebahasaan

A. Ketepatan ucapan

Pembicara harus mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat, karena pengucapan yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar. Misal : waktu atau waktuh.

B. Penempatan tekanan, nada, intonasi, jeda, lafal yang sesuai

Kesesuaian tekanan, nada, intonasi, jeda, dan lafal merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Dengan kesesuaian tersebut masalah yang kurang menarik menjadi menarik. Pemakaian tekanan, nada, intonasi, jeda, dan lafal yang kurang tepat dapat menyebabkan perbedaan makna. Kalimat yang diucapkan akan terdengar rancu.

C. Pilihan kata

Pilihan kata yang digunakan hendaknya jelas, tepat, dan bervariasi. Kata-kata yang digunakan juga sesuai dengan keadaan pendengar. Pendengar akan lebih paham kalau kata-katanya sudah dikenal.

D. Ketepatan sasaran pembicaraan

Hal ini menyangkut pemakaian kalimat. Seorang pembicara harus menggunakan kalimat efektif untuk mempermudah pendengar menangkap informasi.

2. Faktor nonkebahasaan

A. Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pembicara yang tidak tenang dan kaku tentu terlihat kurang menarik. Untuk menumbuhkan sikap ini perlu banyak latihan. Kalau sudah terbiasa lama-kalamaan rasa gugup akan hilang dan akan timbul rasa tenang dan wajar.

B. Kelancaran

Seorang pembicara yang lancar berbicara akan memudahkan Pendengar menangkap informasi. Pembicara hendaknya berbicara tidak terputus-putus karena akan mengaburkan makna.

C. Penalaran

Gagasan demi gagasan yang disampaikan haruslah berhubungan secara logis. Ini berarti hubungan bagian-bagian dari kalimat serta kalimat harus logis dan berhubungan dengan topik pembicaraan.

D. Penguasaan topik

Penguasaan topik akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran. Untuk itu perlu adanya persiapan agar topik dikuasai.

PELATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Bacalah dua cerita lucu berikut ini dengan menggunakan tekanan, intonasi, dan jeda yang tepat di depan kelas.
2. Simaklah dan bedakan pola tekanan, nada, irama, dan jeda yang tidak lazim dari pembacaan cerita lucu teman Anda.....
.....
.....
3. Berilah komentar terhadap penggunaan tekanan, nada, irama, dan jeda yang tidak lazim dari pembacaan cerita lucu teman Anda tadi.
.....
.....
.....

Cerita 1



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kejadian ini dialami salah seorang kawan saya yang anaknya, sebut saja Upik, dirawat di rumah sakit tempat saya bekerja. Setelah beberapa minggu dirawat, anak itu sembuh dan dapat pulang. Sebagai ungkapan rasa terima kasih, orang tuanya berkunjung ke rumah saya. Dengan penuh semangat ia menceritakan bahwa kesembuhan anaknya itu berkat bantuan Samiatun.

Samiatun? Saya masih kurang paham dengan apa yang dibicarakan kedua orang tua Upik ini. Saya sampai memeras otak untuk mengingat –ingat karyawan atau petugas paramedis yang bernama Samiatun, tapi tak juga ketemu.

“Apa yang dilakukan Samiatun, Bu?” saya memberanikan diri untuk meminta penjelasan.

“Samiatun itu sangat membantu Upik kalau ia kesulitan kebelakang. Kalau tidak ada dia, mungkin anak saya sudah pipis di tempat tidur,” tuturnya mencoba menjelaskan. Namun, saya masih tetap belum mengerti, bahkan malah tambah bingung.

“Kalau anak saya pipis, Samiatun diletakkan di bawahnya,” kata ayah si Upik mencoba menjelaskan kebingungan saya.

“Ha...? Saya hanya melongo. “Apa yang telah dilakukan pada anak itu oleh Samiatun?” pikir saya.

“Hmm...ciri-ciri Samiatun itu bagaimana, Bu?” tanya saya penasaran.

“Itu lo Mas, yang warnanya putih, dari plastik. Tempat untuk pipis. Namanya ‘kan Samiatun, *wong* di situ jelas tertulis dengan guruf besar-besar : SAMIATUN. Begitu lo,” jawab ibu si Upik.

“*Oalah...*itu namanya pispot, Pak, Bu. Bukan Samiatun. Ditulis begitu karena itu tinggalan pasien lama yang bernama Samiatun.”

Mereka pun hanya mengangguk-angguk, mungkin sambil menahan malu. (Agus Sri Wardoyo, Surabaya)
(Sumber : Intisari, April 2004, hal. 88)

Cerita 2



Tidak hanya kota-kota besar di Pulau Jawa yang punya PATAS AC. Di kota-kota kabupaten di Sumatra Utara pun ada. Namun, ada bedanya. Kalau di Jawa bus PATAS AC, PATAS Non-AC, dan ekonomi dapat dibedakan dari penampilan luarnya. PATAS di Jawa berarti cepat dan terbatas.

Tidak demikian halnya dengan bus angkutan umum di kota kabupaten di Sumut. Hampir setiap bus, baik AKDP maupun mobil penumpang dalam kota (MOPEN artinya Mobil Pendek), rata-rata memang menuliskan kata PATAS di kaca belakang, padahal penampilan mereka tidak seperti layaknya bus PATAS, apalagi yang ber-AC.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Karena penasaran, suatu kali saya bertanya kepada salah satu seorang pengemudi bus. Jawabannya, rupanya PATAS itu singkatan dari Pakpahan, Tambunan, Samosir. Ketiga nama itu ternyata nama-nama marga para pemilik bus.

Oh, baru tahu saya. (**Togar Hamongan Purba Pematangsiantar**)

(Sumber : Intisari, April 2004, hal. 89)

TES FORMATIF

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Buatlah cerita lucu tentang pengalamanmu atau orang lain.
.....
.....
2. Ceritakanlah cerita lucu yang telah Anda buat tadi dengan memperhatikan pola tekanan, nada, irama, dan jeda yang tidak lazim di depan kelas.
3. Simaklah dan bedakan pola tekanan, nada, irama, dan jeda yang tidak lazim dari pembacaan cerita lucu teman Anda.....
.....
.....
4. Komentar terhadap pola tekanan, nada, irama, dan jeda yang tidak lazim dari pembacaan cerita lucu teman Anda :
.....
.....
.....

PEKERJAAN RUMAH

- 1) Tontonlah acara humor di televisi, misalnya Bajai Bajuri, Srimulat, atau yang lainnya.
- 2) Identifikasikanlah pola tekanan, nada, irama, dan jeda yang tidak lazim dari nara sumber tersebut.

KEGIATAN BELAJAR



A.3 Berbicara

MEMILIH KATA, BENTUK KATA, DAN UNGKAPAN YANG TEPAT

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari modul ini, peserta diklat diharapkan dapat

- 1) Menggunakan pilihan kata dengan tepat dengan bantuan catatan kamus/ensiklopedia sesuai dengan konteks.
- 2) Menggunakan kata yang bersinonim secara tepat dalam berbicara.
- 3) Memanfaatkan sinonim kata dan parafrase dalam berbicara guna menghindari pengulangan mubazir.
- 4) Menggunakan kata dan ungkapan sesuai dengan ragam/laras bahasa yang dipilih berdasarkan situasi komunikasi.

II. Uraian Materi

Berbicara itu lebih daripada hanya sekedar mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya ; apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia menkomunikasikan gagasan-gagasannya, dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak.

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka seharusnya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan; menggunakan pilihan kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat dalam berkomunikasi, dan menghindari kata-kata mubazir.

PELATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Bacalah naskah drama yang berjudul "Hikmah" di bawah ini.
2. Setiap siswa memerankan tokoh yang terdapat dalam naskah drama tersebut.
3. Praktikkanlah naskah drama tersebut di depan kelas.
4. Dalam mempraktikkan drama tersebut pergunakanlah pilihan kata yang tepat, dan penggunaan sinonim kata yang tepat.
5. Berilah komentar atas pementasan drama tersebut.
6. Guru membuat kesimpulan terhadap pementasan drama tersebut

HIKMAH



Babak I

Siang itu pukul 3, beberapa anak muda sedang berkumpul di dalam sebuah tempat yang sering mereka sebut “gudang”. Dan ketika mereka sedang asyik dengan aktivitasnya masing-masing, tiba-tiba Jim, teman mereka yang paling funky datang dan langsung menggerebek pintu.

- Jim : “Hei semuanya!!! Nanti malam kita pesta yuk!?!
Vita : “Apaan sih lu..., datang-datang bukannya hallo atau apa kek. Malahan teriak-teriak...”
Jim : “Eh..., bukannya gitu Vit! Gua cuma bilang nanti malam di tempat biasa bakalan ada pesta...!!
Bayu : “Emangnya pesta apa???”
Jim : “Ah..., Elu! Pura-pura lu, make kagak tahu pesta apaan segala, bukannya dulu elu yang ngusulin ngadain pesta ginian ...?!
Bayu : “Oh..., pesta itu ! okelah... siip. Lu tuh emang pintar juga ya.”
Noe : “Aduh..., kalian tuh ngomongiin apaan sih...? Kita tuh, para cewek nggak ngerti tau...!” *(ia berteriak dengan keras)*
Bayu : “udalah Noe. Pokoknya sekarang itu lu ama yang lain balik deh ! ntar kita-kita jemput kalian jam tujuan, Ok !!!
Noe : “Ya udah tapi bener ya lu! Awas lu kalau bohong...!” *(Ia pun keluar bersama-sama dengan seluruh gadis yang ada di dalam “gudang”)*

Babak II

Saat ini telah tepat pukul 8.30 malam. Dan kumpulan anak “gudang” pun telah tampak di depan sebuah diskotik yang sering mereka kunjungi. Mereka baru saja memarkirkan mobil mereka di tempat parkir yang begitu penuh.

- Noe : “Bay..., gua masih penasaran. Emangnya siapa sih yang mengadakan pesta, kok elu segitunya sih sampai nggak tau siapa yang lagi pesta...?
Bayu : “Aduh Noe sayang..., kenapa yah lu cerewet banget. Soalnya kalau gua kasih tau nanti udah nggak surprise lagi dong buat elunya...”
Gee : “Iya Noe, pokoknya jangan ribut deh, lihat aja ntar!”

Tidak kurang dari 5 menit, mereka sudah di dalam diskotik yang begitu penuh dengan kebisingan dan hentakan musik yang sering mereka sebut “house music”. Secara spontan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mereka menggoyangkan tubuh mereka seiring dengan musik yang sedang mereka dengar. Hal ini sudah biasa bagi mereka ! Tak lama kemudian, ada seorang yang sering mereka panggil Bule yang sempat punya gosip suka sama Noe itu menghampiri mereka dan menunjukkan tempat yang telah ia siapkan untuk mereka.

- Nova : “Lho kok...? Emangnya kita udah boking tempat dulu tadi...? Kok udah disediakan ?”
- Vita : “Udah lah, Va! Yang penting kan kita dapat tempat.”
- Noe : “Gee..., mana pestanya ? kok nggak ada apa-apa?”
- Gee : “Mana gua tau, itu kan urusannya si Jim ama Bayu ! Bukan urusan gua, yang penting gua bisa joget gratis ...”
- Bule : “Noe..., mau gabung ama geng gua nggak di sana?”
- Noe : “Hah...? Nanti temen-temen gua yang di sini gimana?” *(Dengan gayanya seperti biasa ia berusaha membuat alasan)*
- Jim : “Kenapa mesti salah sih, Non...! Udah sana, ke sana aja ! *(Dengan terus-menerus mendorong-dorong Noe ke arah cowok-cowok yang lagi pada ngumpul di meja ujung, alias gengnya Bule tadi).*
- Bule : “Udah deh. Cuek aja! Gua pengen ngenalin elu sama anak-anak geng gua.”
- Noe : “Ya... oke deh !”

Ketika mulai mendekati meja ujung itu, Noe sempat terkejut ketika melihat beberapa diantara mereka sedang meminum pil-pil yang menurutnya cukup mencurigakan dan ada dua sampai tiga orang yang duduk paling pojok sedang memainkan alat suntik dan sedikit serbuk di atas sehelai kertas di atas meja.

- Noe : “Le..., kalau bole gua tau teman-teman lu yang dipojok lagi ngapain sih ?!”
- Bule : “Minum...emangnya kenapa ? lu ngira yang macam-macam ya ...! Ngga usah nanya dulu deh, Noe. Ntar juga pasti ngerasain enakya deh....!!!”
- Noe : “Hmm..., emangnya apa yang enak, Le ...?”
- Bule : “Udahlah ...! “Hei..., kenal in temen gua namanya Noe.”
- Noe : “Hallo semuanya ...!”
- Ali : “Hai ..., gua Ali.”
- Ryu : “Hallo ..., gua Ryu.”
- Qiqi : “Hallo..., gua Qiqi. Yang diujung sana Bim, yang lagi nyandar di kursi Max, dan yang lagi maenin kertas itu Paul.”
- Ali : “Duduk yuk! Kita semua lagi pesta di sini. Kali lu mau nyobain.”

Noe sempet kaget dengan pertanyaan Ali dan pertanyaan Bule tentang sesuatu yang rasanya enak itu. Noe sempat enggan bergabung bersama mereka, namun ia terpaksa dan tidak dapat melakukan apa-apa kecuali ikut duduk bersama mereka.

- Noe : “Tapi gua duduknya di ujung sini aja ya ...”
- Bule : “Boleh aja. Asal lu mau nyobain pil ini ...!”
- Noe : “Pil apaan, Le? Tapi nggak bikin kenapa-kenapa kan ...?”
- Paul : “nggka la ..., pokoknya asyik Noe!”

Tanpa pikir panjang, Noe yang polos segera saja memakan pil yang disodorkan Bule padanya dengan meminum-minuman keras yang juga ada di situ. Awalnya ia tidak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

merasakan sesuatu hal apa pun terjadi. Ketika Bule mengajaknya “turun” ke lantai dansa. Ia mulai merasakan tubuhnya seperti bergerak sendiri dan tidak dapat ia kendalikan.

- Noe : “Wow...! Gua kenapa ya Le ?” (*Noe terus bergoyang mengikuti hentakan musik yang memenuhi seisi ruangan*)
Bule : “Nyantai aja, Noe..., Lu sekarang lagi bikin enak sama barang-barang yang tadi gua kasih.”
Noe : “Wowww..., huu laa laa laaa” (*Ia berteriak dan menggoyangkan tubuhnya semakin mengikuti irama*)

Di ujung ruangan itu teman-teman Noe juga ternyata sedang memperhatikan Noe yang begitu tiba-tiba berubah, dari Noe yang polos menjadi Noe yang begitu liar.

- Nova : “Vit..., si Noe kenapa ?”
Vita : “Mana gua tau..., uda lah cuekin aja. Dia kan uda gede !”
Gee : “Bujubuneng, si Noe kenapa?” (*Sambil terus-terusan menggelengkan kepalanya*).
Noe : “Wow..., Le gua pengen lagi dong pil tadi, sekalian beli minumannya juga!”
Bule : “Oke..., tapi buat yang ini lu mesti beli, Noe ! Abis gua udah nggak punya lagi. Gua mesti beli dulu.”
Noe : “Ada..., Gua bawa duit kok ! Nih...!”
Bule : “Terus lu mau nyobain serbuk-serbuk itu, nggak ?”
Noe : “Ya, terserah lu la. Beli aja semua deh !!!”

Tanpa pikir panjang, Noe begitu saja membeli pil-pil dan serbuk-serbuk yang ditawarkan Bule. Padahal ia tidak sadar bahwa pil-pil dan serbuk-serbuk itu adalah narkotika yang selama ini begitu ditakutinya. Sampai akhirnya ia mencobanya dan memakan beberapa butir pil yang tanpa ia sadari akan membawanya pada kesenangan jiwanya lahir batin.

- Noe : “Udah, ah gua pengen balik Le!!” (*Tubuhnya telah sempoyongan mabuk akibat pengaruh barang-barang yang digunakannya tadi*).
Bule : “Oke! Tapi teman-teman lu gimana ?”
Noe : “Bodoh lah, emang gua pikirin. Gua pusing nih !”
Bule : “Ya udah deh, terserah lu !”

Akhirnya Noe pulang ke rumahnya bersama Bule. Ia tidak menghiraukan teman-temannya yang sedari tadi memang tidak bersamanya. Namun teman-temannya pun tidak memikirkannya, karena mereka pun sibuk dengan aktivitas mereka yang tidak jauh berbeda dengan kegiatan Noe tadi, yaitu mengkonsumsi obat-obatan dan narkotika.

- Jim : “Oh..., kalian semua mestinya berterima kasih dong sama gua. Kalau nggak ada gua kan, kalian nggak bisa ke sini sampai bisa sekaligus dapat barang segala.”
Nova : “Tapi kenapa mesti si Noe sih yang jadi tumbal?”
Bayu : “Ah..., elu kayak orang bodoh aja ! Udah tahu si Noe itu yang paling suci di antara kita dan gua sih udah sebel kalau mesti dinasehati melulu...!! Kebetulan si Bule lagi ngebet banget sama si Noe. Ya udah gue janjiin deh mereka ketemu, asal kita bisa dapatin ini semua...”

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Vita : “Gila lu, top juga ya cara mikir lu. Gua salut deh...”

Di tempat lain, Noe yang masih dalam keadaan mabuk berada di dalam mobil bersama Bule, yang sedang akan mengantarnya pulang.

Bule : “Noe, lu beneran mau pulang?! Atau mau check in di hotel??”

Noe : “Nggak usah deh, trims ya lu udah antar gua...”

Babak III

Akhirnya Noe sampai di rumahnya, dan saat itu telah menunjukkan pukul 3 pagi. Walau begitu ia tetap tidak peduli dan terus-menerus gedor pintu rumahnya sambil berteriak-teriak.

Noe : “Mbok...., buka!!! Mam...., Pap....., aduh kemana sih?! Wei...., buka....!!!”

Papa : “Apa-apaan sih. Dari mana kamu ! kenapa jam segini baru pulang!!! Sudah mulai liar ya kamu, siapa yang ngajarin hah...?!” *(Mulai marah-marah, dengan tangan bertolak pinggang)*

Noe : “Apaan sih, Pa. Ribut ah..., Noe capek mau tidur.”

Papa : “Heh..., mulai berani ya kamu lawan Papa...., duduk!!!”

Noe : “Aduh Pa..., aduh...., sakit Pa....!!!” *(sambil memegang kepalanya dan jungkir balik di lantai).*

Papa : “Noe...., loh Noe...., kenapa kamu?!” Ma...., Mama...., ini Noe kenapa lagi ni, Ma...?” *(Terdengar suara yang begitu panik).*

Mama : “Kenapa Pa..., ya ampun Noe...., aduh sebentar Pa, nanti mama telepon Dokter Eki ...!!!”

Tidak lama kemudian. Dokter Eki, dokter pribadi keluarga Handoko atau papanya Noe itu telah berada di rumah Noe.

Dr. Eki : “Ya ampun..., apa yang baru saja Noe lakukan ...?!” *(Sambil terus memeriksa Noe).*

Papa : “Memangnya ada apa, Dok?”

Dr. Eki : “Sepertinya ia memasukkan suatu zat yang baru saja merangsang pertumbuhan virus yang selama ini mestinya terus dipantau perkembangannya, dan terus dikurangi jumlahnya, bukan justru dirangsang untuk berkembang biak menjadi lebih dari kemampuan otaknya untuk mempertahankan diri.”

Mama : “Jadi apa intinya, Dokter ?”

Dr. Eki : “Apa betul, Noe baru saja pulang dari diskotik atau semacamnya ...?!”

Mama : “Sepertinya sih begitu, Dok.”

Dr. Eki : “Kalau begitu tidak salah lagi dugaan saya. Noe telah menggunakan obat-obatan narkotika yang dapat merangsang pertumbuhan virus tersebut, maka ada kemungkinan Noe akan mengalami lumpuh atau cacat seumur hidup ! dan sepertinya Noe telah mengkonsumsi narkotika tersebut dalam jumlah yang cukup banyak !”

Mama : “Ya ampun..., Pa...! Noe anak kita satu-satunya...”

Papa : “Jadi apa yang harus kami lakukan Dokter?”

Dr. Eki : “Mungkin sementara saya akan memberikan sedikit suntikan yang dapat memperlambat pertumbuhan virus tersebut. Dan mungkin saya akan mencoba untuk segera mempersiapkan operasi ...”

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Papa : “Lalu apakah dia akan tetap lumpuh Dok...?”

Dr. Eki : “Operasi akan mengurangi kemungkinan Noe mengalami kelumpuhan yang sangat fatal.”

Akhirnya Bapak dan Ibu Handoko pasrah dan menyerahkan segalanya ke tangan Tuhan dengan tentu saja berharap agar Noe kembali sembuh seperti dulu. Dan ternyata Tuhan berkehendak lain, satu bulan kemudian, tepatnya dua minggu setelah operasi, Noe meninggal dunia. Akhirnya orang tua Noe kehilangan anak mereka satu-satunya yang sejak dulu mereka besarkan, mereka bimbing, dan mereka cintai dengan sepenuh hati. Mereka kehilangan hanya karena satu malam yang menjerumuskan buah hati mereka ke dalam jurang yang akhirnya merenggut nyawa begitu saja. Teman-teman Noe pun merasa kehilangan sekaligus merasa bersalah, karena merekalah yang menjadikannya seperti ini. Akhirnya Jim, Bayu, Nova dan Vita memasuki tempat rehabilitasi agar mereka bersih kembali, sekaligus sebagai permintaan maaf mereka kepada Noe. Mereka sangat berterima kasih kepada Noe dan keluarganya, karena olehnyalah mereka menjadi sembuh dan tidak lagi menggunakan obat-obatan terkutuk itu. Akhirnya di balik kejadian yang begitu menyakitkan, mereka mendapatkan hikmah yang begitu berharga bagi hidup mereka.

(Drama : Dina Mulyanti, siswa SMUN 3 Bandung)

(Sumber : Sastra, No. 01, 1 Mei 2000)

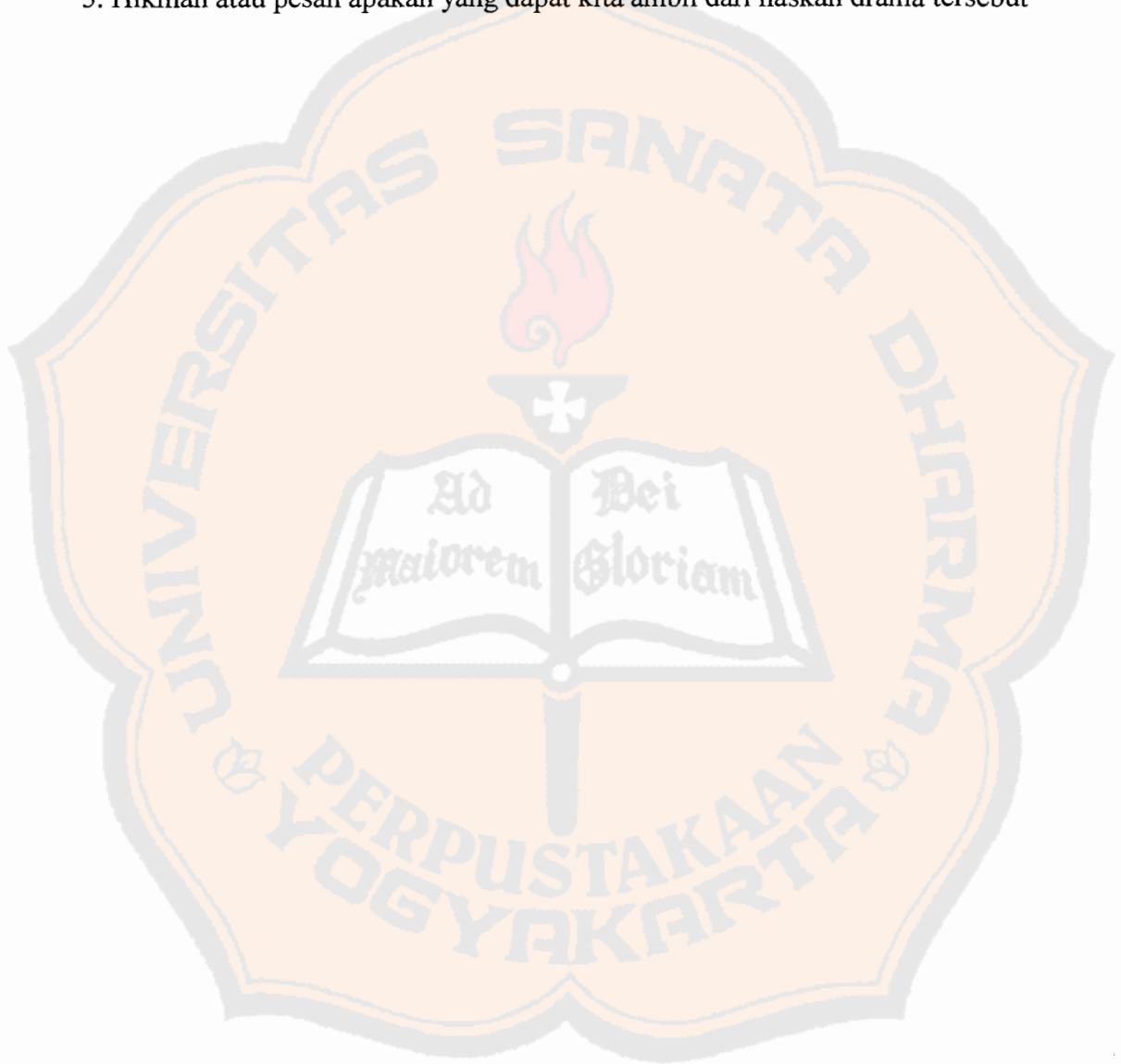
TES FORMATIF

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

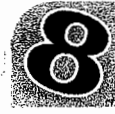
1. Tulislah naskah drama dalam kelompok (4 – 5 orang).
.....
.....
.....
2. Setiap kelompok memerankan drama yang telah dibuat dengan menggunakan (a) pilihan kata dan ungkapan yang tepat, dan (b) sinonim kata dan parafrase yang tepat.
3. Kelompok lain menyimak dengan sungguh-sungguh.
4. Berilah komentar atas pementasan drama kelompok tersebut.....
.....
.....
5. Guru membuat kesimpulan terhadap pementasan drama dan komentar tiap kelompok.....
.....
.....

PEKERJAAN RUMAH

1. Pesta apakah yang dimaksud oleh Jim ?
2. Pil apakah yang diberikan Bule kepada Noe ?
3. Bagaimanakah reaksi Noe setelah menelan pil tersebut ?
4. Apa yang terjadi setelah Noe menjalani operasi ?
5. Hikmah atau pesan apakah yang dapat kita ambil dari naskah drama tersebut



KEGIATAN BELAJAR



A.3 Berbicara

MEMILIH DAN MENGGUNAKAN KALIMAT YANG BAIK, TEPAT,
DAN SANTUN

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari modul ini, peserta diklat diharapkan dapat

- 1) Mengidentifikasi kalimat yang komunikatif tetapi tidak cermat berdasarkan kaidah bahasa, nalar, dan ketersampaian pesan.
- 2) Mengidentifikasi kalimat yang tidak komunikatif tetapi cermat.
- 3) Menggunakan kalimat yang komunikatif, cermat, dan santun dalam pembicaraan.

II. Uraian Materi

Dalam proses komunikasi verbal, salah satu fungsi tuturan atau ujaran adalah sebagai pembawa informasi dari pembicara kepada lawan bicara. Ini berarti bahwa sebuah tuturan mengandung kesatuan informasi. Pembicara kadang menggunakan kalimat yang komunikatif, cermat, dan santun dalam pembicaraan. Terkadang ada juga pembicara yang menggunakan kalimat yang komunikatif tetapi tidak cermat. Tetapi ada juga pembicara yang menggunakan kalimat yang tidak komunikatif tetapi cermat.

1.1 Kalimat yang komunikatif tetapi tidak cermat, yaitu kalimat yang sanggup menyampaikan pesan pembicara tetapi didalamnya ada kesalahan dari kaidah bahasa. Misalnya : pleonasme, hiperkorek.

- Pleonasme artinya pemakaian kata yang berlebih-lebihan.

Contoh : Banyak anak-anak bermain di jalan ini.

Kalimat di atas pleonastis, karena menggunakan dua kata yang berlebihan atau sama maknanya, yaitu *banyak anak-anak*.

Kalimat tersebut seharusnya : *Banyak anak bermain di jalan ini*.

Atau : *Anak-anak bermain di jalan ini*.

- Hiperkorek artinya suatu proses perubahan bentuk kata yang sudah betul disalahkan lalu dibetulkan sehingga menjadi salah.

Contoh : *Syurga* di bawah telapak kaki ibu.

Kata *syurga* mengalami hiperkorek, karena yang benar adalah *surga*.

Jadi, kalimat yang benar : *Surga* di bawah telapak kaki ibu

1.2 Kalimat yang tidak komunikatif tetapi cermat, yaitu kalimat yang lengkap tetapi tidak komunikatif, karena kesalahan diksi (pilihan kata, penempatan pola kalimat yang tidak tepat, atau salah nalar).

- Salah nalar, yaitu pembicara menyampaikan informasi dengan menggunakan kalimat yang salah dalam penalaran karena kalimatnya tidak logis atau logikanya tidak berjalan dengan baik.

Contoh : Pembangunan daripada bangsa ini dilakukan secara bertahap.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kalimat tersebut salah nalar/tidak logis karena salah pada penempatan kata depan *daripada*. Seharusnya kata depan *daripada* dihilangkan.

Kalimat yang benar : Pembangunan bangsa ini dilakukan secara bertahap.

1.3 Yang dimaksud dengan penggunaan kalimat yang efektif adalah kalimat yang digunakan oleh pembicara ketika menyampaikan pesan kepada pendengar (lawan bicara) sama seperti yang dimaksud oleh pembicara.

Keefektifan kalimat ini dapat dicapai, antara lain dengan

1. Susunan kalimat menurut aturan tata bahasa yang benar.
Bahasa yang baku : Pulau Buton banyak menghasilkan aspal.
Bahasa yang tidak baku : Di Pulau Buton banyak menghasilkan aspal.
2. Adanya kesatuan pikiran dan hubungan yang logis di dalam kalimat.
Bahasa yang baku : Dia datang ketika kami makan.
Bahasa yang tidak baku : Ketika kami sedang makan dan dia datang.
3. Penggunaan kata secara tepat dan efisien.
Bahasa yang baku : Korban kecelakaan lalu lintas bulan ini bertambah.
Bahasa yang tidak baku : Korban kecelakaan lalu lintas bulan ini naik.
4. Penggunaan variasi kalimat atau pemberian tekanan pada unsur kalimat yang ingin ditonjolkan.
Kalimat biasa : Dia pergi dengan diam-diam.
Kalimat bertekanan : Pergilah dia dengan diam-diam.

PELATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Buatlah 5 kalimat yang komunikatif tetapi tidak cermat.

.....
.....
.....

2. Buatlah 5 kalimat yang tidak komunikatif tetapi cermat.

.....
.....
.....

3. Buatlah 5 kalimat yang komunikatif, cermat, dan santun.

.....
.....
.....

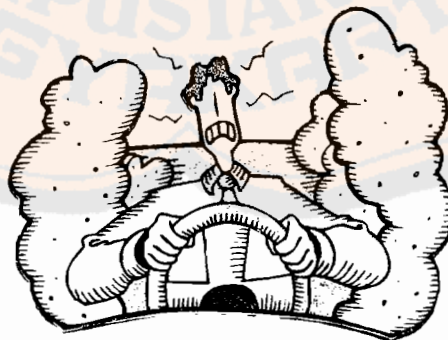


TES FORMATIF

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Bacalah artikel yang berjudul “Bunuh Diri ?” di depan kelas
2. Identifikasikanlah (a) kalimat yang komunikatif tetapi tidak cermat, (b) kalimat yang tidak komunikatif tetapi cermat, dan (c) kalimat yang komunikatif, cermat, dan santun dari teks tersebut dalam kelompok (4 orang).....
.....
.....
3. Simaklah hasil laporan dari kelompok lain dengan memperhatikan penggunaan (a) kalimat yang komunikatif tetapi tidak cermat, (b) kalimat yang tidak komunikatif tetapi cermat, dan (c) kalimat yang komunikatif, cermat, dan santun.....
.....
.....
4. Berilah komentar terhadap penyajian diskusi kelompok tadi.....
.....
.....
5. Guru memberi penilaian terhadap hasil diskusi siswa.....
.....
.....

BUNUH DIRI ?



Di Jepang, angka remaja yang tewas akibat bunuh diri makin tinggi. Di Indonesia tentu belum. Tetapi mulai ada saja teman kita yang mengambil tindakan mencabut nyawa karena stres. Begitu mudahkan teman-teman kita

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memutuskan mati dan terlepas dari masalahnya ? Ini menjadi perhatian kita semua. Coba simaklah ungkapan teman-teman berikut. Adakah jalan keluar yang lain.

Kalau remaja stres aku rasa itu masalah serius karena mereka adalah penerus bangsa yang diharapkan masih punya pemikiran waras sebagaimana layaknya seorang manusia untuk membangun bangsa ini dari keterpurukan. Penyakit stres kalau tidak segera diobati ya bakalan jadi susah, seperti bunuh diri misalnya. Aku sebagai salah satu remaja juga pernah merasakan stres, tetapi aku sedikit mengetahui bagaimana supaya nggak stres amat. Contohnya aja kita lebih mendekatkan diri sama Yang di Atas supaya kita diberi petunjuk jalan yang benar dengan cara selalu berdoa, dengan begitu pikiran kita nggak terlalu sempit. Selanjutnya kita berpikir apa yang membuat kita biasanya merasa bahagia, contohnya mungkin jalan-jalan pagi sekalian bikin *fresh*. **(Dessy Trisilowati, Malang)**

Menurut aku, remaja yang mau bunuh diri itu kasian juga ya. Tapi bunuh diri itu bukan cara yang terbaik. Aku saranin banyak-banyak doa dan minta kekuatan dari Yang di Atas untuk menjalani hidup yang mungkin kayak benang kusut. Atau nggak, curhat masalahnya ke orang tua atau orang yang dapat dia percayain bisa memberikan solusi. **(Udun, Pangudi Luhur, Jakarta)**

Aku pernah punya teman yang stres berat. Di rumahnya dia nggak pernah betah, bawaannya nge-drugs melulu. Suatu ketika ia mau bunuh diri dengan menyayat tangannya. Gila banget, kan? Untung cepat di tolong. Kalau tidak, mungkin sudah tewas. Kata aku sih, dia kurang perhatian aja. Karena dia teman aku, aku dan teman-teman yang lain lalu menolong dia. Untung saja dia mau cerita dengan kami. Sekarang dia sudah menyesal melakukan perbuatan itu. Kalau ada masalah dia lebih suka curhat dengan aku atau teman yang lain. **(Arsana, Jakarta)**

(Sumber : Hai, 10 – 16 April 2004, TH XVI No. 22, hal 20).

PEKERJAAN RUMAH

- Simaklah sebuah berita di radio/tv, kemudian analisislah penggunaan (a) kalimat yang komunikatif tetapi tidak cermat, (b) kalimat yang tidak komunikatif tetapi cermat, dan (c) kalimat yang komunikatif, cermat, dan santun dari nara sumber tersebut.

KEGIATAN BELAJAR



A.4 Menulis

MEMANFAATKAN KATEGORI/KELAS KATA

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari modul ini, peserta diklat diharapkan dapat membuat rincian yang efektif dan efisien berdasarkan pemanfaatan kategori atau kelas kata.

II. Uraian Materi

Kelas kata adalah perangkat kata yang sedikit banyak berperilaku sintaksis sama. Subkelas kata adalah bagian dari suatu perangkat kata yang berperilaku sintaksis sama.

Kategorisasi gramatikal tidak hanya berlaku bagi kata, tetapi terdapat pula kelas frase dan kelas klausa. Sehingga ada frase nominal, frase verbal, klausa nominal, klausa verbal, dan sebagainya. Kategorisasi terhadap tataran yang lebih tinggi itu merupakan kelanjutan dari kategorisasi terhadap kata.

PELATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Tulislah masing-masing 10 kata benda (KB), kata sifat (KS), kata kerja (KK), dan kata keterangan (K Ket).....
.....
.....
.....
2. Tulislah masing-masing 5 frase nomina (FN), dan frase verba (FV).....
.....
.....
.....

ISTANA TAMPAK SIRING NAN MIRING



Jangan dikira Cuma Italia yang punya menara miring. Indonesia pun punya bangunan bersejarah “berbau miring”. Istana Tampaksiring, Bali, memang tak miring seperti Pisa, tapi letaknya di desa yang sejak jaman dulu melegenda sebagai tanah miring. Tampaksiring sendiri berasal dari bahasa setempat, *tampak* dan *siring* yang artinya telapak miring.

Pembangunan Istana Tampaksiring tak bisa dipisahkan dari kiprah mantan Presiden Bung Karno (BK). Konon pemilihan tempat hingga *finishing*, semuanya melibatkan BK. Ia sudah mengenal lahan berpemandangan indah ini jauh sebelum disulap jadi istana. Sebelum 1955 (istana dibangun 1957), BK sudah sering *numpang* istirahat di bekas tempat tetirah Raja Gianyar yang dikeramatkan penduduk setempat.

Bahkan jauh sebelum dilanggani BK, tempat mondok termasyur ini sudah *ngetop* di kalangan pejabat Hindia Belanda. Di masa Raja Gianyar V dan VI, banyak pejabat kolonial dan tamu asing *numpang* menginap. Seperti BK, mereka mengagumi indahnya pemandangan dari atas bukit. Dari bangunan utamanya, Gunung Batur dan Gunung Agung memang bisa terlihat dengan jelas.

Di sekitar istana, terhampar perkampungan khas Bali dan sawah berteras. Letaknya 700 m di atas permukaan laut, membuat udara sekitar istana begitu sejuk. Apalagi curah hujan di desa yang jauhnya 40 km dari Denpasar ini tergolong tinggi. Di musim kemarau sekalipun, udara Tampaksiring tetap sejuk.

Istana kesayangan BK

Konon, Tampaksiring mulanya dikonsepsi tak hanya sebagai tempat peristirahatan presiden, tapi juga istana yang merakyat. Saat pertama berdiri, cahaya petromaks yang dipancarkannya mampu membuat masyarakat desa sekitarnya terbelong sekaligus terhibur. Buat mereka, cahaya dari atas bukit tadi mirip adegan pendaratan pesawat luar angkasa di Bumi. Begitu benderang dan menakjubkan.

Jaman Bung Karno, penduduk yang lalu lalang di sekitar istana bisa dengan mudah menyapa presidennya, yang memang suka bersantai di sebuah gazebo mini (saking kecilnya, malah lebih mirip gardu jaga) terbuat dari bambu, tak jauh dari Wisma Merdeka.

Untuk mencapai sumur suci Tirta Empul, masyarakat sekitar memang harus melalui jalan pintas yang memotong pekarangan istana. Nah, gazebo BK terletak persis di pinggir jalan tadi.

Saat itu belum ada pagar tinggi yang memisahkan istana dengan lingkungan sekitar. Kadang masyarakat berkumpul di depan gazebo, sekedar melihat wajah presiden, mendengarkan wejangan singkat atau bertanya-jawab tentang kegiatan sehari-hari mereka. Namun sejak tahun 70-an, pagar tinggi membekap istana, sementara presiden-presiden pengganti BK tak lagi suka *nongkrong* di gazebo. Pejalan kaki masih bisa berjalan memotong istana, tapi tak lagi menikmati istana rakyat yang pernah ada.

Seorang karyawan istana bercerita, BK kerap “menggoda” para pengawalinya dengan berjalan kaki sendirian keliling halaman istana. Bermodal kaus oblong dan kepala botak, para pengawal yang acuh tak acuh, menyangka lelaki gemuk yang sedang berjalan-jalan tadi Bung Karno. “Kamu masih kenal Bapak, kan? Tanya sang proklamator pada para pengawalinya, begitu jarak mereka mulai dekat, karuan saja yang disapa jadi gelagapan.

Banyak orang bilang, kecintaan BK pada Istana Tampaksiring jauh di atas presiden-presiden RI lainnya. Tak heran kalau muncul suara-suara miring, Tampaksiring itu “rumah keramatnya” BK.

“Kabarnya, ada yang mengaku melihat Bapak sedang mempersiapkan perlengkapan semedi. Atau munculnya cahaya dari atap kamar Bapak di Wisma Merdeka.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bahkan ada yang bilang, Bapak bisa menghilang tiba-tiba tak lama setelah masuk kamar,” ujar Agung Bharata, Kepala Istana Tampaksiring.

Masih menurut Agung, belum ada bukti yang menguatkan kabar tadi. Namun dia mengakui, kamar pribadi BK yang terus dijaga keasriannya menjadi daya tarik tersendiri. Sejak BK meninggal, hanya Megawati soekarnoputri yang berani meniduri kamar sempit itu.

Konon, segala segala keterbatasan ini sengaja dibikin, untuk mengingatkannya pada masa-masa sulit di dalam penjara Sukamiskin, Bandung. Ada juga yang bilang, sebagai orangpergerakan, adrenalin Soekarno lebih terangsang jika berada di ruang sempit. Dalam sejarahnya, memang banyak pidato-pidato penting, termasuk pidato kenegaraan HUT Kemerdekaan, ditulis di kamar berukuran sekitar 3 X 3 m ini.

Tak sembarang orang boleh masuk ruang keramat ini. Pengunjung awam lazimnya hanya boleh muter-muter di sekitar bangunan-bangunan utama istana. Menikmati keindahan arsitektur dan kerindangan taman plus air mancurnya. Untuk membuka pintu Wisma Negara atau Wisma Merdeka, apalagi melihat kamar-kamarnya, butuh izin resmi dari Kantor Sekretariat Negara Jakarta.

(Sumber : Intisari, Mei 2002)

TES FORMATIF

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Bacalah teks di atas.
2. Klasifikasikanlah kata benda (**KB**), kata sifat (**KS**), kata kerja (**KK**), dan kata keterangan (**K Ket**) yang terdapat dalam wacana di atas.
.....
.....
.....
3. Analisislah frase nomina (**FN**), frase verba (**FV**) , dan frase keterangan (**F Ket**) berdasarkan persamaan golongan/kategori kata berikut ini !
 1. Indonesia pun punya bangunan bersejarah “berbau miring”.
 2. Istana Tampaksiring, Bali, memang tak miring seperti Pisa, tapi letaknya di desa yang sejak jaman dulu melegenda sebagai tanah miring.
 3. Tampaksiring sendiri berasal dari bahasa setempat, *tampak* dan *siring* yang artinya telapak miring.
 4. Sebelum 1955 (istana dibangun 1957), BK sudah sering *numpang* istirahat di bekas tempat tetirah Raja Gianyar yang dikeramatkan penduduk setempat.
 5. Dari bangunan utamanya, Gunung Batur dan Gunung Agung memang bisa terlihat dengan jelas

PEKERJAAN RUMAH

- Analisislah frase berdasarkan unsur-unsurnya ((1)frase endosentrik ; frase koordinatif, frase distributif, dan frase apositif, (2) frase eksosentrik).
1. Tampaksiring mulanya dikonsepsi tak hanya sebagai tempat peristirahatan presiden, tapi juga istana yang merakyat.
 2. Pejalan kaki masih bisa berjalan momotong istana, tapi tak lagi menikmati istana rakyat yang pernah ada.
 3. Bahkan ada yang bilang, Bapak bisa menghilang tiba-tiba tak lama setelah masuk kamar,” ujar Agung Bharata, Kepala Istana Tampaksiring.
 4. Pengunjung awam lazimnya hanya boleh muter-muter di sekitar bangunan-bangunan utama istana. Menikmati keindahan arsitektur dan kerindangan taman plus air mancurnya.
 5. Untuk membuka pintu Wisma Negara atau Wisma Merdeka, apalagi melihat kamar-kamarnya, butuh izin resmi dari Kantor Sekretariat Negara Jakarta.

A.4 Menulis

MEMILIH KATA, BENTUK KATA, DAN UNGKAPAN YANG TEPAT

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari modul ini, peserta diklat diharapkan dapat

- 1) Menuliskan wacana yang efektif dengan memanfaatkan pilihan kata, kalimat dan ungkapan yang tepat.
- 2) Menulis kalimat dan paragraf yang efektif dengan memanfaatkan bentuk dan pilihan kata yang tepat dan menghindari pengulangan mubazir.

II. Uraian Materi

Menulis merupakan bentuk manifestasi kemampuan berbahasa paling akhir setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Kemampuan menulis menghendaki penguasaan sebagai unsur kebahasaan. Murahimin (1994) mengatakan bahwa seorang penulis harus memiliki serangkaian kepekaan tertentu yang dikumpulkan, dilatih, dan diasah ketika membaca. Kepekaan-kepekaan tersebut yaitu kepekaan bahasa dan kepekaan materi serta bentuk tulisan.

Kepekaan bahasa mencakup tulisan, paragraf, kalimat, arti kata, arti kiasan, bunyi kata, dan sebagainya. Untuk melatih kepekaan itu dibutuhkan daya berpikir kritis dan kreatif dari penulis. Ada kalanya kita menjumpai tulisan yang panjang lebar maupun tulisan yang padat dengan data-data tetapi tidak enak dibaca. Itulah sebabnya penulis dituntut untuk menggunakan bentuk kata dan pilihan kata yang tepat dan menghindari pengulangan kata yang mubazir agar apa yang dituliskannya dapat dibaca dengan enak oleh pembaca.

Suatu wacana atau paragraf dapat dikatakan baik jika memenuhi dua ketentuan, yaitu (1) keruntutan, dan (2) kepaduan. Paragraf disebut runtut jika semua kalimat yang membentuk paragraf itu membicarakan satu gagasan, mulai kalimat pertama sampai dengan kalimat terakhir tertuju kepada gagasan pokok yang sama. Paragraf disebut padu jika kalimat-kalimat yang membangun paragraf tersebut berkaitan dan sambung-menyambung.

Penyusunan kalimat yang efektif dapat dilakukan dengan langkah-langkah:

- 1) harus ada subjek
- 2) harus ada predikat
- 3) predikat – objek tidak disispi kata depan
- 4) tidak digunakan dua kata penghubung yang bertentangan
- 5) kata penghubung intrakalimat tidak mengawali kalimat tunggal

PELATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

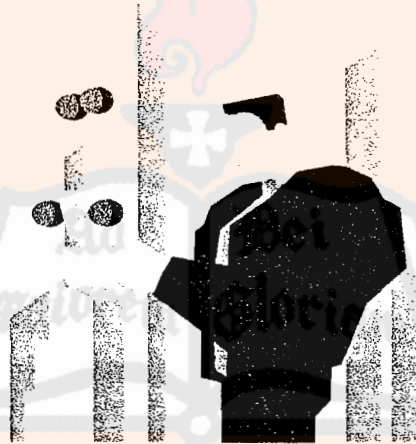
1. Bacalah teks yang berjudul “Tepuk Tangan” berikut ini.
2. Tulislah intisari dari bacaan tersebut dengan memanfaatkan pilihan kata, kalimat dan ungkapan yang tepat.....

.....

.....

.....

TEPUK TANGAN



Orang terkenal, entah politisi, artis, atau olahragawan, tentu akan mendapatkan banyak keuntungan. Namun para *public-figure* itu sama sekali tidak ada hubungannya dengan kereneran atau nama besarnya, melainkan pada apa pun. Ilustrasi di bawah ini tidak jauh berbeda dengan sebuah cerita yang pernah dimuat dalam *Book of Jokes and Anecdotes* yang diterbitkan Random House.

Pada akhir minggu lalu, seorang aktor kondang mengajak istri dan anak tunggalnya berlibur di sebuah kawasan peristirahatan yang terpencil di ujung Papua Tengah. Di sana mereka benar-benar bisa menikmati waktu pribadi sekeluarga dengan bebas. Tak ada dering telepon tengah malam, tidak ada kejaran mikrofon para wartawan, serbuan penggemar yang minta tanda tangan atau *ngajak* foto bersama.

Suatu malam, mereka memutuskan untuk nonton film. Gedung bioskop satu-satunya di kota itu nampak tak terawat dan sepi. Tidak masalah, namanya juga di kota kecil. Namun yang mengagetkan adalah sambutan tak terduga dari para penonton ketika mereka memasuki bioskop. Ke-12 orang penonton yang sudah ada di dalam gedung tersebut langsung berdiri dan bertepuk tangan menyambut kedatangan mereka.

“Oh ... tak disangka,” ujar aktor tersebut kepada istrinya sambil membalas lambaian tangan penonton. “Di kota terpencil ini masih ada penggemar yang mengenali kita.”

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Salah seorang penonton yang duduk di barisan depan tiba-tiba mendekati sang tokoh dan menjabat tangannya. “Saya tidak kenal siapa diri Anda, yang jelas saya amat gembira Anda dan keluarga muncul,” katanya. “Bioskop ini hanya buka sekali dalam sebulan. Manajer mengatakan kalau jumlah penonton kurang dari 15 orang, ia tidak akan memutar filmnya. Padahal sudah berminggu-minggu saya *kepingin* menyaksikan film ini. Oke, terima kasih atas kehadiran Anda malam ini”.

(Sumber : Intisari, Mei 2004).

TES FORMATIF

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Tulislah sebuah karangan narasi dengan memanfaatkan pilihan, kalimat (S, P, O, K) dan ungkapan yang tepat.....
.....
.....
2. Bacalah karangan yang telah Anda buat di depan kelas.
3. Berilah komentar terhadap karangan yang dibaca oleh teman Anda tadi.
.....
.....
.....
4. Guru membuat kesimpulan terhadap pembacaan karangan siswa tadi
.....
.....
.....

PEKERJAAN RUMAH

- Carilah sebuah teks dalam surat kabar, kemudian analisislah (a) pilihan katanya, (b) kalimat (S, P, O, K), dan (c) hubungan antarparagraf.



PELATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Bacalah teks yang berjudul “Romantisme Didi Budiardjo” berikut ini.
2. Tulislah intisari dari bacaan tersebut dengan memanfaatkan pilihan kata, kalimat, dan ungkapan yang tepat.....
.....
.....

ROMANTISME DIDI BUDIARDJO



Setelah show tunggalnya tahun lalu, **Didi Budiardjo** kembali menampilkan busan romantis yang memanjakan mata. Akhir juli lalu, bertempat di The Peak a Beaufort Residence, Jakarta, **Didi Budiardjo** menggelar koleksi terbaru. Peragaan busana ini merupakan *post show* dari acara **Hong Kong Fashion Week** yang berlangsung tanggal 13 – 16 juli lalu.

Didi yang kini berusia 33 tahun, mengambil inspirasi dari berbagai budaya dan era, yaitu keindahan danau tiga warna Gunung Kelimutu di Flores, budaya *Renaissance* dari Prancis, serta gaya *Art Nouvean*. Dengan mengusung tema *Spring/Summer 2005*, Didi menawarkan koleksi yang sangat membumi serta berdaya pakai tinggi dalam pilihan warna yang sangat harmonis.

Koleksi ini banyak menggunakan kain berlapis (*layering*) dan transparan yang menonjolkan sisi feminim wanita, seperti sifon, sutra, dan satin. Siluet yang diterapkan umumnya ramping, *fit*, dan *flar*. Untuk mempertegas kesan romantis, Didi menambahkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

aplikasi kristal Swarovski yang mewah serta aksesoris-cantik kreasi **Rinaldy A. Yunardi**.

Sebagai perancang yang telah berkisah di panggung mode Indonesia selama 15 tahun, Didi terlihat makin matang.

(Sumber : Femina, No, 21/XXII, 4-5 April 2004, hal. 3)

TES FORMATIF

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Tulislah sebuah karangan eksposisi dengan memanfaatkan pilihan, kalimat (S, P, O, K) dan ungkapan yang tepat.....
.....
.....

2. Bacalah karangan yang telah Anda buat di depan kelas.

3. Berilah komentar terhadap karangan yang dibaca oleh teman Anda tadi.
.....
.....

4. Guru membuat kesimpulan terhadap pembacaan karangan siswa tadi.
.....
.....

PEKERJAAN RUMAH

Berdasarkan teks di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Di manakah Didi menggelar koleksi terbarunya ?
2. Tanggal berapakah acara tersebut berlangsung ?
3. Mengambil inspirasi apakah koleksi busana Didi kali ini ?
4. Tema apakah yang diambil oleh Didi dalam peragaan busananya ?
5. Koleksi busana Didi kali ini banyak menggunakan bahan apa ?

KEGIATAN BELAJAR



A.4 Menulis

MENGGUNAKAN KALIMAT TANYA SECARA TERTULIS SESUAI DENGAN SITUASI KOMUNIKASI

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari modul ini, peserta diklat diharapkan dapat

- 1) Menuliskan pertanyaan yang efektif sesuai dengan tujuan komunikasi.
- 2) Menuliskan kalimat tanya retorik dalam konteks yang tepat.
- 3) Menuliskan kalimat tanya tetapi bukan bertanya

II. Uraian Materi

Kalimat tanya pada umumnya berfungsi untuk menanyakan sesuatu. Kalimat ini memiliki pola intonasi yang berbeda dengan pola intonasi kalimat berita. Perbedaannya terutama terletak pada nada akhirnya. Pola intonasi berita bernada akhir turun, sedangkan pola intonasi tanya bernada akhir naik, di samping nada suku terakhir yang lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan nada suku terakhir pola intonasi berita.

Contoh : Kemana Ahmad pergi ?

Berikut ini diuraikan mengenai cara-cara membentuk kalimat tanya :

1. Kalimat tanya dapat dibentuk dengan cara menambahkan kata tanya pada awal atau akhir kalimat berita.
2. Kata bantu dalam kalimat berita dapat diubah urutannya. Yang termasuk kata bantu, misalnya : *harus, mampu, dapat, bisa, sudah, mau, sanggup, boleh, dan mesti*. Caranya, kata bantu ditempatkan pada awal kalimat dan ditambah partikel *-kah*.
3. Bila predikat dalam kalimat berita berupa nomina atau berupa adjektiva, predikat tersebut dapat dibalikkan dan pada predikat itu ditambahkan dengan partikel *-kah*. Bila predikat berupa verba transitif, pindahkan verba (beserta objeknya) tersebut pada awal kalimat dan ditambah partikel *-kah*. Verba taktransitif pun dapat dipindahkan pada awal kalimat dan ditambah partikel *-kah*.
4. Urutan kata dalam kalimat berita tetap/tidak diubah. Akan tetapi, nyatakanlah dengan intonasi naik bila kalimat itu diucapkan dan dalam bahasa tulis dinyatakan dengan tanda tanya (?).
5. Cara yang lain ialah dengan menempatkan kata *ya, tidak, bukan, atau belum* pada akhir kalimat berita dan diselingi dengan tanda koma (,).
6. gantilah objek kalimat berita dengan kata tanya *siapa* dan *apa*. Subjek dapat pula diganti dengan kata tanya *apa* dan *siapa*, tetapi ditambah dengan kata sambung *yang*.
 - Pertanyaan retorik adalah pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban.
Contoh : Apakah seorang koruptor dapat menjadi pahlawan bangsa.
 - Kalimat bertanya tetapi bukan bertanya adalah seseorang menggunakan kalimat dengan maksud tertentu, misalnya menyuruh atau menyindir yang ditanya. Contohnya : Apakah kamu sudah menyapu halaman

PELATIHAN

Buatlah pertanyaan dari jawaban yang tersedia berikut ini. Gunakanlah kalimat tanya secara variatif.

1.
Jawab : Masih menunjukkan rancangan-rancangan tanpa payet dan warna.
2.
Jawab : Kiata Kwanda menyelenggarakan pergelaran busana akhir Mei lalu di Surabaya
3.
Jawab : Kiata Kwanda mengambil seni origami dari negeri Sakura
4.
Jawab : Kiata Kwan menggunakan katun, sutra *organza*, *crepe*, dan satin dari Cina dan Paris.
5.
Jawab : Karena gaya hidup masyarakatnya lebih suka bereksperimen dan *sophisticated*.

TES FORMATIF

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Bacalah teks di bawah ini.
2. Berdasarkan teks di di bawah buatlah
 - a. 10 kalimat tanya yang efektif.....
.....
.....
.....
.....
 - b. 10 kalimat tanya retorik.....
.....
.....
.....
.....
 - c. 10 kalimat tanya tetapi bukan bertanya.....
.....
.....
.....

RANCANGAN KIATA KWANDA



Kiata Kwanda masih menunjukkan rancangan-rancangan tanpa payet dan warna. Siapkah pecinta mode Indonesia menerimanya ?

Untuk keempat kalinya, perancang busana *avant-garde*, Kiata Kwanda, menyelenggarakan pergelaran busana akhir Mei lalu di Surabaya. Kiata berambisi menjadikan kota mode di Indonesia. Karena itu, ia selalu merangkul desainer-desainer 'muda' asal Surabaya seperti Charles Sie, Christanto dan Herman Arifin, untuk turut serta dalam ajang pergelaran mode. Menurutnya, dunia mode di Surabaya belum banyak berkembang. "Biaya untuk memproduksi koleksi busana siap pakai sangat besar. Sementara untuk mencari dana (untuk *fashion show*) masih jauh lebih sulit dibanding di Jakarta atau Bali," tuturnya.

Tahun ini, Kiata masih menerapkan kuatnya unsur Asia dengan gaya yang dekonstruktif, ia mengambil seni origami dari negeri Sakura sebagai inspirasi. Hasilnya, siluet unik dan tak biasa.

Kiata banyak mengambil siluet dari lampion yang mengembung untuk bawahan. Ia menggunakan katun, sutra *organza*, *crepe*, dan satin dari Cina dan Paris. Jika koleksi tahun lalu terasa meriah dengan warna menyala-karena kerja samanya dengan Guruh Soekarnoputra, tahun ini Kiata kembali ke ciri khas hitam-putihnya.

Lalu, apa yang membuat Kiata lain dari yang lain? Pria kurus yang *nyentrik* ini mengaku, cara kerjanya sangat bergantung pada *mood*. Ia melihat dirinya sebagai seniman dan menganggap rancangannya adalah kreasi seni, bukan semata-mata barang untuk diperjualbelikan. "Saya hampir tak pernah menggambar rancangan saya. Saya membentuknya langsung di manekin," katanya.

Koleksi Kiata memang bukan buat semua orang. Tak heran jika Kiata mulai melirik ke Bali, yang gaya hidup masyarakatnya lebih suka bereksperimen dan *sophisticated*.

(Sumber : Femina , N0. 21/ XXXIII, Juni 2004, HAL. 5).

PEKERJAAN RUMAH

- Ubahlah kalimat-kalimat berikut ini menjadi kalimat tanya
1. Kiata Kwanda masih menunjukkan rancangan-rancangan tanpa payet dan warna.
 2. Kiata Kwanda menyelenggarakan pergelaran busana akhir Mei lalu di Surabaya untuk keempat kalinya.
 3. Kiata berambisi menjadikan kota mode di Indonesia.
 4. Kiata selalu merangkul desainer-desainer 'muda' asala Surabaya seperti Charles Sie, Christanto dan Herman Arifin, untuk turut serta dalam ajang pergelaran mode.
 5. Menurut Kiata, dunia mode di Surabaya belum banyak berkembang.
 6. Kiata mengambil seni origami dari negeri Sakura sebagai inspirasi.
 7. Kiata banyak mengambil siluet dari lampion yang mengembung untuk bawahan.
 8. Jika koleksi tahun lalu terasa meriah dengan warna menyala, tahun ini Kiata kembali ke ciri khas hitam-putihnya.
 9. Kiata melihat dirinya sebagai seniman dan menganggap rancangannya adalah kreasi seni, bukan semata-mata barang untuk diperjualbelikan.
 10. Tak heran jika Kiata mulai melirik ke Bali, yang gaya hidup masyarakatnya lebih suka bereksperimen dan sophisticated.



PELATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Ubahlah kalimat-kalimat berikut ini menjadi kalimat tanya
 - a. Acara *Singapore Tourism Board* kali ini memanjakan mata dengan kilasan warna dan busana paling *stylish* Berdiri tepat di depan Ngee Ann City, sebuah mal yang terletak di jantung kota, membuat Tent @ Orchard menjadi *landmark* kota Singapura selama pertengahan bulan April 2004.
 - b. Di dalam tenda besar inilah, sajian *fashion show* kreasi 9 perancang muda berbakat Singapura yang tergabung dalam *Blueprint* tergelar spektakuler.
 - c. Kendati masih baru, garis rancangan mereka memiliki karakter, daya jual, dan daya saing yang sangat menjanjikan.
 - d. Panitia juga mengundang partisipasi rumah mode bertaraf internasional untuk menggelar koleksi terbarunya, rumah mode Chanel pada pembukaan, sedangkan kreasi perancang asal Inggris-Julian McDonald, hadir pada acara penutupan.
2. Diskusikanlah pertanyaan di atas dalam kelompok (4 orang).
.....
.....
.....
3. Laporkanlah hasil diskusi kelompok Anda di depan kelas.
4. Berilah komentar atas penyajian diskusi kelompok tadi.
.....
.....
.....
5. Guru membuat kesimpulan atas penyajian diskusi kelompok tadi.
.....
.....
.....

TES FROMATIF

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Bacalah teks di bawah ini.
2. Berdasarkan teks di atas buatlah
 - a. 10 kalimat tanya yang efektif
 - b. 10 kalimat tanya retorik.....
 - c. 10 kalimat tanya retorik.....

GAIRAH BARU MODE ASIA



Acara *Singapore Tourism Board* kali ini memanjakan mata dengan kilasan warna dan busana paling *stylish*. Warna-warna cantik yang menggairahkan, serta berhelai-helai busana berbahan unik, dipertontonkan kepada para penikmat dan pemerhati mode sepanjang acara.

Berdiri tepat di depan Ngee Ann City, sebuah mal yang terletak di jantung kota, membuat Tent @ Orchard menjadi *landmark* kota Singapura selama pertengahan bulan April 2004. Tak ada lagi alasan terlalu jauh, sebagaimana yang terjadi tahun lalu ketika acara ini diselenggarakan di St. James Power Station yang berada di Keppel Road.

Di dalam tenda besar inilah, sajian *fashion show* kreasi 9 perancang muda berbakat Singapura yang tergabung dalam *Blueprint* tergelar spektakuler. Kendati masih baru, garis rancangan mereka memiliki karakter, daya jual, dan daya saing yang sangat menjanjikan. Agar acara terasa makin menggigit, panitia juga mengundang partisipasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

rumah mode bertaraf internasional untuk menggelar koleksi terbarunya. Rumah mode Chanel pada pembukaan, sedangkan kreasi perancang asal Inggris-Julian McDonald, hadir pada acara penutupan. Uniknya, semua koleksi yang diperagakan memang benar-benar memanjakan mata dan menggairahkan.

(Sumber : Femina, N0. 21/ XXXIII, 22-27 Juli 2004, hal. 5).

PEKERJAAN RUMAH

- Bacalah suatu bacaan di surat kabar/majalah, kemudian analisislah penggunaan kalimat tanya dalam bacaan tersebut.





PELATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Tulislah 5 kalimat tanya yang efektif.....
.....
.....
2. Tulislah 5 kalimat tanya retorik.....
.....
.....
3. Tulislah 5 kalimat tanya tetapi bukan bertanya.....
.....
.....

TES FROMATIF

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Bacalah teks di bawah ini.
2. Ubahlah kalimat-kalimat berikut ini menjadi kalimat tanya retorik, dan kalimat tanya tetapi bukan bertanya dalam kelompok (4 orang).
 - a. Desainer Suzanna Wanasuka menampilkan busana-busana cantik yang kaya warna dan detail.
 - b. Gaya berbusana dari tahun '80-an ternyata banyak memberi inspirasi Suzanna Wanasuka.
 - c. Acara yang berlangsung akrab di Lobby Lounge Hotel Shangri La ini dibuka oleh penampilan aneka busana berwarna ungu kebiruan.
 - d. Aksesori kreasi Elizabeth Wahyu dan sepatu rancangan Linda Chandra, melengkapi penampilan cantik tersebut.
 - e. Suzanna juga menampilkan blazer, jas panjang, serta *cropped jacket* dari kulit sintesis dan bahan *stretch*.
3. Laporkanlah hasil diskusi kelompok Anda di depan kelas.
4. Berilah komentar atas penyajian diskusi kelompok tadi.
5. Guru membuat kesimpulan atas penyajian diskusi kelompok tadi.

KAYA WARNA, KAYA DETAIL



Desainer **Suzanna Wanasuka** menampilkan busana-busana cantik yang kaya warna dan detail. Gaya berbusana dari tahun '80-an ternyata banyak memberi inspirasi Suzanna Wanasuka. Dengan kekayaan inspirasi tersebut, awal Juni lalu ia menampilkan 32 set busana *chic* yang sarat warna-warna cerah menyegarkan mata.

Acara yang berlangsung akrab di Lobby Lounge Hotel Shangri La ini dibuka oleh penampilan aneka busana berwarna ungu kebiruan. Motif bunga, aksan pita, dan detail *ruffles* menjadi daya tarik dari setiap busana yang diolah dari satin, sifon, dan *tafetta*.

Koleksi selanjutnya menampilkan permainan warna jingga dan biru tua yang mewah, dengan aksan bordir bermanik-manik dan motif *paisley*. Ada juga koleksi feminim yang didominasi warna kuning dan *lime green*. Siluet bahan yang jatuh menjuntai dan melayang mengikuti langkah kaki **para model**, mempertegas kesan anggun dari setiap busana. Aksesori kreasi Elizabeth Wahyu dan sepatu rancangan Linda Chandra, melengkapi penampilan cantik tersebut.

Suzanna juga menampilkan blazer, jas panjang, serta *cropped jacket* dari kulit sintesis dan bahan *stretch*. Ia mengaplikasikan detail *quilt* pada beberapa

busana untuk menciptakan kesan *sporty* dan masa kini.

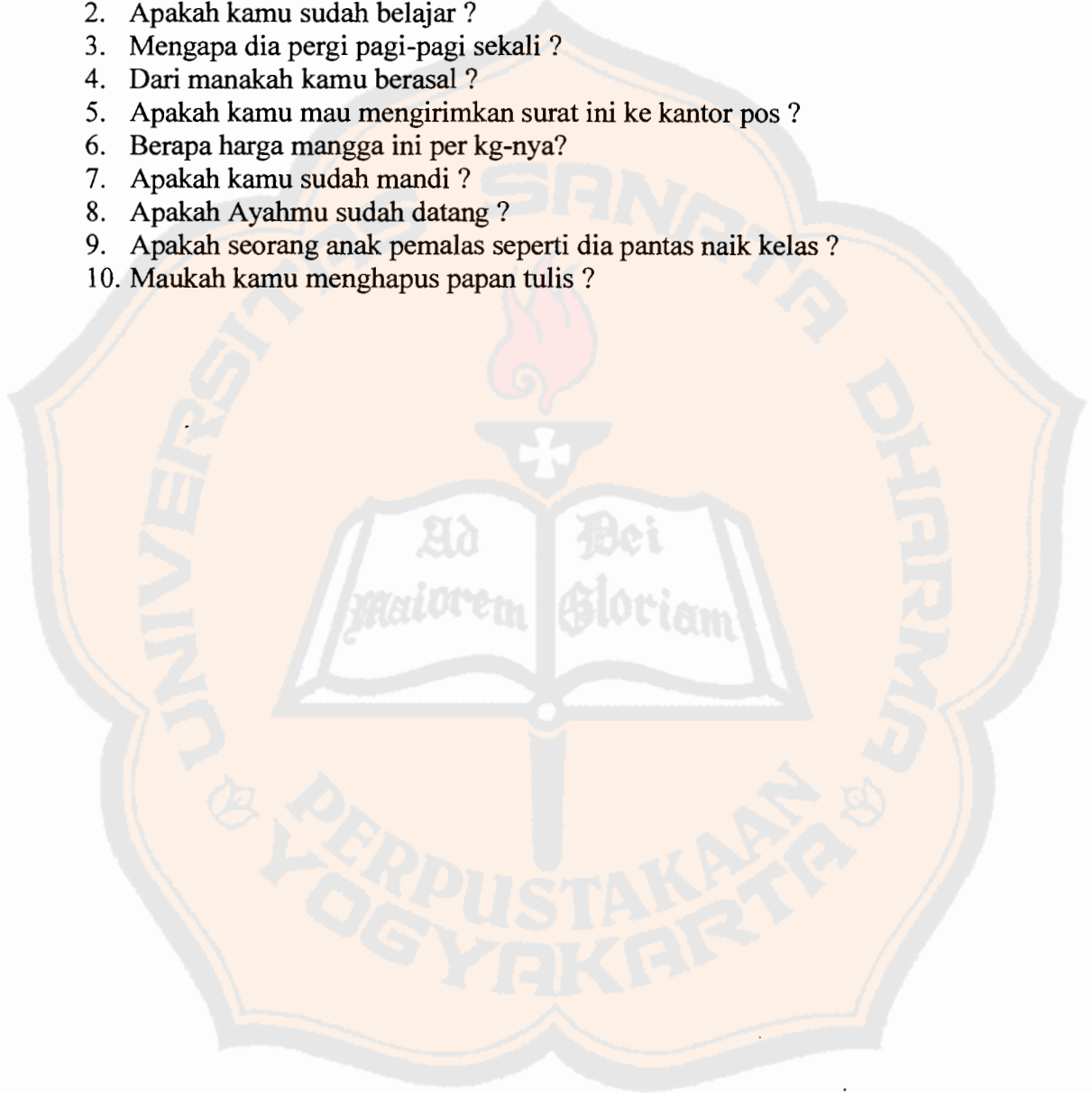
Peragaan busana ditutup oleh penampilan koleksi busana malam warna hitam, yang tampil menawan dengan permainan *cutting* serta aplikasi bebatuan warna-warna. Kreasi Suzanna Wanasuka kali ini memang beda dan lebih elegan.

(Sumber : Femina, N0. 21/ XXXIII, 28-3 Agustus 2004, hal. 2).

PEKERJAAN RUMAH

Analisislah kalimat-kalimat di bawah ini, manakah yang termasuk kalimat tanya yang efektif, kalimat tanya retorik, dan kalimat tanya tetapi bukan bertanya.

1. Apakah pantas seorang penjahat menjadi presiden ?
2. Apakah kamu sudah belajar ?
3. Mengapa dia pergi pagi-pagi sekali ?
4. Dari manakah kamu berasal ?
5. Apakah kamu mau mengirimkan surat ini ke kantor pos ?
6. Berapa harga mangga ini per kg-nya?
7. Apakah kamu sudah mandi ?
8. Apakah Ayahmu sudah datang ?
9. Apakah seorang anak pemalas seperti dia pantas naik kelas ?
10. Maukah kamu menghapus papan tulis ?



A.4 Menulis

MEMBUAT PARAFRASE

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari modul ini, peserta diklat diharapkan dapat menuliskan kembali inti pikiran orang lain, dengan kalimat pilihan sendiri.

II. Uraian Materi

Menurut KBBI, ada dua pengertian tentang parafrase. Pertama, parafrase adalah proses atau hasil mengungkapkan kembali suatu tuturan dari sebuah tingkatan atau macam bahasa menjadi yang lain tanpa mengubah pengertian. Kedua, menguraikan kembali suatu teks (karangan) dalam bentuk (susunan kata-kata) yang lain, dengan maksud untuk memperjelas makna yang tersembunyi. Memparafrasekan adalah menguraikan kembali suatu teks dalam bentuk lain.

PELATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Tulislah sebuah karangan argumentatif dengan tema busana.
.....
.....
.....
2. Tukarlah karangan yang telah Anda buat dengan karangan teman Anda.
3. Pararasekanlah karangan teman Anda dengan bahasa Anda sendiri.
.....
.....
.....
4. Bacalah parafrase atau intisari yang telah Anda buat di depan kelas
5. Berilah komentar terhadap parafrase atau intisari yang telah dibaca oleh teman Anda tadi.....
.....
.....

TES FROMATIF

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Bacalah teks berikut ini.
2. Parafrasekan informasi yang terdapat dalam teks tersebut dengan bahasa Anda sendiri.....
.....
.....
3. Termasuk jenis karangan apakah teks di atas. Berilah alasannya.
.....
.....
.....
4. Tentukanlah pikiran utama dan pikiran penjelas dalam teks tersebut.
.....
.....
.....

SAMURAI KSATRIA TERAKHIR JEPANG



Belakangan Hollywood senang sekali membahas soal samurai dalam film-filmnya. Ada *The Last Samurai* yang dibintangi Tom Cruise dan *Kill Bill Vol.1* dan *Vol.2* yang berisi kisah balas dendam versi film kung fu. Di situ digambarkan jika samurai itu seorang jagoan dan pintar memainkan pedang.

Jika soal jagoan dan pintar memainkan pedang itu memang benar. Tetapi samurai tidak sesederhana itu. Sebagai sebuah nama, samurai punya arti yang luas dan penuh makna.

Tidak ada yang tahu persis siapa samurai pertama di Jepang. Meski begitu, perkiraan ahli sejarah munculnya karakter samurai sekitar abad ke-5,6, dan 7 SM. Waktu itu ada perseteruan antara pangeran dan para klan ketika kaisar wafat. Tetapi waktu itu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

peperangan yang terjadi lebih sering antara kekaisaran melawan bangsa asli Jepang yang disebut *emishi* atau bangsa tak beradab.

Kaisar sadar kalau *emishi* merupakan bangsa yang pintar perang. Dan akhirnya kaisar memakai jasa mereka untuk melawan klan anti kekerasan dan para pemuka agama yang memberontak. Beberapa taktik dan tradisi *emishi* dipakai para tentara Jepang waktu itu. Yang kemudian dipakai para samurai.

Status elit samurai muncul secara turun-temurun dari keluarga elit yang tinggal jauh dari ibukota dan menurunkan kekayaan, ilmu, dan status mereka kepada generasi berikut. Para anggota klan ini kemudian mendapat status kemuliaan di dalam masyarakat Jepang kuno.

Aslinya fungsi samurai bermacam-macam. Tapi peran yang sering mereka mainkan adalah sebagai ksatria. Walaupun begitu, samurai berbeda dengan ksatria-ksatri lain di belahan dunia ini. Untuk menjadi seorang samurai seseorang tidak cukup pakai baju besi dan memegang samurai. Dibutuhkan lebih dari sekedar itu.

Di Jepang sendiri ada 4 konsep yang bisa menjelaskan siapa samurai sebenarnya :

- Mereka adalah ksatri yang terlatih dan berkemampuan tinggi.
- Mereka melayani *daimyo*, atau tuan/majikan, dengan kesetiaan total bahkan sampai mengorbankan nyawanya sendiri. Ini diambil dari harafiah samurai yang berarti mereka yang melayani.
- Samurai adalah anggota masyarakat elit di Jepang dan dianggap superior daripada masyarakat biasa dan tentara yang lain.
- Mereka diatur oleh kode etik yang bernama *Bushido*, sebuah peraturan ketat ksatria yang mengedepankan harga diri dan kehormatan.

Dulu samurai lebih dikenal sebagai pemanah berjuda daripada ksatria berpedang.

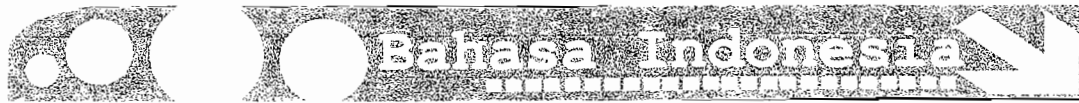
Namun perubahan politik Jepang mengubah semua itu.

(Sumber : Hai21/XXVII/24 Mei 2004, hal. 18)

PEKERJAAN RUMAH

Tulislah benar (B) atau salah (S) pada kalimat di bawah ini. Jika salah (S) berilah alasannya.

1. Perkiraan ahli sejarah munculnya karakter samurai sekitar abad 4,5, dan 6 SM.
Jawab :
2. Kaisar memakai jasa *emishi* untuk melawan klan anti kekaisaran dan para pemuka agama yang memberontak.
Jawab :
3. Status elit samurai muncul secara turun temurun dari keluarga elit ke generasi berikutnya.
Jawab :
4. Untuk menjadi seorang samurai, seseorang hanya cukup memakai baju besi dan membawa samurai.
Jawab :
5. Dulu samurai lebih dikenal sebagai pemanah berkuda daripada ksatria berpedang
Jawab :



PELATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Bacalah teks di bawah ini.
2. Parafrasekan informasi yang terdapat dalam teks tersebut dengan bahasa Anda sendiri.....
.....
.....

KEAJAIBAN ANNE AVANTIE

Perancang yang selalu menyebut dirinya sebagai ibu rumah tangga ini, kembali mengundang pemerhati mode Indonesia untuk bertandang ke Semarang, akhir Agustus lalu. 'Hajatan' kali ini, adalah pergelaran busana tahunan yang menghadirkan lebih dari 60 set busana cantik. Anne memang terlihat makin matang dan konsisten menampilkan koleksi yang hampir selalu mengolah dan memodifikasi bahan *lace*, *tulle*, dan siluet kebaya, lengkap dengan batik yang kian 'berwarna'.

Salah satu koleksi yang menarik adalah atasan *lace* berleher asimetris atau berleher *cheongsam* padanan celana panjang. Ia juga menampilkan gaun-gaun malam yang menawan, seperti gaun bersiluet A yang anggun seta gaun panjang berpotongan asimetris di bagian bahu.

Perancang sekaligus ibu 3 anak ini juga menghadirkan koleksi bersiluet ringan dalam sentuhan warna pastel. Untuk mempertegas kesan muda, Anne memadankan koleksi tersebut dengan celana panjang dan lilitan kain selutut.

(sumber: Femina, No 10/XXVI, 116-21 September 2004).

TES FORMATIF

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam lembar kerja yang disediakan.

1. Bentuklah kelompok menjadi 3 atau 4 orang.
2. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mempelajari 5 gambar kartun.
3. Gambar tersebut diminta kembali oleh guru.
4. Tujuan permainan ini adalah menyusun gambar, sehingga menjadi gambar/cerita yang benar.
5. Masing-masing kelompok menjelaskan penyusunan gambar yang benar beserta ceritanya dalam sebuah karangan.
6. Kelompok yang paling banyak menjawab benar dialah yang menang dalam tes ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



PEKERJAAN RUMAH

- Tontonlah acara *talk show* di televisi atau di video, kemudian parafrasekanlah informasi yang Anda tonton tadi dengan bahasa Anda sendiri.

EVALUASI

Pada bab evaluasi ini, penulis membuat ringkasan dari kegiatan menyimak sampai kegiatan berbicara. Pada kegiatan menyimak, siswa dituntut untuk dapat memberikan reaksi kinetik terhadap lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim/baku. Siswa tidak boleh hanya mengetahui teori tentang lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim/baku. Pada aspek ini juga siswa diminta untuk menguasai informasi yang bersifat faktual, spesifik, dan rinci.

Pada kegiatan membaca, siswa dituntut untuk dapat membaca cepat, mencatat isi pokok informasi, dan memanfaatkan kamus. Pada kegiatan ini juga siswa diminta untuk dapat mengidentifikasi jenis teks, mengidentifikasi gaya penulisan, memilah fakta dan opini, serta memilah proses dan hasil.

Pada kegiatan berbicara, siswa dituntut untuk dapat mengucapkan kata dengan artikulasi yang tepat, membedakan makna kata akibat kesalahan artikulasi, dan memakai intonasi, tekanan, nada, dan jeda secara wajar. Pada kegiatan ini juga siswa diminta untuk dapat menggunakan secara tepat tekanan, intonasi, dan jeda dalam berkomunikasi lisan, dan menggunakan pilihan kata dengan tepat.

Pada kegiatan menulis, siswa dituntut untuk dapat menulis wacana yang efektif dan efisien berdasarkan kategori/kelas kata, dan menulis kalimat dan paragraf yang efektif dengan memanfaatkan bentuk dan pilihan kata yang tepat guna menghindari pengulangan mubazir. Pada kegiatan ini juga siswa diminta untuk dapat menulis tanya retorik, kalimat tanya tetapi bukan bertantanya, dan memuliskan kembali inti pikiran orang lain dengan kalimat sendiri.

PENUTUP

Setelah mempelajari “Modul Kualifikasi Semenjana” ini, penyusun mengharapkan Anda memperoleh banyak manfaat. Pengetahuan serta keterampilan Anda dalam berbahasa Indonesia menjadi lebih baik. Pergunakanlah pengetahuan dan keterampilan Anda dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian mulailah Anda mempelajari modul berikutnya, agar pemahaman Anda tentang bahasa Indonesia lebih banyak lagi. Akhir kata, penyusun mengucapkan terima kasih karena Anda telah membaca dan mempelajari modul ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal. 1993. *Bahasa yang Lugas dalam Laporan Teknis*. Akademika Pressindo : Jakarta.
- Baryadi, I. Praptomo. 2002. *Dasar-dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Pustaka Gondho Suli : Yogyakarta.
- Depdikbud. 1988. *KBBI*. Balai Pustaka : Jakarta.
- Kosasih, E. 2003. *Bimbingan Pemantapan Bahasa Indonesia*. Yrama Widya : Bandung.
- Kosasih, E. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan*. Yrama Widya : Bandung.
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Gramedia : Jakarta.
- Martin, M. Andre dan F. V. Bhaskarra. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Millenium*. Surabaya : Karina.
- Rumadi, A. 1990. *Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia Secara Aktif untuk SMU Kelas I*. Gramedia: Jakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Berbicara sebagai Sesuatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa : Bandung.
- Wahyuni, Tri dan Zainuddin. 2002. *“Strategi Membaca Efektif”* dalam Modul Bahasa Indonesia UT. Jakarta : Pusat Penerbitan Unicersitas Terbuka.

LAMPPIRAN



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



UNIVERSITAS SANATA DHARMA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tropol Pos 29 Yogyakarta 55002. telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 008 /Pnl/Kajur/ JPBS / 04
Lamp. : _____
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
SMK Karya Rini
Yogyakarta

Dengan hormat,
Dengan ini kami memohonkan izin bagi mahasiswa kami,
Nama : Rika Apriyanti
NIM : 991224013
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Semester : X (sepuluh)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : SMK Karya Rini Yogyakarta
Waktu : Maret 2004 – Agustus 2004
Topik/Judul : Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas I Semester I Bidang Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta
Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Februari 2004
Dekan
u.b. Ketua Jurusan PBS



Antonius Herujianto
Antonius Herujianto, M.A
NIP/NPP : P.0.02

Tembusan Yth :
1.
2. Dekan FKIP

OBSERVASI
AKTIVITAS SISWA DI DALAM KELAS

Sekolah :
Kelas :
Jam ke :
Mata Pelajaran :
Nama Pengobservasi :
Hari/tanggal :

No	Butir-butir Sasaran	Ya	Tidak
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran		
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru		
3	Siswa menanggapi pembahasan pelajaran		
4	Siswa mencatat hal-hal penting		
5	Siswa mengerjakan tugas dengan baik		

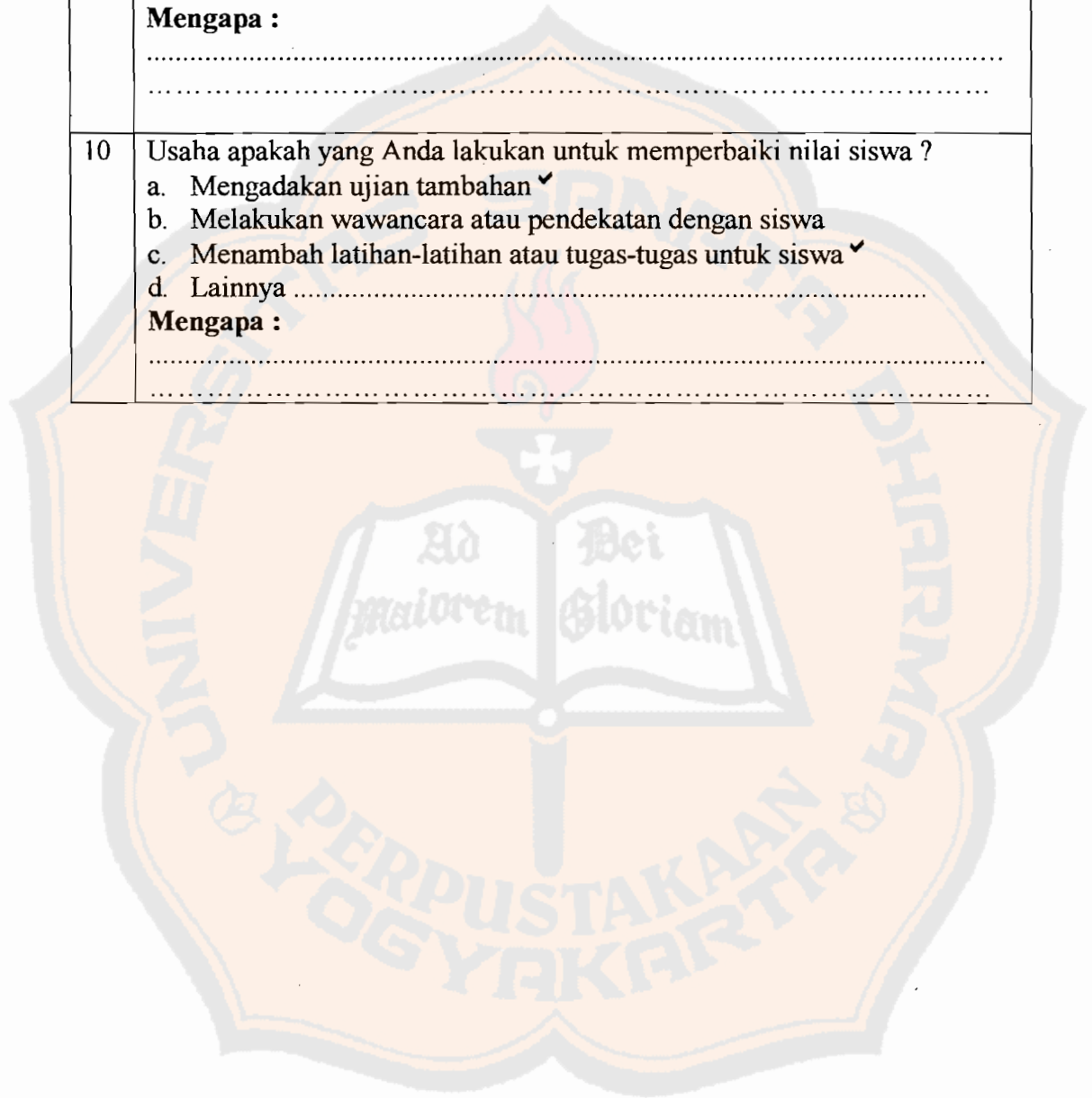
**ACUAN ANGKET UNTUK GURU
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

No	Pertanyaan
1	<p>Bagaimanakah Anda mengajarkan materi bahasa dan materi sastra Indonesia?</p> <p>a. Materi bahasa Indonesia dan materi sastra Indonesia diajarkan secara seimbang.</p> <p>b. Materi bahasa Indonesia diajarkan lebih banyak daripada materi sastra Indonesia</p> <p>c. Materi sastra Indonesia diajarkan lebih banyak daripada materi bahasa Indonesia</p> <p>d. Materi sastra Indonesia tidak diajarkan sama sekali.</p> <p>Mengapa :</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
2	<p>Bagaimanakah keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, dan berbicara) yang Anda ajarkan di kelas ?</p> <p>a. Keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara diajarkan secara terpadu atau integratif.</p> <p>b. Keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara tidak diajarkan secara terpadu atau diajarkan secara terpisah.</p> <p>Mengapa :</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
3	<p>Kesulitan apakah yang Anda alami dalam membuat materi bahasa Indonesia?</p> <p>a. Memilih materi yang sesuai dengan siswa.</p> <p>b. Mendesain materi yang menarik untuk siswa</p> <p>c. Membuat variasi materi</p> <p>d. Lainnya</p> <p>Mengapa:</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
4	<p>Metode pengajaran berbahasa apa saja yang sering Anda terapkan di kelas?</p> <p>a. Ceramah</p> <p>b. Diskusi</p> <p>c. Tanya jawab</p> <p>d. Permainan atau games</p> <p>e. Demonstrasi</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>f. Lainnya</p> <p>Mengapa :</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
5	<p>Kesulitan apakah yang Anda hadapi dalam menerapkan metode pengajaran bahasa Indonesia ?</p> <p>a. Cara membuat latihan yang sesuai dengan minat siswa</p> <p>b. Cara mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran</p> <p>c. Cara mengaktifkan siswa</p> <p>d. Cara mengelola kelas</p> <p>e. Lainnya</p> <p>Mengapa :</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
6	<p>Media apa saja yang Anda gunakan ketika proses pengajaran bahasa berlangsung ?</p> <p>a. Televisi</p> <p>b. Radio/tape</p> <p>c. Video</p> <p>d. Media gambar</p> <p>e. Lainnya</p> <p>Mengapa :</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
7	<p>Sumber belajar apa saja yang Anda gunakan ketika mengajar di kelas ?</p> <p>a. Buku-buku pelajaran</p> <p>b. Kamus</p> <p>c. Surat kabar dan majalah</p> <p>d. Lainnya</p> <p>Mengapa :</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
8	<p>Kesulitan apakah yang sering dialami siswa dalam proses pembelajaran ?</p> <p>a. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru</p> <p>b. Menyelesaikan latihan-latihan atau tugas-tugas</p> <p>c. Siswa kurang mempunyai buku</p> <p>d. Kurang sarana pendukung</p> <p>e. Lainnya</p> <p>Mengapa :</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

9	<p>Jenis tes apakah yang Anda gunakan dalam melakukan evaluasi ?</p> <ul style="list-style-type: none">a. Tes esaib. Jawaban pendekc. Pilihan gandad. Lainnya <p>Mengapa :</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
10	<p>Usaha apakah yang Anda lakukan untuk memperbaiki nilai siswa ?</p> <ul style="list-style-type: none">a. Mengadakan ujian tambahan ✓b. Melakukan wawancara atau pendekatan dengan siswac. Menambah latihan-latihan atau tugas-tugas untuk siswa ✓d. Lainnya <p>Mengapa :</p> <p>.....</p> <p>.....</p>



KUESIONER UNTUK SISWA

Nama :

Kelas :

Keterangan : Berilah tanda silang (X) untuk jawaban Anda.

1. Menurut Anda materi yang disampaikan oleh guru (boleh diisi lebih dari satu)
 - a. menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat
 - b. cukup menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat
 - c. menarik dan tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan dan minat
 - d. tidak menarik tetapi sesuai dengan kebutuhan dan minat

2. Keterampilan berbahasa apa yang Anda sukai ?
 - a. membaca
 - b. menulis
 - c. menyimak
 - d. berbicara

3. Teks bacaan yang sesuai dengan keinginan Anda adalah(boleh diisi lebih dari satu)
 - a. menyajikan informasi terbaru
 - b. hanya berkaitan dengan bidang busana
 - c. bacaan yang bersifat umum (teknologi, budaya, politik, ekonomi dan lain-lain)
 - d. menambah wawasan Anda

4. Materi kebahasaan yang perlu Anda kuasai (boleh diisi lebih dari satu)
 - a. kalimat aktif dan pasif
 - b. kata-kata berimbuhan
 - c. frasa
 - d. objek dan kalimat pelengkap
 - e. lainnya

5. Materi sastra yang perlu Anda kuasai (boleh diisi lebih dari satu)
 - a. puisi
 - b. prosa
 - c. drama

6. Metode pembelajaran apa yang paling Anda sukai (boleh diisi lebih dari satu)
 - a. ceramah
 - b. diskusi
 - c. tanya jawab
 - d. permainan atau *games*
 - e. lainnya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Jenis media apa yang Anda sukai (boleh diisi lebih dari satu)
 - a. televisi
 - b. radio/tape
 - c. video
 - d. media gambar
 - e. lainnya
8. Sumber belajar apa sajakah yang Anda gunakan untuk belajar (boleh diisi lebih dari satu)
 - a. buku-buku pelajaran
 - b. kamus
 - c. surat kabar dan majalah
 - d. media elektronik
 - e. lingkungan di sekitar Anda
 - f. lainnya
9. Kesulitan apakah yang sering Anda hadapi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia ... (boleh diisi lebih dari satu)
 - a. memahami materi yang disampaikan oleh guru
 - b. menyelesaikan latihan-latihan atau tugas-tugas
 - c. mencari sumber belajar
 - d. tidak mempunyai buku
 - e. tidak ada kesulitan lainnya ...
10. Bentuk latihan yang Anda sukai (boleh diisi lebih dari satu)
 - a. esai
 - b. menjodohkan
 - c. benar-salah
 - d. pilihan ganda

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kepada :

Yth. Bp/Ibu :

Di Tempat:

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan skripsi dengan judul *Pengembangan Satuan Acara Pembelajaran (SAP) dan Modul Bahasa Indonesia untuk kelas 1 di SMK Karya Rini Yogyakarta*, Saya :

Nama : Rika Apriyanti

NIM : 991224013

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Prodi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Memohon bantuan dari Bp/Ibu untuk memberikan masukan, tanggapan, kritik, dan saran, serta penilaian atas produk Satuan Acara Pembelajaran (SAP) dan Modul Bahasa Indonesia yang telah Saya susun. Berikut saya lampirkan lembar penilaian untuk masing-masing pelajaran dan kriteria pembobotan.

Demikian permohonan Saya, atas perhatian dari Bp/Ibu, Saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Agustus 2004

Rika Apriyanti

ANGKET PENILAIAN

IDENTITAS

Nama :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

PETUNJUK

Berilah penilaian terhadap *Produk Pengembangan Satuan Acara Pemelajaran (SAP) dan Modul Bahasa Indonesia untuk kelas 1 di SMK Karya Rini Yogyakarta* ini. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut :

Angka	Kriteria
1	Sangat kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik/jelas/tepat
5	Sangat baik/jelas/tepat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. MODUL

No	Butir-butir Penilaian	1	2	3	4	5
1	Kejelasan identitas mata pelajaran					
2	Uraian deskripsi					
3	Uraian prasyarat					
4	Uraian petunjuk penggunaan modul					
5	Kejelasan tujuan akhir dalam pembelajaran					
6	Kejelasan rencana belajar siswa (25 minggu)					
7	Uraian kegiatan belajar menyimak a. kegiatan belajar 1 b. kegiatan belajar 2					
8	Uraian kegiatan belajar membaca a. kegiatan belajar 3 b. kegiatan belajar 4					
9	Uraian kegiatan belajar berbicara a. kegiatan belajar 5 b. kegiatan belajar 6 c. kegiatan belajar 7 d. kegiatan belajar 8					
10	Uraian kegiatan belajar menulis a. kegiatan belajar 9 b. kegiatan belajar 10 c. kegiatan belajar 11 d. kegiatan belajar 12					

Saran/komentar :

.....
.....

BIOGRAFI

Rika Apriyanti lahir di Baturaja 6 April 1980. Pendidikan dasar di SD Negeri 30 Baturaja, lulus tahun 1993. Pendidikan menengah pertama ditempuh di SMP Negeri 1 Baturaja, lulus tahun 1996. Pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Baturaja, lulus tahun 1999. Tahun itu juga melanjutkan studi ke Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Tugas akhir ditempuh dengan penulisan skripsi dengan judul *Pengembangan Satuan Acara Pembelajaran (SAP) dan Modul Bahasa Indonesia Bidang Tata Busana untuk Kelas I di SMK Karya Rini Yogyakarta Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*.